

**PENINJAUAN UJIAN KOMPREHENSIF
SEBAGAI SYARAT PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**



Oleh:
Fanniatul Hayyah
NIM: 211101030035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**PENINJAUAN UJIAN KOMPREHENSIF
SEBAGAI SYARAT PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Fanniatul Hayyah
NIM: 211101030035

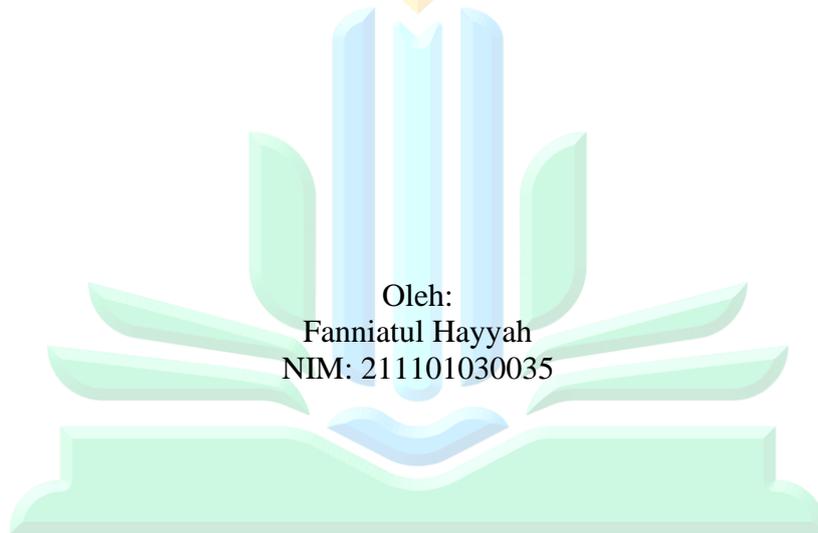
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**PENINJAUAN UJIAN KOMPREHENSIF
SEBAGAI SYARAT PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Fanniatul Hayyah
NIM: 211101030035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Dani Hermawan, M.Pd.
NIP. 19890129201903100

**PENINJAUAN UJIAN KOMPREHENSIF
SEBAGAI SYARAT PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa

Tanggal: 22 April 2025

Tim Penguji

Ketua



: Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. .
: NIP. 198904172023211022

Sekretaris



Totok sudarmanto, S. Kom., M. Pd.
NIP. 197905102023211014

Anggota:

1. Dr. Hartono, M. Pd.

2. Dani Hermawan, M. Pd.

Menyetujui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ
(رواه الطبرني والبيهقي)

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).*



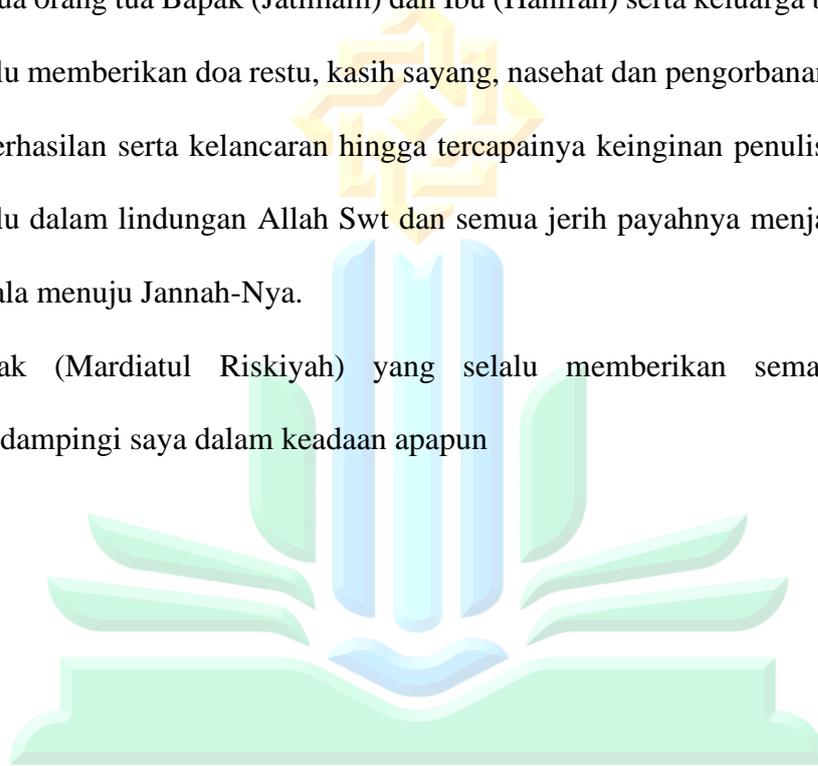
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Tazkia, “Hadits Tazkia,” diakses 9 Mei 2025, <https://hadits.tazkia.ac.id>.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt, Sang Pencipta yang telah memberikan hidayah dan rahmat yang tercurahkan-Nya kepada insan yang penuh kekurangan ini, telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Bapak (Jatimam) dan Ibu (Hanifah) serta keluarga besar yang selalu memberikan doa restu, kasih sayang, nasehat dan pengorbanannya demi keberhasilan serta kelancaran hingga tercapainya keinginan penulis. Semoga selalu dalam lindungan Allah Swt dan semua jerih payahnya menjadi ladang pahala menuju Jannah-Nya.
2. Kakak (Mardiatul Riskiyah) yang selalu memberikan semangat dan mendampingi saya dalam keadaan apapun



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, atas segala anugerah, hidayah, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Peninjauan Ujian Komprehensif Sebagai Syarat Pendaftaran Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa turunkan limpahkan atas kehadiran Nabi Muhammad saw., yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman terang benderang yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan banyak pihak, oleh karenanya penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. H. Abd. Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

Shiddiq Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

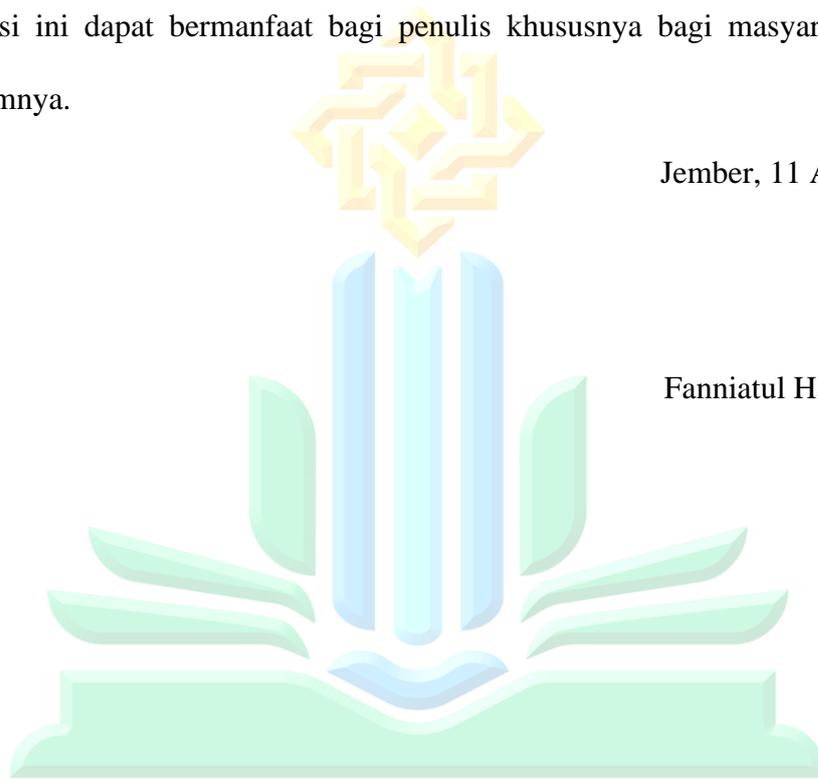
5. Bapak Dr. H. Moh. Anwar. S.Pd. M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Dani Hermawan, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Khotibul Umam, MA. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Bapak Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Bapak Febri Sawaludin, S.Sos., M.Sos., selaku pengelola ujian komprehensif yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Seluruh mahasiswa FTIK yang telah berkontribusi untuk menjadi narasumber dan mengisi angket penelitian ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya masing-masing dengan tulus mendoakan, mendukung dan memotivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan.

13. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Meskipun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 11 April 2025

Fanniatul Hayyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Fanniatul Hayyah, 2025: “Peninjauan Ujian Komprehensif Sebagai Syarat Pendaftaran Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.”

Kata Kunci: Analisis Kebijakan dan Ujian Komprehensif

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa Program Sarjana dalam menerapkan ilmu dengan cara penelitian, menganalisis dan menarik kesimpulan, serta menyusun laporan. Setelah skripsi selesai mahasiswa bisa mengajukan untuk pendaftaran ujian skripsi, namun sebelum ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Salah satu hal yang perlu untuk dikaji dari syarat pendaftaran sidang skripsi adalah pelaksanaan ujian komprehensif. Ujian komprehensif bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terkait materi selama kuliah. Tetapi, pada kenyataannya materi yang diujikan sering kali tidak sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan. Akibatnya, ujian yang seharusnya menjadi alat untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan mahasiswa tidak lagi sesuai dengan tujuan awal.

Fokus penelitian dalam penelitian ini, 1. Bagaimana hasil peninjauan ujian komprehensif sebagai syarat pendaftaran ujian skripsi?. 2. Bagaimana persepsi mahasiswa terkait uji komprehensif sebagai syarat pendaftaran ujian skripsi?. Dengan tujuan penelitian, 1. Untuk mendeskripsikan hasil peninjauan ujian komprehensif sebagai syarat pendaftaran ujian skripsi. 2. Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terkait uji komprehensif sebagai syarat pendaftaran ujian skripsi.

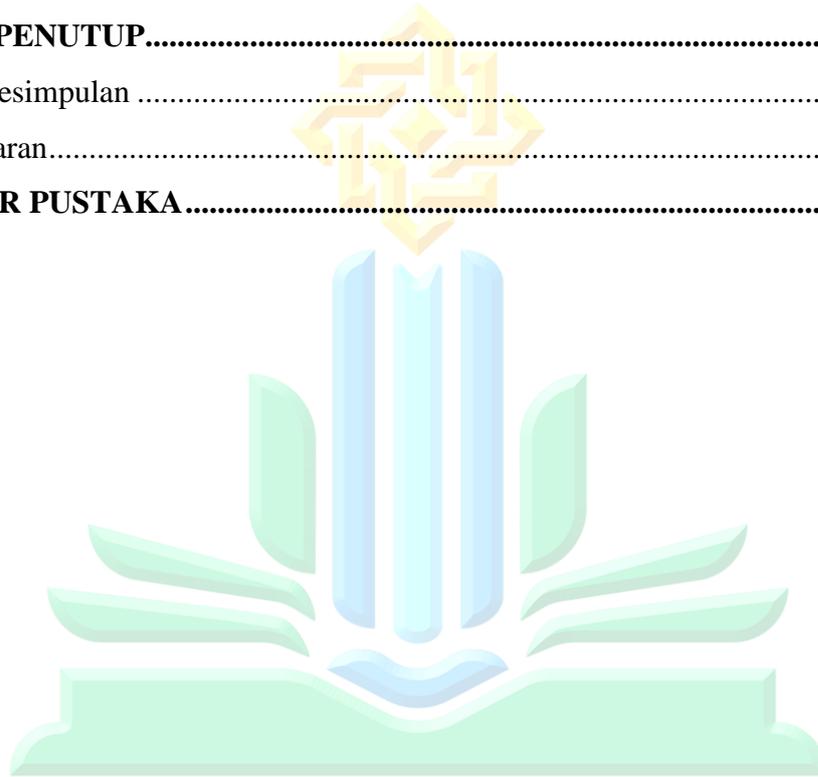
Penelitian ini adalah *mix method* (metode campuran), yaitu pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu *Sequential Exploratory*. Dalam Penelitian ini menggunakan dua jenis data, data kualitatif yaitu menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sedangkan data kuantitatif menggunakan angket (kuesioner).

Hasil Penelitian: 1. Kebijakan ujian komprehensif sebagai syarat untuk mendaftar ujian sidang skripsi dinilai kurang efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor, mulai dari prosedur, informasi penjadwalan yang sering mengalami perubahan, mekanisme penjadwalan, dan sistem penilaian yang kurang objektif. 2. Mahasiswa menyarankan perubahan mekanisme pelaksanaan ujian dengan menggunakan sistem *Computer Assisted Test* (CAT) untuk memastikan penilaian yang lebih objektif. Selain itu, mahasiswa berpendapat bahwa apabila ujian komprehensif tetap dijadikan syarat pendaftaran skripsi, maka harus ada perubahan waktu pelaksanaannya.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Populasi dan Sampel	51
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Subjek Penelitian.....	55
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
F. Analisis Data	64

G. Keabsahan Data.....	66
H. Tahap Penelitian.....	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	71
A. Gambaran Objek Penelitian	71
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	74
C. Pembahasan Temuan.....	152
BAB V PENUTUP.....	227
A. Kesimpulan	227
B. Saran.....	2286
DAFTAR PUSTAKA.....	231



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 2. 2 Kompetensi Lulusan Program Studi	26
Tabel 2. 3 Indikator Efisiensi	34
Tabel 2. 4 Indikator Efektivitas.....	41
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	52
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Angket.....	60
Tabel 3. 3 Tingkat Keandalan <i>Cronbach Alpha</i>	68
Tabel 4. 1 Informasi Ujian Komprehensif	121
Tabel 4. 2 Tingkat Kesulitan Ujian Komprehensif	121
Tabel 4. 3 Tidak Ada Buku Pedoman Ujian Kompre	122
Tabel 4. 4 Ujian Komprehensif memuat semua materi kuliah.....	122
Tabel 4. 5 Format Penilaian Ujian Komprehensif	123
Tabel 4. 6 Kesesuaian Materi Ujian dengan Kisi-Kisi.....	124
Tabel 4. 7 Materi Ujian Tidak Relevan dengan Kebutuhan Mahasiswa.....	124
Tabel 4. 8 Pendaftaran Ujian Komprehensif Mengalami Perubahan.....	125
Tabel 4. 9 Penjadwalan Ujian Komprehensif	125
Tabel 4. 10 Sosialisasi Ujian Komprehensif	126
Tabel 4. 11 Pengumuman Hasil Ujian Kompre	126
Tabel 4. 12 Manfaat Ujian Komprehensif bagi Mahasiswa.....	127
Tabel 4. 13 Tantangan Ujian Komprehensif	127
Tabel 4. 14 Ujian Komprehensif Salah satu Faktor Penghambat Pendaftaran Ujian Skripsi	128

Tabel 4. 15 Informasi Prosedur Pelaksanaan Ujian Komprehensif	129
Tabel 4. 16 Proses Ujian Komprehensif tidak Terstruktur	129
Tabel 4. 17 Jarak Antara Pengumuman Jadwal dan Pelaksanaan Ujian Komprehensif.....	130
Tabel 4. 18 Pemahaman Mahasiswa Terkait Materi setelah Ujian Komprehensif	130
Tabel 4. 19 Jangka Waktu Pelaksanaan Ujian Komprehensif	131
Tabel 4. 20 Kesesuaian Materi Ujian dengan Materi Kuliah	132
Tabel 4. 21 Penguji Ujian Komprehensif.....	132
Tabel 4. 22 Ruang Khusus Ujian Komprehensif.....	133
Tabel 4. 23 Pelaksanaan Ujian Kompre dipengaruhi oleh Budaya yang Ada di Kampus	133
Tabel 4. 24 Kesiapan Mahasiswa terhadap Ujian Komprehensif	134
Tabel 4. 25 Antusias Mahasiswa Mengikuti Ujian Komprehensif	134
Tabel 4. 26 Sosialisasi Ujian Komprehensif	135
Tabel 4. 27 Peserta Sosialisasi Ujian Komprehensif	136
Tabel 4. 28 Jadwal Pelaksanaan Ujian Komprehensif disesuaikan dengan Dosen Penguji	136
Tabel 4. 29 Evaluasi Ujian Komprehensif	137
Tabel 4. 30 Ujian Komprehensif hanya dikhususkan bagi Mahasiswa Semester Akhir	137
Tabel 4. 31 Lulus Semua Mata Kuliah sebagai salah Satu Persyaratan Pendaftaran Ujian Komprehensif	138

Tabel 4. 32 Menyertakan KHS dan KRS Semester 1-7 sebagai Salah Satu Persyaratan Pendaftaran Ujian Komprehensif	139
Tabel 4. 33 Salah Satu Persyaratan Mendaftar Ujian Komprehensif harus Lulus PLP	140
Tabel 4. 34 Jangka Waktu Pendaftaran dan Pengumuman Jadwal Ujian Komprehensif	140
Tabel 4. 35 Pelaksanaan Ujian Komprehensif dilaksanakan secara Offline.....	141
Tabel 4. 36 Pelaksanaan Ujian Komprehensif dilaksanakan secara Online	141
Tabel 4. 37 Mahasiswa Tidak Lulus Ujian Komprehensif	142
Tabel 4. 38 Mahasiswa yang tidak Lulus Ujian Kompre harus Melakukan Pendaftaran Ulang	143
Tabel 4. 39 Kisi-Kisi Ujian Komprehensif Memuat Semua Materi Semester 1- 6	143
Tabel 4. 40 Materi Ujian Memuat Materi Kuliah Kompetensi Dasar (Institusi)	144
Tabel 4. 41 Materi Ujian Memuat Materi Kuliah Kompetensi Utama (Jurusan/Prodi)	145
Tabel 4. 42 Ujian Kompre dihapus dari Persyaratan Pendaftaran Sidang Skripsi KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ	145
Tabel 4. 43 Perbaikan Mekanisme Ujian Komprehensif	146

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 3. 1 Metode Penelitian	50
Gambar 3. 2 Desain Penelitian Mix Methods Exploratory	51
Gambar 3. 3 Teknik Pengumpulan Data	56
Gambar 4. 1 Informasi Ujian Komprehensif.....	75
Gambar 4. 2 Format Penilaian.....	79
Gambar 4. 3 Pendaftaran Ujian Komprehensif	82
Gambar 4. 4 Penjadwalan Ujian Komprehensif	84
Gambar 4. 5 Perubahan Jadwal Ujian	84
Gambar 4. 6 Ujian Komprehensif sebagai Syarat Pendaftaran Ujian Skripsi....	91
Gambar 4. 7 Pengumuman Ujian Komprehensif.....	93
Gambar 4. 8 Perubahan jadwal Ujian.....	95
Gambar 4. 9 Penguji Ujian Komprehensif	100
Gambar 4. 10 Persyaratan Ujian Komprehensif.....	111
Gambar 4. 11 Persyaratan Pendaftaran.....	112
Gambar 4. 12 Mahasiswa Tidak Lulus Ujian.....	116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa Program Sarjana dalam menerapkan ilmu dengan cara penelitian, menganalisis dan menarik kesimpulan, serta menyusun laporan.¹ Dalam proses penulisan skripsi, mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan konsep dan teori yang dipelajari dalam perkuliahan ke dalam konteks penelitian yang spesifik. Oleh karena itu, skripsi bukan hanya menjadi salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa program sarjana, tetapi juga sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi perkuliahan dan menerapkannya dalam penelitian.²

Di setiap universitas menargetkan mahasiswanya agar dapat menyelesaikan studinya dalam waktu 3,5 hingga 4 tahun. Target ini membuat mahasiswa harus mampu menyelesaikan skripsi mereka dalam waktu satu hingga dua semester, yaitu pada semester 7 dan 8.³ Namun, lingkungan perguruan tinggi seringkali tidak mendukung pencapaian target tersebut. Banyak perguruan tinggi yang masih membuat mahasiswa kesulitan untuk melakukan bimbingan skripsi dengan alasan dosen pembimbing yang sulit

¹ Tim Penyusun, *Pedoman Pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021): 75.

² N.W.A.Rusitayanti, "Faktor-Faktor Kesulitan Mahasiswa Menyusun Skripsi pada Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Tahun 2021", *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 12 No. 2 (2021): 139, DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v12i2.618

³ Sugiarti et al., "Gambaran Coping Stress pada Mahasiswa yang sedang Menyelesaikan Skripsi," *Journal on Education* 06, No. 02 (Januari-Februari 2024): 11252. Website: <http://jonedu.org/index.php/joe> .

ditemui. Selain itu, persyaratan administrasi untuk mendaftar ujian skripsi juga seringkali rumit dan memberatkan mahasiswa. Hal ini menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan studi tepat waktu, sehingga target yang ditetapkan oleh universitas menjadi sulit untuk dicapai. Dalam situasi seperti ini, tujuan dari persyaratan administrasi yang awalnya dimaksudkan untuk memastikan kesiapan akademis mahasiswa justru menjadi penghambat yang dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan sidang skripsi. Hal ini tidak sesuai dengan hadits Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah:

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي -صلى الله عليه وآله وسلم- قال:
 «مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ
 الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Dari Abu Hurairah -radīyallāhu 'anhu-, dari Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa ālihi wa sallam-, beliau bersabda, "Siapa yang melapangkan seorang mukmin dari kesusahan dunia, niscaya Allah melapangkan baginya kesusahan pada hari kiamat. Siapa yang memberi kemudahan kepada orang yang dilanda kesulitan, niscaya Allah memberi kemudahan baginya di dunia dan akhirat."⁴

Makna yang dapat dipahami berdasarkan dalil di atas bahwa Allah akan melapangkan dan memberi kemudahan bagi seseorang yang memberikan kemudahan orang lain. Jika dikaitkan dengan konteks persyaratan ujian skripsi,

⁴ Ensiklopedia Terjemahan Hadis-hadis Nabi, <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/4801>

pihak kampus dapat menerapkan nilai-nilai dari hadis ini dengan berusaha memudahkan urusan administratif mahasiswa. Misalnya, dengan menyediakan panduan yang jelas, mempermudah akses informasi, dan memberikan bantuan yang cepat dan efisien. Salah satu hal yang perlu untuk dikaji dari syarat pendaftaran sidang skripsi adalah pelaksanaan ujian komprehensif.

Pasal 66 tentang penilaian skripsi ayat 5 dalam buku pedoman pendidikan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menyebutkan bahwa lulus ujian komprehensif merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian skripsi.⁵ Ujian komprehensif bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terkait materi selama kuliah. Tetapi, pada kenyataannya materi yang diujikan sering kali tidak sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan. Akibatnya, ujian yang seharusnya menjadi alat untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan mahasiswa tidak lagi sesuai dengan tujuan awal. Lebih lanjut, jika ujian komprehensif dimaksudkan untuk menguji pengetahuan spesifik tentang keprofesian, hal ini sebenarnya sudah tercakup dalam materi skripsi yang telah dikerjakan oleh mahasiswa.

Hal lainnya yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan ujian komprehensif yang hanya bisa dilakukan oleh mahasiswa yang telah selesai mengikuti semua mata kuliah termasuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) juga menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa. Karena mahasiswa yang telah menyelesaikan skripsi dan ingin lulus 3,5 tahun

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 79.

mengalami kesulitan untuk mendaftar sidang skripsi karena belum melaksanakan ujian komprehensif.

Penjelasan diatas jika dikaji dari perspektif analisis kebijakan pendidikan menurut Jejen Musfah yang mengatakan bahwa program pendidikan yang tidak menghasilkan luaran yang bermutu maka bisa dikatakan tidak efisien karena akan menyebabkan pemborosan pada anggaran alokasi pendidikan.⁶ Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Perguruan tinggi tentang efektif dan efisien yang menyatakan bahwa kebijakan yang sistematis harus memanfaatkan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi agar tepat sasaran dan tidak terjadinya pemborosan.⁷ Pernyataan tersebut menunjukkan ketidakefektifan dan ketidakefisienan kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa angkatan 2019 FTIK UIN KHAS Jember yang bernama Freya, menyatakan bahwa pelaksanaan ujian komprehensif di FTIK tidak terjadwal dengan baik. Ada beberapa dosen penguji yang memiliki kesibukan sehingga pelaksanaan ujian kompre sering kali tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini menyebabkan mahasiswa harus menunggu lebih lama dari jadwal yang seharusnya ditetapkan. Situasi ini mempengaruhi mahasiswa yang ingin segera mendaftar sidang skripsi, karena mereka harus menyesuaikan jadwal dengan dosen penguji yang sibuk.

⁶ Jejen Musfah, Analisis Kebijakan Pendidikan, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 8.

⁷ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi

Selain itu, beberapa mahasiswa angkatan 2020 atas nama Dindya Vikri Roemaissha, Tia Amalia dan 3 orang lainnya juga mengalami kendala dalam pelaksanaan ujian kompre. Bagi mahasiswa yang ingin lulus dalam waktu 3,5 tahun, persyaratan untuk mengikuti ujian komprehensif menjadi tantangan tersendiri. Salah satu syaratnya adalah lulus dari program Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP), namun pada kenyataannya, pelaksanaan PLP mengalami penundaan lebih dari satu bulan. Penundaan ini mengakibatkan mahasiswa tidak dapat mendaftar ujian sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dampak dari masalah ini cukup signifikan bagi mahasiswa yang ingin mempercepat kelulusan mereka. Ketidakselarasan antara jadwal dosen penguji dan persyaratan administratif seperti PLP menyebabkan ketidakpastian dan penundaan dalam proses akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait pelaksanaan ujian komprehensif apakah sudah sesuai dengan tujuan perguruan tinggi dan peneliti tertarik untuk mengambil sebuah penelitian dengan judul **“Peninjauan Ujian Komprehensif Sebagai Syarat Pendaftaran Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil peninjauan ujian komprehensif sebagai syarat pendaftaran ujian skripsi?

2. Bagaimana persepsi mahasiswa terkait uji komprehensif sebagai syarat pendaftaran ujian skripsi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hasil peninjauan peninjauan ujian komprehensif sebagai syarat pendaftaran ujian skripsi
2. Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terkait uji komprehensif sebagai syarat pendaftaran ujian skripsi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁸ Penelitian yang dilakukan disusun secara realistis sehingga tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan konsep ujian kompre khususnya pada prosedur pelaksanaan ujian kompre yang dijadikan syarat dalam mendaftar ujian skripsi.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 81.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau rujukan bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebijakan ujian komprehensif sebagai syarat mendaftar ujian skripsi.

b. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi atau evaluasi dari kebijakan ujian komprehensif yang dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian skripsi di Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi masyarakat umum perihal ujian komprehensif.

E. Definisi Istilah

1. Peninjauan

Peninjauan dalam konteks ini merujuk pada proses analisis terhadap kebijakan yang menetapkan ujian komprehensif sebagai salah satu persyaratan .

2. Efisiensi

Efisien adalah suatu keadaan dimana proses dilaksanakan secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal dengan meminimalisir penggunaan sumber daya seperti waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi terdiri

dari beberapa jenis mulai dari efisiensi ekonomi, efisiensi teknis, dan efisiensi alokatif.

3. Efektivitas

Efektivitas adalah kondisi atau keadaan di mana sesuatu berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti proses, metode, kebijakan, atau tindakan yang memberikan hasil yang optimal. Efektivitas bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perencanaan yang baik, sumber daya yang memadai, komunikasi yang efektif, atau penyelesaian hambatan yang tidak terduga

4. Ujian Komprehensif

Ujian komprehensif adalah suatu bentuk ujian yang dilaksanakan untuk mengukur kemampuan dan penguasaan mahasiswa terhadap bidang keilmuan yang ditempuh. Ujian komprehensif dapat berbentuk ujian lisan dan ujian tulis, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam berpikir secara interdisipliner dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan bidang keilmuan yang diambil. Ujian ini harus ditempuh mahasiswa sebagai syarat untuk mendaftar ujian skripsi.

5. Definisi Judul

"Peninjauan Ujian Komprehensif sebagai Syarat Pendaftaran Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember" adalah suatu kajian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan meneliti lebih mendalam terkait prosedur pelaksanaan ujian komprehensif. serta berbagai faktor yang menyebabkan ujian

komprehensif tidak berjalan optimal dan efektif dalam konteks persyaratan pendaftaran ujian skripsi. Kajian ini menyoroti aspek-aspek seperti ketidaksesuaian antara tujuan ujian dengan hasil yang dicapai, sumber daya yang tidak memadai, serta prosedur yang mungkin menghambat pencapaian hasil yang diinginkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang dekripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuaan hingga bab penutup. Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I berisikan mengenai pendahuluan, yang memuat beberapa komponen dasar penelitian seperti, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan..

BAB II berisikan mengenai kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III berisi metodologi penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik dan instrumen penelitian, analisis data, keabsahan data dan tahap penelitian.

BAB IV berisikan tentang penyajian data dan analisis data, yang menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data analisis dan pembahasan temuan.

BAB V berisikan tentang penutup, yang akan membahas kesimpulan penelitian dan saran kepada pihak yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁹

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fiskia Rera Baharuddin , Ashar Pramono , Asmah Adam, 2021, *Analisis Hasil Uji Komprehensif Guru Produktif pada Pembelajaran Daring Program PPG dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar*

Hasil penelitian dari pemetaan penguasaan aspek uji komprehensif mahasiswa ppg adalah (1) Penguasaan materi bidang studi esensial mahasiswa ppg guru produktif sebesar 57,14% dengan kategori sangat baik; (2) Penguasaan materi bidang studi Advanced Materials mahasiswa ppg guru produktif sebesar 57,44% dengan kategori baik; (3) Penguasaan materi pedagogik mahasiswa ppg guru produktif sebesar 54,17% dengan

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 40.

kategori baik; (4) Penguasaan materi berbasis HOTS mahasiswa ppg guru produktif sebesar 67,56% dengan kategori baik; dan (5) Penguasaan materi terintegrasi TPACK mahasiswa ppg guru produktif sebesar 54,17% dengan kategori sangat baik.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang ujian komprehensif di perguruan tinggi. Perbedaannya adalah penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil dari ujian komprehensif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk meninjau dan mengevaluasi sejauh mana ujian komprehensif yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah mencapai tujuannya sebagai syarat pendaftaran ujian skripsi.

2. Gema Hista Medika, Zebbil Billian Tomi, 2020, Hubungan Lama Studi dengan Nilai Ujian Komprehensif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara keduanya lama studi dan nilai ujian komprehensif dengan sangat rendah kategori dan arah negatif ($\text{sig } 0,467 > 0,05$).

Korelasi nilai $-0,114$ menunjukkan hubungan yang sangat rendah dengan arah negatif arah.

Persamaannya adalah penelitian ini sama-sama meneliti tentang ujian komprehensif. Perbedaannya adalah penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara lama studi dengan hasil nilai ujian kompre, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk meninjau pelaksanaan ujian

komprehensif sebagai persyaratan ujian skripsi apakah sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.

3. Abdus Sakur Fanani, Endah Tri Wisudaningsih, Nur fatimah, 2023, Komparasi Hasil Uji Komprehensif antara Mahasiswa Santri dan Non Santri di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa santri yaitu 87,83. Sedangkan nilai rata-rata mahasiswa non santri sebesar 84.83. Hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan Independent Sample T Test nilai yang diperoleh sebesar $0,248 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil uji komprehensif antara mahasiswa santri dan mahasiswa non santri.

Permaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang ujian komprehensif. Perbedaannya penelitian ini lebih fokus pada komparasi nilai ujian komprehensif mahasiswa santri dan non santri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada prosedur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari ujian komprehensif sebagai syarat pendaftaran ujian skripsi.

4. Aris Munandar et al., 2023, Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pendidikan melibatkan penentuan kriteria evaluasi yang sesuai, pengukuran dampak jangka panjang, serta integrasi aspek non-akademis seperti keterampilan sosial dan karakter.

Evaluasi program pendidikan yang efektif membutuhkan pendekatan yang adaptif, kreatif, dan berbasis pada partisipasi aktif dari semua pihak terkait, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti analisis kebijakan di suatu pendidikan. Perbedaan penelitian ini lebih fokus pada evaluasi program pendidikan dari segi efektivitas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada peninjauan kebijakan ujian komprehensif dari segi efisien dan efektivitas suatu program pendidikan.

5. Febria Nanda Zufriah, 2022, Identifikasi Keterlambatan Mahasiswa Dalam Penyelesaian Studi Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Hasil penelitian ditemukan faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi terdiri dari faktor akademik dan non akademik. Adapun yang termasuk Faktor Akademik yaitu: 1) Faktor Kurangnya Motivasi, 2) Faktor Persyaratan Sidang Skripsi, dan 3) Faktor Penyelesaian Skripsi. Sedangkan faktor Non Akademik yaitu: 1) Faktor Keluarga, 2) Faktor Lingkungan, 3) Faktor Keuangan, 4) Faktor Kesehatan. Sedangkan upaya yang mereka lakukan adalah tetap belajar dengan sungguh-sungguh, selalu berusaha, dan selalu menjaga hubungannya dengan Allah SWT.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang salah satu persyaratan sidang skripsi yaitu ujian kompre. Perbedaannya adalah penelitian ini untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan dalam studi baik itu faktor internal maupun eksternal. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pelaksanaan ujian komprehensif yang dijadikan syarat sidang skripsi.

Berikut gambaran secara ringkas penelitian terdahulu berupa jurnal dan skripsi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan:

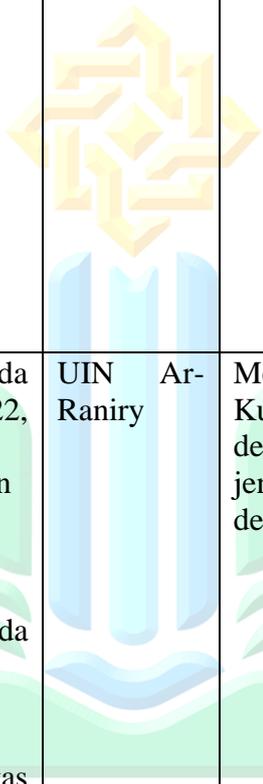
Tabel 2. 1

Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Institusi	Metode	Hasil Penelitian
1	Fiskia Rera Baharuddin, Ashar Pramono dan Asmah Adam, 2021, Analisis Hasil Uji Komprehensif Guru Produktif pada Pembelajaran Daring Program PPG dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar	Universitas Negeri Makassar	Metode kuantitatif dengan teknik survei	Hasil penelitian dari pemetaan penguasaan aspek uji komprehensif mahasiswa ppg adalah (1) Penguasaan materi bidang studi esensial mahasiswa ppg guru produktif sebesar 57,14% dengan kategori sangat baik; (2) Penguasaan materi bidang studi Advanced Materials mahasiswa ppg guru produktif sebesar 57,44% dengan kategori baik; (3) Penguasaan materi pedagogik

No	Nama dan Judul	Institusi	Metode	Hasil Penelitian
				<p>mahasiswa ppg guru produktif sebesar 54,17% dengan kategori baik; (4) Penguasaan materi berbasis HOTS mahasiswa ppg guru produktif sebesar 67,56% dengan kategori baik; dan (5) Penguasaan materi terintegrasi TPACK mahasiswa ppg guru produktif sebesar 54,17% dengan kategori sangat baik.</p>
2	<p>Gema Hista Medika, Zebbil Billian Tomi, 2020, Hubungan Lama Studi dengan Nilai Ujian Komprehensif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi</p>	IAIN Bukittinggi	Metode kuantitatif jenis korelasi	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara keduanya lama studi dan nilai ujian komprehensif dengan sangat rendah kategori dan arah negatif (sig 0,467 > 0,05). Korelasi nilai - 0,114 menunjukkan hubungan yang sangat rendah dengan arah negatif arah.</p>
3	<p>Abdus Sakur Fanani , Endah Tri Wisudaningsih</p>	Universitas Islam Zainul	Metode kuantitatif jenis komparatif	<p>Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-</p>

No	Nama dan Judul	Institusi	Metode	Hasil Penelitian
	, Nur Fatimah, 2023, Komparasi Hasil Uji Komprehensif Antara Mahasiswa Santri dan Non Santri di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong	Hasan Genggong		rata yang diperoleh mahasiswa santri yaitu 87,83. Sedangkan nilai rata-rata mahasiswa non santri sebesar 84.83. Hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan Independent Sample T Test nilai yang diperoleh sebesar $0,248 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil uji komprehensif antara mahasiswa santri dan mahasiswa non santri.
4	Aris Munandar et al., 2023, Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan	-	Metode <i>literature</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pendidikan melibatkan penentuan kriteria evaluasi yang sesuai, pengukuran dampak jangka panjang, serta integrasi aspek non-akademis seperti keterampilan sosial dan karakter. Evaluasi

No	Nama dan Judul	Institusi	Metode	Hasil Penelitian
				<p>program pendidikan yang efektif membutuhkan pendekatan yang adaptif, kreatif, dan berbasis pada partisipasi aktif dari semua pihak terkait, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan</p>
5	<p>Febria Nanda Zufriah, 2022, Identifikasi Keterlambatan Mahasiswa Dalam Penyelesaian Studi Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry</p>	UIN Ar-Raniry	Metode Kualitatif dengan jenis deskriptif	<p>Hasil penelitian ditemukan faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi terdiri dari faktor akademik dan non akademik. Adapun yang termasuk Faktor Akademik yaitu: 1) Faktor Kurangnya Motivasi, 2) Faktor Persyaratan Sidang Skripsi, dan 3) Faktor Penyelesaian Skripsi. Sedangkan faktor Non Akademik yaitu: 1) Faktor Keluarga, 2) Faktor Lingkungan, 3) Faktor Keuangan,</p>

No	Nama dan Judul	Institusi	Metode	Hasil Penelitian
				4) Faktor Kesehatan. Sedangkan upaya yang mereka lakukan adalah tetap belajar dengan sungguh-sungguh, selalu berusaha, dan selalu menjaga hubungannya dengan Allah SWT.

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terbaru yang mengkaji secara spesifik tentang peninjauan ujian komprehensif sebagai syarat pendaftaran sidang skripsi mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan ujian komprehensif, karena penelitian sebelumnya hanya mengkaji tentang hasil dan nilai ujian kompre. Penelitian ini menyempurnakan penelitian terdahulu yang hanya mengkaji tentang hasil dari pelaksanaan ujian komprehensif. Keunikan lain dari penelitian ini adalah penggunaan metode campuran atau *mixed method* yaitu sequential exploratory, yang menggabungkan penelitian kualitatif dengan kuantitatif secara berurutan.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam serta semakin memperdalam wawasan peneliti

dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁰

1. Kebijakan

a. Definisi Analisis Kebijakan

Kebijakan adalah terjemahan bahasa Inggris dari kata “*policy*” berarti mengurus masalah atau kepentingan umum.¹¹ Kebijakan juga diartikan sebagai sintesis konsep dan prinsip yang menjadi landasan dasar dan pedoman operasional dalam pelaksanaan tugas, kepemimpinan, dan cara bertindak pemerintah, organisasi, dan lain-lain sebagai pernyataan visi, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai pedoman manajemen untuk mencapai sasaran.¹²

Menurut Poerwadarminta yang dikutip oleh Dian dalam bukunya, kebijakan berasal dari kata bijak, yang artinya pandai, ahli, selalu menggunakan akal budi. Dengan demikian, kebijakan adalah kepandaian atau kemahiran. Dalam bahasa Arab, dikenal dengan kata arif yang artinya mengetahui; cerdas/pandai/berilmu. Dalam bahasa Belanda terdapat kata *beleid*, yang diartikan sebagai *bestuur* (pemerintahan), *overleg* (pertimbangan/pemikiran) atau *voorzichtigheid* (hati-hati).¹³

¹⁰ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, 40.

¹¹ Abd. Madjid, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 8.

¹² Dian, *Analisis Kebijakan Pendidikan (Kajian Aplikatif Pendidikan Islam di Indonesia)*,

2.

¹³ Dian, *Analisis Kebijakan Pendidikan (Kajian Aplikatif Pendidikan Islam di Indonesia)*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020). 1-2.

Kata "analisis" dalam analisis kebijakan digunakan dalam arti yang sangat luas. Kata ini melibatkan penggunaan intuisi dan penilaian, serta tidak hanya meliputi pengamatan suatu kebijakan dengan melihat komponen-komponennya, tetapi juga desain dan sintesis dari alternatif-alternatif baru. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi penelitian untuk menjelaskan atau memberikan pandangan terkait isu atau masalah yang diantisipasi, sehingga akan menghasilkan evaluasi dari suatu program secara keseluruhan.¹⁴

Analisis kebijakan dalam arti luas adalah suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk memahami lebih dalam suatu permasalahan dan mencari solusi yang lebih efektif. Dalam upaya menggunakan ilmu dan teknologi modern untuk menyelesaikan masalah, analisis kebijakan mencari langkah-langkah yang mudah diamati, mengumpulkan informasi dan bukti, serta memahami pengaruh dari penerapan suatu kebijakan. Kategori analisis kebijakan yang umum digunakan meliputi analisis operasional, analisis sistem, analisis biaya dan manfaat, serta analisis efektivitas biaya. Namun, analisis kebijakan juga memperhitungkan kesulitan-kesulitan organisasi yang terkait dengan keputusan publik dan implementasinya.¹⁵

¹⁴ Kismartini, *Buku Ajar Analisis Kebijakan Publik (Kerangka Dasar)*, 7.

¹⁵ Kismartini, *Buku Ajar Analisis Kebijakan Publik (Kerangka Dasar)*, (Semarang: Undip Press, 2019), 6-7.

b. Tujuan Analisis Kebijakan

Pelaksanaan analisis kebijakan bertujuan untuk membantu membuat keputusan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan keputusan yang akan dibuat. Sehingga analisis kebijakan dapat diartikan sebagai bentuk interpretasi suatu disiplin ilmu yang menggunakan berbagai metode analisis dan diskusi untuk menghasilkan, melakukan penilaian kritis, dan menyajikan pengetahuan terkait dengan kebijakan tersebut.¹⁶

Menurut Badjuri dan Yuwono menyatakan ada 5 point utama mengapa analisis kebijakan tersebut penting untuk dilaksanakan:

- 1) Analisis kebijakan dilakukan melalui metode ilmiah yang bersifat objektif, rasional dan saintifik. Hal ini mengisyaratkan apabila dilakukannya analisis kebijakan maka pembuatan kebijakan tersebut dilakukan secara ilmiah sehingga kebijakan tersebut dapat terukur dan dapat dipertanggungjawabkan;
- 2) Analisis kebijakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan bersifat komprehensif akan menghasilkan sebuah kebijakan yang tepat sasaran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan;
- 3) Analisis kebijakan merupakan hal yang bersifat multidimensional, *interdependent* (saling berkaitan), dan berkorelasi antara satu dengan yang lainnya sehingga menjadi

¹⁶ Ulandari Safitri, Adek Nuarizal, Nurhizrah Gistituati, "Urgensi Analisis Kebijakan", *JRTI(Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* Vol.6, No.1, (2021): 74

sangat penting untuk dilaksanakan agar menghasilkan pengaruh yang menyeluruh;

- 4) Analisis kebijakan dapat menghasilkan panduan secara menyeluruh untuk melaksanakan kebijakan dan melakukan penilaian. Fakta ini dikarenakan analisis kebijakan dapat bersifat substansial dan strategik sehingga dapat digunakan pada masa yang akan datang;
- 5) Analisis kebijakan juga dapat memberikan kesempatan besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam melahirkan kebijakan (*public participation*). Hal ini dikarenakan pada proses analisis kebijakan masyarakat dapat dijadikan sebagai objek yang digunakan untuk menjalin aspirasi.¹⁷

Kunci utama dalam analisis kebijakan adalah identifikasi masalah dan tujuan dirumuskannya kebijakan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil relevan dan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Secara keseluruhan, analisis kebijakan diperlukan untuk mengetahui kelayakan suatu kebijakan. Melalui proses ilmiah dan pendekatan saintifik, analisis kebijakan dapat membantu menilai efektivitas kebijakan, dan menemukan alternatif yang lebih baik.¹⁸

¹⁷ Ulandari Safitri, Adek Nuarizal, Nurhizrah Gistituati, "Urgensi Analisis Kebijakan," 74.

¹⁸ Ulandari Safitri, Adek Nuarizal, Nurhizrah Gistituati, "Urgensi Analisis Kebijakan," 75.

c. Mekanisme Analisis Kebijakan

Ada tiga bentuk atau model analisis kebijakan menurut Dunn, yaitu model prospektif, retrospektif dan integratif.

1) Model prospektif, yaitu model analisis kebijakan yang dilakukan sebelum sebuah kebijakan diterapkan. Atas pengertian tersebut, maka model ini lalu diidentikkan dengan model prediktif, atau dalam bahasa lain disebut dengan ramalan (forecasting). Karena sifatnya sebagai ramalan maka model melakukan prediktif kemungkinan-kemungkinan penerapan kebijakan yang akan diusulkan.

2) Model retrospektif, yaitu kebalikan dari model prospektif, bagaimana setelah kebijakan itu dilaksanakan. Model ini sering dinamakan model analisis evaluatif, menganalisa dampak terhadap pelaksanaan kebijakan.

3) Model integratif, yaitu memadukan kedua model di atas. Model ini juga dinamakan dengan model analisis komprehensif atau holistic, karena analisisnya dilakukan atas konsekuensi sebelum maupun sesudah suatu kebijakan dioperasikan. Model ini biasanya menggunakan teknik peramalan dan evaluasi secara *integrative*.¹⁹

¹⁹ Asep Abdul aziz et al., "Model Analisis Kebijakan", *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* Vol. 4, No. 2 (December 2020): 197.

Adapun aspek yang harus diperhatikan dalam analisis kebijakan adalah konteks kebijakan. Hal ini sangat krusial karena kebijakan tidak lahir dalam kekosongan. Sebaliknya, kebijakan berkembang dalam kerangka nilai-nilai, tekanan, kendala, dan pengaturan struktural tertentu. Kebijakan juga dirancang sebagai respons terhadap masalah-masalah spesifik, kebutuhan, serta aspirasi yang berkembang.

Aspek selanjutnya yang harus dikaji dan perlu diperhatikan dalam analisis kebijakan pendidikan adalah sebagai berikut:

4) Pelaku Kebijakan / Aktor Kebijakan

Aktor kebijakan pendidikan dapat dibagi menjadi dua kategori: pelaku resmi dan pelaku tidak resmi. Pelaku resmi adalah individu atau lembaga yang secara legal memiliki tanggung jawab terkait pendidikan. Contohnya adalah departemen pendidikan, sekolah, dan universitas. Di sisi lain, pelaku tidak resmi meliputi individu atau organisasi seperti kelompok kepentingan, partai politik, dan media massa.

5) Implementasi Kebijakan

Pemahaman tentang implementasi kebijakan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses kebijakan. Menurut Dunn yang dikutip oleh Yoyon Bahtiar Irianto, implementasi kebijakan melibatkan kegiatan praktis seperti eksekusi dan pengarahan. Implementasi dapat dianggap sebagai rangkaian tindakan yang diambil setelah kebijakan ditetapkan,

yang meliputi pengambilan keputusan, langkah-langkah strategis, serta operasional yang dilakukan untuk mewujudkan program atau kebijakan menjadi kenyataan. Tingkat keberhasilan implementasi ini akan dipengaruhi oleh berbagai unsur, baik yang mendukung maupun yang menghambat, serta lingkungan baik fisik, sosial, dan budaya.²⁰

Dengan demikian, analisis kebijakan pendidikan harus mempertimbangkan konteks kebijakan, aktor yang terlibat, dan bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan untuk mencapai tujuannya.

- d. Standar Kelulusan di Perguruan Tinggi Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Pasal 5 menyebutkan ada tiga Standar Nasional Pendidikan di

perguruan tinggi yang terdiri dari standar luaran pendidikan, standar proses pendidikan, dan standar masukan pendidikan. Dalam pasal 5 ayat 2 dijelaskan bahwa standar luaran pendidikan merupakan standar kompetensi lulusan.²¹

Standar kompetensi lulusan dalam pasal 6 ayat 3 dirumuskan dalam capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran lulusan di

²⁰ Abd. Madjid, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2018), 21-22.

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

perguruan tinggi sebagaimana dijabarkan dalam pasal 7 untuk setiap program studi mencakup kompetensi yang meliputi:

- 1) Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu;
- 2) Kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan;
- 3) Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan
- 4) Kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Kompetensi utama lulusan program studi dijelaskan lebih rinci dalam pasal 9 dengan memenuhi ketentuan sebagai berikut:²²

Tabel 2.2
Kompetensi Lulusan Program Studi

No.	Program Studi	Kompetensi Lulusan
1.	Diploma satu	a. Menguasai konsep umum pengetahuan dan keterampilan operasional lengkap. b. Mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik
2.	Diploma dua	a. Menguasai prinsip dasar pengetahuan serta

²² Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

No.	Program Studi	Kompetensi Lulusan
		<p>keterampilan pada bidang keahlian tertentu.</p> <p>b. Mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas serta kasus spesifik dengan memilih metode baku yang tepat.</p>
3.	Diploma tiga	<p>a. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum</p> <p>b. Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas</p> <p>c. Mampu memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku berdasarkan analisis data;</p>
4.	Sarjana terapan	<p>a. Mampu menerapkan konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya.</p> <p>b. Mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi.</p>
5.	Program Sarjana	<p>a. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya</p> <p>b. Mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi.</p>

2. Efisiensi

a. Definisi Efisiensi

Menurut E. Mulyana sebagaimana dikutip oleh Abd. Muiz, Efisiensi adalah salah satu aspek yang sangat krusial dalam manajemen pendidikan karena pada umumnya suatu lembaga pendidikan akan dihadapkan pada masalah kelangkaan sumber dana dan secara langsung akan berpengaruh terhadap kegiatan manajemen. Efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input dengan output. Suatu program atau kebijakan dikatakan efisien jika tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan sumber daya yang minimal.²³

Efisien merupakan suatu kondisi dimana penggunaan sumberdaya seminimal mungkin dari yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Inefisiensi juga diartikan sebagai suatu kondisi dimana perencanaan yang disusun bisa mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal.²⁴

Menurut Shofiana dalam penelitiannya, efisiensi merupakan kondisi dimana terjadi keseimbangan antara usaha yang dilakukan

²³ Abd. Muiz, Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E, "Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas, Kuantitas Efektivitas dan Efisiensi", *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 2 No. 3 (2024): 58, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.272> .

²⁴ Selviana Al-Jannah , Qolbi Khoiri, "Efisiensi Anggaran Pendidikan dan Akuntabilitas Dana BOS terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan," *Journal on Education* Volume 05, No. 03 (Maret-April 2023): 8175.

dengan hasil yang dicapai. Hal ini mencakup kualitas dan kuantitas hasil yang dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.²⁵

Efisiensi merupakan salah satu bentuk kesesuaian dalam penggunaan sumber daya manusia, dan waktu. Ketika proses atau pelaksanaan dioptimalkan dengan baik, hal ini tidak akan mengakibatkan pemborosan yang merugikan, baik secara finansial maupun produktivitas. Oleh karena itu, penting bagi organisasi maupun individu untuk mengidentifikasi dan mengatasi inefisiensi guna mencapai kinerja yang lebih baik dan efektif.²⁶

Menurut BAPPENAS dalam buku pedoman penerapan reformasi regulasi, inefisiensi anggaran berkaitan dengan biaya, implementasi dan penegakan hukum. Inefisiensi terjadi ketika peraturan yang dioperasionalkan tidak memberi manfaat karena alasan tertentu, misalnya bertentangan dengan peraturan lain, adanya duplikasi peraturan atau peraturan yang dibuat tidak operasional.²⁷

Pendapat diatas juga sejalan dengan peraturan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dalam pasal 63 disebutkan salah satu otonomi pengelolaan perguruan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip efisiensi. Dalam suatu

²⁵ Shofiana Syam, "Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Banggae Timur," *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol.4 Nomor 2 (Juli 2020): 132.

²⁶ Nuni Anggraini, Harianto, dan Lukytawati Anggraeni, "Efisiensi Teknis, Alokatif dan Ekonomi pada Usaha tani Ubikayu Di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung," *Jurnal Agribisnis Indonesia* Vol 4 No 1 (Juni 2016): 45.

²⁷ BAPPENAS Kedupatian Politik, Hukum, Pertahanan dan Keamanan Direktorat Analisa Peraturan Perundang-undangan, *Pedoman Penerapan Reformasi Regulasi*, (Jakarta, 2011), 3.

penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan, jadi ketika suatu kebijakan mengalami pemborosan dan tidak tepat sasaran maka penerapan kebijakan tersebut tidak efisien.²⁸

Menurut BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) inefisiensi terjadi karena disebabkan belum adanya kebijakan disinsentif alokasi anggaran, sehingga hal tersebut menyebabkan ketidak hematn pada penggunaan belanja pemerintah.²⁹

b. Indikator Efisiensi

Menurut Farel, dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nuni Anggaraini, efisiensi dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya yaitu efisiensi teknis, efisiensi alokatif, dan efisiensi ekonomi yang dilakukan dengan tepat.³⁰

1) Efisiensi teknis

Efisiensi teknis mengacu pada upaya untuk mencapai hasil yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang minimal.³¹ Hal ini berarti bahwa suatu lembaga harus memastikan sistem pendidikan menghasilkan output sebaik mungkin dengan input yang tersedia. Output disini diartikan sebagai nilai ujian, kelulusan dan keterampilan mahasiswa,

²⁸ Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

²⁹ Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, *Akuntabilitas Untuk Semua*, (Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2020): 61.

³⁰ Nuni Anggraini, Harianto, dan Lukytawati Anggraeni, "Efisiensi Teknis, Alokatif dan Ekonomi pada Usaha tani Ubikayu Di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung," *Jurnal Agribisnis Indonesia* Vol 4 No 1 (Juni 2016): 45.

³¹ Veby Septiawan, Endang Yektiningsih, dan Setyo Parsudi, "Analisis Efisiensi Teknis, Alokatif Dan Ekonomi Usaha Tambak Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* Volume 9, Nomor 3 (September 2022): 1131.

sedangkan input berkaitan dengan dana, guru/dosen, infrastruktur dan waktu.

Efisiensi teknis, atau sering disebut juga efisiensi manajerial, berfokus pada kemampuan suatu organisasi atau instansi untuk memaksimalkan output yang dihasilkan dengan sejumlah sumber daya input tertentu. Dalam konteks ini, efisiensi diukur berdasarkan seberapa baik sumber daya seperti tenaga kerja, anggaran, dan teknologi dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai tingkat layanan yang optimal. Semakin efisien suatu organisasi, semakin sedikit sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan output yang sama. Dengan demikian, efisiensi teknis mencerminkan kemampuan manajerial dalam mengoptimalkan proses dan operasional, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.³²

Fokus pengukuran efisiensi teknis dalam pendidikan hanya terbatas pada aspek teknis dan operasional di dalam sistem pendidikan. Sehingga, peningkatan efisiensi teknis hanya dapat dicapai melalui kebijakan internal, seperti pengendalian dan optimasi alokasi sumber daya.³³

³² Akidah Fitrah, Puji Handayati, "Analisis Efisiensi Anggaran Pada Instansi Pemerintahan Badan Layanan Umum," *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* Volume 9, 1 (2022): 43.

³³ Ahmad Rudini, *Sistem Informasi Manajemen*, (Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2023), 11.

2) Efisiensi alokatif

Efisiensi alokatif dalam suatu kebijakan dapat dinyatakan berhasil ketika alokasi sumber daya sesuai dengan kriteria biaya minimum untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Dalam konteks ini, efisiensi alokatif menuntut agar sumber daya dialokasikan dengan cara yang paling efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Namun, ketika kebijakan gagal memperhitungkan secara cermat biaya minimal yang diperlukan untuk mencapai tujuan, maka kemungkinan bisa menyebabkan terjadinya inefisiensi alokatif.³⁴

Efisiensi alokasi dalam konteks anggaran pendidikan merujuk pada kemampuan untuk mendayagunakan sumber daya input, seperti dana, tenaga pengajar, dan fasilitas, pada tingkat kapasitas optimal. Hal ini berarti setiap anggaran yang dialokasikan harus memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kualitas pendidikan, pemerataan akses, dan relevansi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan kata lain tidak ada pemborosan atau inefisiensi dalam penggunaan anggaran pendidikan, sehingga setiap sumber daya dapat memberikan

³⁴ Veby Septiawan, Endang Yektiningsih, dan Setyo Parsudi, "Analisis Efisiensi Teknis, Alokatif Dan Ekonomi Usaha Tambak Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar Kabupaten Sidoarjo," 1132.

kontribusi terbaiknya dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³⁵

3) Efisiensi ekonomi

Efisiensi ekonomi ketika teknik yang digunakan dalam pelaksanaan suatu kebijakan dapat meminimumkan biaya. Dalam konteks ini, efisiensi ekonomi mengacu pada prinsip bahwa dalam melakukan kegiatan, penting untuk memilih teknik yang dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan.³⁶

Penggunaan anggaran yang sesuai peruntukan merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengoptimalkan fungsi pendidikan untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Penggunaan biaya pendidikan yang tepat dan efektif akan membuka jalan bagi keberhasilan pencapaian seluruh tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, memastikan bahwa setiap aspek perencanaan dapat direalisasikan dengan baik.³⁷

Efisiensi ekonomi dalam sebuah kebijakan merupakan hasil dari kombinasi antara efisiensi teknis dan efisiensi alokatif yang optimal. Efisiensi teknis mengacu pada penggunaan input yang

³⁵ Akidah Fitrah, Puji Handayati, "Analisis Efisiensi Anggaran Pada Instansi Pemerintahan Badan Layanan Umum," 43.

³⁶ Veby Septiawan, Endang Yektiningsih, dan Setyo Parsudi, "Analisis Efisiensi Teknis, Alokatif Dan Ekonomi Usaha Tambak Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar Kabupaten Sidoarjo," 1132.

³⁷ Ulfa Dj. Nurkamiden, Herson Anwar, "Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Islam," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 11(1), (Maret, 2023): 55, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3384>

minimal untuk mencapai output maksimal, sementara efisiensi alokatif berkaitan dengan alokasi sumber daya yang efisien sesuai dengan nilai relatif dari input dan output. Ketika kebijakan berhasil menggabungkan kedua aspek ini dengan baik, maka kemungkinan terjadinya efisiensi ekonomi meningkat. Dengan demikian, efisiensi ekonomi dalam kebijakan dapat timbul dari keseimbangan antara penggunaan input, alokasi sumber daya, dan output yang dihasilkan.³⁸

Berikut tabel tentang indikator dan sub indikator dari efisiensi kebijakan ujian kompre:

Tabel 2. 3
Indikator Efisiensi

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Efisiensi teknis	a. Penyampaian informasi di lembaga pendidikan sangat terbantu dengan adanya aksesibilitas informasi yang mudah melalui berbagai platform media. ³⁹ b. Standarisasi soal menjadi lebih tepat dan efisien dengan dukungan teknologi, di mana alat bantu teknologi digunakan

³⁸ Sukma Ayu Kharismawati, "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7, no.2 (Mei 2020): 231. DOI : <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>

³⁹ Istanantul Laili, A Wathon, "Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi," *Sistim Informasi Manajemen*, Vol. 4 No. 2, (2021): 51. Retrieved from <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/36>

No	Indikator	Sub Indikator
		<p>untuk mencapai standar minimal kompetensi.⁴⁰</p> <p>c. Adanya buku pedoman sebagai peranan penting dalam program pendidikan, karena berfungsi sebagai pondasi penting untuk perencanaan pendidikan yang terarah.⁴¹</p> <p>d. Format penilaian yang jelas dan terstruktur dalam penyelenggaraan ujian dapat dijadikan sebagai acuan utama bagi sistem penilaian yang komprehensif. Format penilaian ini berfungsi sebagai panduan dalam mengukur dan mengevaluasi kemampuan mahasiswa secara adil dan objektif.⁴²</p> <p>e. Adanya standarisasi dalam soal ujian berarti adanya aturan atau pedoman umum yang ditetapkan untuk membuat dan menilai soal ujian. Hal ini bertujuan agar semua soal memiliki tingkat kesulitan, materi, dan format yang relatif sama.</p> <p>f. Materi ujian selalu relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini dapat terjadi jika memperhatikan metode evaluasi, materi yang diajukan</p>

⁴⁰ Jerry Marantika dan Aldri Frinaldi, "Inovasi Rekrutmen Aparatur Sipil Negara Menggunakan Sistem Computer Assisted Test (CAT)," ARZUSIN Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 3, (Juni 2024): 551. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i3.3058>

⁴¹ Abdul Rahman, "Perencanaan Strategis & Operasional Pendidikan (Konsep, Aplikasi, dan Contoh)," (AMU PRESS, 2025), 9.

⁴² Muh. Asroruddin al Jumhuri, "Ujian Lisan: Efektivitas dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Santri Tentang Materi Pelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada," *Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 8, no.02 (Desember 2023): 197.

No	Indikator	Sub Indikator
		dan keterlibatan mahasiswa dalam proses evaluasi. ⁴³
2.	Efisiensi alokatif	<p>a. Sistem penjadwalan yang optimal. Penjadwalan yang terencana dengan baik bisa membantu dalam mencapai target ujian dengan lebih efektif.</p> <p>b. Waktu pelaksanaan yang konsisten dan tidak berubah-ubah. Fleksibilitas dalam penjadwalan dapat menciptakan proses yang lebih dinamis dan responsif terhadap berbagai kebutuhan dan pelaksanaan ujian sidang skripsi.⁴⁴</p> <p>c. Sosialisasi program pendidikan, khususnya perencanaan strategis dan operasional, perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berulang. Hal ini dikarenakan perencanaan bersifat dinamis dan terbuka terhadap perubahan, sehingga pemahaman yang mendalam dan terkini bagi</p>

⁴³ Muh. Asroruddin al Jumhuri, "Ujian Lisan: Efektivitas dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Santri Tentang Materi Pelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada," 197.

⁴⁴ Lisa Robiatu Sakdiyah, Utpala Rani, Risma Wira Bharata, "The Influence of Accountability, Transparency, Community Participation and the Village Financial System on the Effectiveness of Village Fund Management," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 11, no.3 (2023): 512. DOI: 10.37641/jiakes.v11i3.1635

No	Indikator	Sub Indikator
		<p>semua pihak terkait menjadi esensial.⁴⁵</p> <p>d. Pengumuman hasil ujian tidak membutuhkan waktu lama. Efisiensi waktu dalam pengumuman hasil memiliki korelasi langsung dengan percepatan proses selanjutnya, karena dengan pengumuman yang tepat waktu, tahapan-tahapan berikutnya dalam suatu program atau kegiatan dapat segera dieksekusi tanpa penundaan, sehingga keseluruhan alur menjadi lebih lancar dan efektif.⁴⁶</p>
3.	Efisiensi ekonomi	<p>a. Anggaran pembuatan buku pedoman. Buku pedoman ujian komprehensif merupakan panduan penting bagi peserta ujian. Anggaran untuk pembuatan buku pedoman ini meliputi biaya penyusunan materi, desain, pencetakan, dan distribusi.</p> <p>b. Anggaran pembuatan aplikasi ujian komprehensif. Di era digital, penggunaan aplikasi ujian komprehensif menjadi pilihan yang efisien dan efektif.</p> <p>c. Anggaran untuk dosen penguji. Dalam hal ini anggaran untuk dosen penguji meliputi biaya honor dan konsumsi.</p> <p>d. Adanya administrasi untuk ujian komprehensif, merupakan biaya yang harus dibayar oleh</p>

⁴⁵ Abdul Rahman, "Perencanaan Strategis & Operasional Pendidikan (Konsep, Aplikasi, dan Contoh)," (AMU PRESS, 2025), 9.

⁴⁶ La Muhibi, "Implementasi program Aplikasi Media Teknologi Informasi Sebagai Penunjang Kegiatan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid Vol.7 No. 3* (September 2022): 6. <https://www.journal.staisyarifmuhammad.ac.id/index.php/jp/article/view/32>

No	Indikator	Sub Indikator
		mahasiswa untuk bisa mengikuti ujian komprehensif. ⁴⁷

3. Efektivitas

a. Definisi Efektivitas

Efektivitas merujuk pada situasi dimana kebijakan memberikan hasil yang diinginkan atau mencapai target yang ditetapkan. Efektivitas juga diartikan dengan adanya dampak, pengaruh, atau kesan yang positif. Efektivitas menunjukkan bahwa tujuan atau sasaran yang ditentukan tercapai. Semakin sama hasil yang dicapai dengan target, semakin efektif kebijakan tersebut. Pengawasan menjadi salah satu faktor tercapainya hasil yang positif bagi semua pihak yang terlibat dalam suatu kebijakan.⁴⁸

Efektivitas juga diartikan sebagai penyelesaian pekerjaan yang tepat waktu. Efektivitas juga diartikan dengan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan dengan sasaran yang dituju.⁴⁹ Dalam Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang perguruan tinggi keefektifan diartikan sebagai kegiatan sistematis untuk

⁴⁷ Ulfa Dj. Nurkamiden, Herson Anwar, "Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Islam," 55.

⁴⁸ Dani Hermawan, "Supervisi yang Efektif dalam Perspektif Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kudus," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* Vol. 2 No. 2, (Desember 2020): 156.

⁴⁹ Mesiono, *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah perspektif Ability and Power Leadership*, (Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMP, 2018I), 46.

memanfaatkan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan yang tepat sasaran.⁵⁰

Menurut Kumorotomo yang dikutip oleh Carissa dalam penelitiannya, efektivitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu untuk mencapai tujuannya. Ini berarti pekerjaan yang dilakukan berhasil atau mencapai hasil yang diinginkan. Selanjutnya, menurut Emerson dalam Edam yang dikutip oleh Carissa, efektivitas diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁵¹

b. Indikator Efektivitas

Menurut teori Siagian dalam jurnal penelitian Nanda Pratama Auliyah, indikator efektivitas mencakup beberapa aspek berikut: 1)

Sumber daya, dana, serta sarana dan prasarana yang optimal, 2) Kuantitas dan kualitas pelayanan yang diberikan memenuhi standar, 3) Terpenuhinya waktu yang telah ditetapkan, dan 4) Prosedur atau metode pelayanan yang efisien.⁵²

Menurut Matland sebagaimana dikutip oleh Nugroho dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eko Triprasetyo, ada beberapa

⁵⁰ Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi

⁵¹ Carissa Magdalena, "Efektifitas Program CSR Bank Jateng dalam Kebijakan Rehabilitasi Rumah tidak Layak Huni di Kota Surakarta," *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 12 No.1 (2021): 4. <http://dx.doi.org/10.31506/jap.v12i1.9542>

⁵² Nanda Pratama Aulia dan Susi Hardjati, "Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Sabtu Tuntas Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Magetan," *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)* Vol. 5, No. 1 (Mei 2023): 56.

yang menjadi indikator dalam hal mengukur dan menilai keefektifan suatu kebijakan, yaitu:⁵³

- 1) Kebijakan, hal ini dapat dilihat dari sejauh mana kebijakan yang ada dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan kebijakan yang dirumuskan memperhatikan karakter masalah yang ingin diselesaikan.
- 2) Pelaksanaan, kebijakan yang ditetapkan tepat dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan kebijakan di lembaga perguruan tinggi ada beberapa pihak yang menjadi pelaksana kebijakan, yaitu lembaga perguruan tinggi, kerjasama antara lembaga perguruan tinggi dan mahasiswa, atau implementasi kebijakan yang di privatisasi.
- 3) Target, hal ini berhubungan dengan kesiapan target (peserta didik dan lingkungan) untuk diintervensi serta ketepatan kebijakan itu sendiri (baru atau tidak, tumpang tindih atau tidak).
- 4) Lingkungan, hal ini berkaitan dengan lingkungan yang akan menyelenggarakan kebijakan, termasuk bagaimana kondisi lingkungan pelaksana kebijakan yang dalam hal ini adalah lembaga perguruan tinggi, dan persepsi mahasiswa terhadap implementasi kebijakan tersebut.

⁵³ M. Eko Triprasetyo, "Efektivitas Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam Melestarikan Situs Pataan," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik* Volume 6 Nomor 1 (2024): 108.

5) Proses, ini terdiri dari tiga proses utama, yaitu menerima kebijakan, di mana publik/mahasiswa telah memahami secara penuh kebijakan yang diterapkan sebagai aturan main untuk mengatur dan mengelola lembaga perguruan tinggi. Kedua, adaptasi kebijakan, dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya memahami tetapi juga harus menerima kebijakan sebagai pelaksana di perguruan tinggi, begitupun lembaga perguruan tinggi harus menerima kebijakan sebagai tugas dan tanggung jawab. Ketiga, kesiapan strategis, mahasiswa dan pihak dari lembaga perguruan tinggi melaksanakan kebijakan sesuai hak dan kewajibannya.

Berikut tabel tentang indikator dan sub indikator dari efektivitas kebijakan ujian kompre sebagai syarat pendaftaran sidang ujian skripsi.

Tabel 2. 4
Indikator Efektivitas

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Ketepatan kebijakan	a. Kebijakan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Kebijakan pendidikan merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan jika kebijakan sesuai dengan kebutuhan maka tujuan dari kebijakan tersebut akan tercapai secara optimal. ⁵⁴

⁵⁴ Jelly Maria Lembong, Harol Reflie Lumapow, Viktory Nicodemus Joufree Rotty, "Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Educatio* 9, no. 2 (2023): 766, DOI: 10.31949/education.v9i2.4620

		<p>b. Kebijakan memiliki tujuan yang jelas dan terukur. Perlu adanya standar serta sasaran kebijakan yang terukur dan jelas sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi yang memungkinkan konflik dapat terjadi.⁵⁵</p> <p>c. Kebijakan mempertimbangkan beberapa aspek. Kebijakan seharusnya mempertimbangkan dari beberapa aspek pendidikan dan kesadaran public untuk menciptakan lingkungan integrative yang lebih baik.⁵⁶</p>
2.	Ketepatan pelaksanaan	<p>a. Pelaksanaan kebijakan memiliki pedoman yang memadai. Dengan adanya pedoman yang rinci pelaksanaan kebijakan akan mudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan.⁵⁷</p> <p>b. Pelaksanaan kebijakan dilandaskan pada koordinasi dan komunikasi yang baik. Komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Karena pelaksanaan kebijakan harus dikoordinasikan guna tercapainya keberhasilan implementasi.⁵⁸</p>

⁵⁵ Mu'allimah, Maesaroh, Nina Widowati, ""Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Timur",” *Journal Of Public Policy And Management Review* vol 13 no 3 (2024): 8, <https://doi.org/10.14710/jppmr.v13i3.45549>

⁵⁶ Rebekka Sonia Sitanggang, “Analisis Dampak Kebijakan Imigrasi terhadap Integrasi Sosial dan Politik Masyarakat Penerima,” *Tugas Kerja Praktek Mahasiswa Fisipol 1*, no 1(2024): 8.

⁵⁷ Donna Avianty, Raras Kartika Sari, “Pengembangan Rubrik Penilaian Berbasis Proyek Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP,” *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 3, No. 2 (Desember 2022): 91. DOI: <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v3i2.2296>

⁵⁸ Mu'allimah, Maesaroh, Nina Widowati, ""Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Timur”,” 8.

		<p>c. Pelaksanaan kebijakan dilandasi dengan komitmen. Komitmen merupakan pondasi utama dalam perumusan kebijakan, karena komitmen yang kuat dapat mendorong disiplin dan kepatuhan, sehingga dapat menciptakan implementasi kebijakan yang efektif. Dengan kata lain, komitmen adalah landasan krusial bagi keberhasilan sebuah kebijakan.⁵⁹</p>
3.	Ketepatan target	<p>a. Target kebijakan yang realistis. Dalam menetapkan standar harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kondisi pelaksana kebijakan supaya tidak merusak kredibilitas kebijakan itu sendiri.</p> <p>b. Target kebijakan spesifik dan terukur. Dengan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang ingin dicapai dapat mempermudah untuk mengetahui kemajuan dan mengevaluasi keberhasilan kebijakan.</p> <p>c. Target kebijakan mempertimbangkan kondisi lingkungan lembaga. Dengan mempertimbangkan sumber daya, kapabilitas, dan kondisi internal lembaga akan memberikan kemudahan dalam implementasi kebijakan karena akan menciptakan kesiapan dan</p>

⁵⁹ Nurul Aslamiyah, dkk, "Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal," *Atractive: Innovative Education Journal Vol. 4, No. 3* (November 2022): 161.

		dukungan dari berbagai pihak ⁶⁰
4.	Ketepatan lingkungan	<p>a. Budaya lembaga yang kondusif untuk pelaksanaan kebijakan. Budaya di lingkungan kampus dapat diukur melalui tujuh karakteristik utama: ketelitian terhadap detail, dorongan inovasi dan keberanian mengambil resiko, fokus pada pengembangan individu, semangat kolaborasi tim, orientasi pada pencapaian hasil, intensitas semangat, serta tingkat kematangan organisasi.⁶¹</p> <p>b. Sumber daya yang memadai untuk melaksanakan kebijakan. Implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor penting seperti ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta sumber daya finansial atau anggaran yang mencukupi.⁶²</p> <p>c. Tingginya dukungan mahasiswa terhadap kebijakan ujian komprehensif. SDM merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kebijakan yang efektif. Tanpa SDM</p>

⁶⁰ Moh. Saiful bahri, "Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar," *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, Nomor 4 (April 2023): 2876. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>

⁶¹ Feriawan Efendi, Sri Wulan Ambarwati, Febranti Putri Navion, "Mediasi komitmen kerja pada hubungan antara budaya organisasi terhadap kinerja guru era merdeka belajar," *Jurnal Paedagogy*, vol 10 (2) (April, 2023): 615, <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7424>

⁶² Mu'allimah, Maesaroh, Nina Widowati, "Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Timur," 8

		kebijakan tidak akan mencapai tujuan. ⁶³
5.	Ketepatan proses	<p>a. Proses sosialisasi efektif. Sosialisasi dapat menambahkan pemahaman terkait kebijakan ujian, jika sosialisasi tidak dilaksanakan maka akan menghambat pada implementasi kebijakan.⁶⁴</p> <p>b. Proses implementasi terstruktur. Dalam hal ini pentingnya koordinasi antar pemangku kepentingan, serta standar dan prosedur yang jelas, akan menciptakan kebijakan yang tepat dan terhindar dari adanya tumpang tindih kebijakan, pemborosan sumber daya, dan keterlambatan dalam pencapaian target.</p> <p>c. Proses monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala. Dengan data dan informasi yang akurat tentang kemajuan pelaksanaan kebijakan, akan mudah untuk memastikan bahwa kebijakan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.⁶⁵</p>

4. Mutu Lulusan Mahasiswa

⁶³ Merentek, T. C., Lantang, D., Rotty, V. N. J., & Lumapow, H. R. *Kebijakan Pendidikan*, (UKIT Press, 2023), 95.

⁶⁴ Nurkumala Sari, Risna Dewi, "Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)," *JOURNAL OF SOCIAL AND POLICY ISSUE* 3 NO. 2 (April-Jun, 2023): 52. DOI: <https://doi.org/10.58835/jspi.v3i2.161>

⁶⁵ Taali, M., Darmawan, A., & Maduwinarti, A.. *Teori dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian kebijakan kurikulum pendidikan*. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 63.

Mutu lulusan merupakan hasil dari proses penyelenggaraan pendidikan yang dapat menentukan keberlangsungan suatu institusi pendidikan dalam jangka panjang. Karena itu, diperlukan proses penyelenggaraan pendidikan yang efisien, produktif dan perbaikan kompetensi secara terus menerus. Pembimbingan dosen sebagai penasehat akademik bagi mahasiswa sangat dibutuhkan demi kelancaran proses perkuliahan mahasiswa. Hal ini penting mengingat sistem pembelajaran di perguruan tinggi berbeda dengan sistem pembelajaran di sekolah.⁶⁶

Dosen Penasihat Akademik (DPA) memiliki peranan penting dalam memberikan pengarahan dan kontrol yang tepat, membantu dalam mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi, mengontrol tagihan-tagihan mutu yang harus dicapai, serta mendorong mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku belajar yang berdaya guna dan berhasil guna. Selain itu DPA juga harus menjamin mutu mahasiswa salah satunya adalah melakukan pendampingan dalam tagihan mutu mahasiswa yang terdiri dari hafalan juz 30, ayat-ayat tarbawi, dan hadis-hadis tarbawi. Adapun tugas Dosen Penasihat Akademik (DPA) secara rinci terdiri dari:

- a. DPA membantu mengatasi masalah mahasiswa terkait dengan pencapaian tagihan mutu

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pendampingan Mutu Mahasiswa*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023): 1.

- b. DPA membimbing mahasiswa dalam merumuskan judul skripsi yang hendak diteliti
- c. DPA memberikan informasi dan cara menuntaskan tagihan mutu yang harus dicapai mahasiswa
- d. DPA melakukan pertemuan secara bertahap dengan mahasiswa untuk menyetorkan tagihan mutu
- e. DPA memberikan tanda tangan pada buku pendamping mutu mahasiswa pada tagihan mutu yang telah dituntaskan
- f. DPA memberikan surat pernyataan lulus kendali mutu mahasiswa ketika mahasiswa telah menuntaskan seluruh tagihan mutu ini.⁶⁷

5. Ujian Komprehensif

a. Definisi Ujian Komprehensif

Ujian komprehensif merupakan upaya untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa mampu memahami dan mengembangkan

materi perkuliahan sesuai dengan bidang keilmuan dari program studinya.⁶⁸ Ujian komprehensif juga diartikan sebagai ujian yang bertujuan untuk memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap penguasaan kompetensi keilmuan yang ditempuh baik mata kuliah wajib maupun khusus.⁶⁹ Ujian ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi.⁷⁰

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pendamping Mutu Mahasiswa*, 5.

⁶⁸ Oyon, Pendaftaran Ujian Komprehensif, 2021, <https://ftik.uinkhas.ac.id>

⁶⁹ Mahasiswa PGMI, *Panduan Komprehensif*, (FTIK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021): 1.

⁷⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Pendidikan*, (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021): 79

b. Pendaftaran Ujian Komprehensif

1) Pendaftaran online melalui laman <https://forms.gle/WGZ2fh1ok9P6dugC6> atau [s.id/ftikuinkhas](https://forms.gle/WGZ2fh1ok9P6dugC6), jika tampilan form pendaftaran di gadget tidak muncul;

2) Rekap data pendaftaran setiap 1-2 minggu, kemudian proses verifikasi mata kuliah telah ditempuh mahasiswa oleh operator fakultas;

3) Data mahasiswa lulus verifikasi diserahkan ke Kepala Jurusan untuk ditentukan jadwal ujian & penguji;

4) Jika jadwal sudah ditentukan, mahasiswa dapat menghubungi/konfirmasi Penguji perihal pelaksanaan ujian komprehensif;

5) Pengumuman jadwal dan unduh Surat Keterangan Lulus Ujian melalui laman <http://jadwalkompre.ftikiainjember.com>;

6) Jika ada keterangan Mata Kuliah Kurang, segera konfirmasi ke masing-masing operator.⁷¹

Pendaftaran Ujian komprehensif harus menyertakan nilai KHS semester 1-7 dan KRS semester 1-7 bagi mahasiswa yang menempuh mata kuliah sesuai dengan waktu tempuh kurikulum. Sehingga ujian komprehensif dapat dilaksanakan ketika mahasiswa

⁷¹ Oyon, *Pendaftaran Ujian Komprehensif*.

sudah menempuh semua mata kuliah yang ditentukan oleh prodinya masing-masing.⁷²



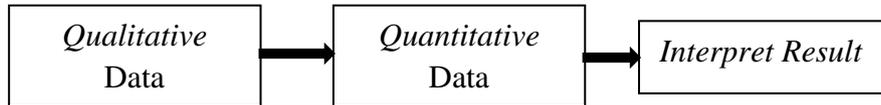
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷² Observasi google form pendaftaran ujian komprehensif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian



Gambar 3. 1
Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods* (metode campuran), yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.⁷³ Metode penelitian campuran digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu kualitatif dan data kuantitatif.

Metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi model *desaign sequential exploratory*.⁷⁴ Metode penelitian *sequential exploratory* merupakan metode penelitian yang menggabungkan dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan. Penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan metode kualitatif pada tahap awal, kemudian dilengkapi dengan metode kuantitatif. Data yang diperoleh dari kedua metode tersebut dihubungkan (*connecting*) untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif.

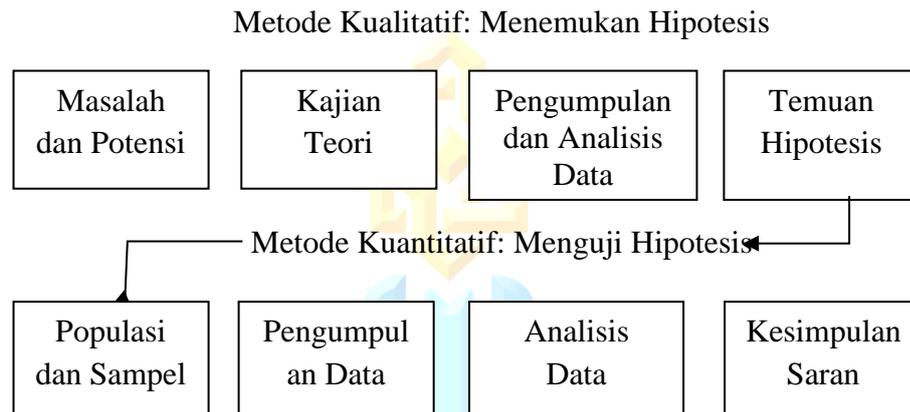
Metode kualitatif digunakan untuk memperkuat, memperdalam, memperluas, dan memperoleh suatu temuan baru. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang terukur, deskriptif,

⁷³ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, Keempat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 5

⁷⁴ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R dan Penelitian Pendidikan)* (bandung: Alfabeta, 2020), 42.

komparatif, dan asosiatif, serta mungkin menggugurkan data kualitatif yang diperoleh sebelumnya.

Adapun langkah-langkah penelitian kombinasi *design/model sequential exploratory* adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Desain Penelitian *sequential exploratory*

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini menjelaskan interpretasi hasil kualitatif sebagai data utama (data primer) dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan dengan data kuantitatif yang dijadikan sebagai data pendukung (data sekunder).

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan *mix methods* (metode campuran) adalah penelitian ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih banyak mengenai permasalahan dalam penelitian dibanding dengan penggunaan metode kuantitatif atau metode kualitatif saja.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan umum dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus sebagaimana yang telah

ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian diteliti dan ditarik kesimpulan.⁷⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2020-2024. Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian⁷⁶

Populasi	Angkatan 2020	Angkatan 2021	Angkatan 2022	Angkatan 2023
Pendidikan Agama Islam (PAI)	260	228	224	254
Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	171	177	155	131
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	170	223	225	214
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	123	170	177	175
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	79	74	67	55
Tadris Bahasa Inggris	95	135	101	82
Tadris Ilmu Pengetahuan Alam	73	76	80	69
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial	127	138	124	121
Tadris Biologi	75	108	105	79
Tadris Matematika	83	105	85	82
Jumlah	1256	1434	1343	1262
Total	5295			

b. Sampel

⁷⁵ Iwan Herman, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methods*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), 61.

⁷⁶ Peneliti, "Observasi Data Mahasiswa FTIK Angkatan 2020 – 2023," (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 15 Mei 2024)

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.⁷⁷ Selain itu, apabila subjeknya <100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Slovin. Perhitungan sampel dengan rumus Slovin menggunakan ketentuan, dengan n adalah ukuran sampel dengan taraf signifikansi toleransi 10%.⁷⁸

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 e = Batas kesalahan

Angkatan 2020

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$= \frac{1256}{1+1256(10\%)^2}$$

$$= \frac{1256}{1+1256 \times 0,01}$$

$$= \frac{1256}{13,56}$$

$$= 92,62$$

Angkatan 2021

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 80.

⁷⁸ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), 19.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1434}{1+1434(10\%)^2} \\
 &= \frac{1434}{1+1434 \times 0,01} \\
 &= \frac{1434}{15,34} \\
 &= 93,48
 \end{aligned}$$

Angkatan 2022

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{1343}{1+1343(10\%)^2} \\
 &= \frac{1343}{1+1343 \times 0,01} \\
 &= \frac{1343}{14,43} \\
 &= 93,06
 \end{aligned}$$

Angkatan 2023

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{1262}{1+1262(10\%)^2} \\
 &= \frac{1262}{1+1262 \times 0,01} \\
 &= \frac{1262}{13,62} \\
 &= 92,65
 \end{aligned}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Maka, dalam penelitian ini membutuhkan sampel sebanyak 372 dengan rincian untuk angkatan 2020 sebanyak 93, angkatan 2021 sebanyak 93, angkatan 2022 sebanyak 93, dan angkatan 2023 sebanyak 93 responden dari jumlah populasi sebanyak 5295. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel mahasiswa sebanyak 10% mahasiswa dari setiap angkatan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam populasi tersebut.⁷⁹ Dengan demikian setiap populasinya memiliki kesempatan yang sama sebagai sampel dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penelitian yang akan dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan objek atau tempat oleh peneliti adalah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berlokasi di Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136. Lokasi tersebut ditetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks penelitian seperti budaya fakultas, sistem akademik dan proses pelaksanaan ujian komprehensif
2. Peninjauan ujian komprehensif merupakan isu yang penting untuk diteliti di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

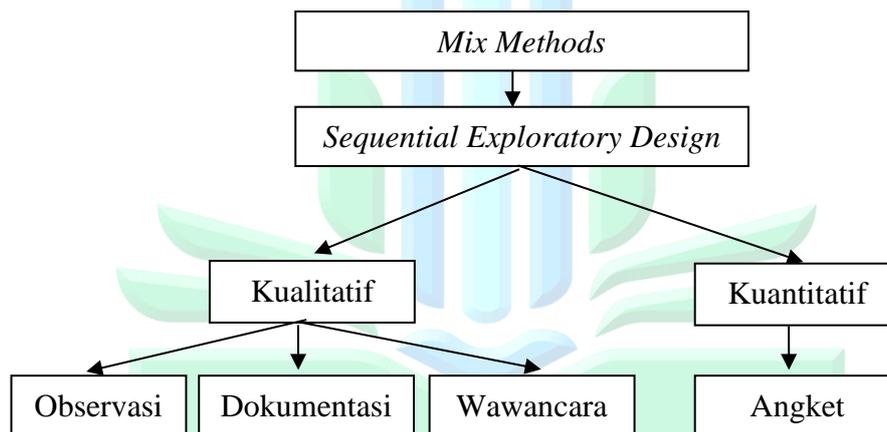
D. Subjek Penelitian

Pada subjek penelitian, penulis menentukan beberapa informan yang dijadikan sebagai narasumber yang akan memberikan informasi terkait situasi pada lokasi penelitian. Adapun beberapa narasumber tersebut diantaranya:

⁷⁹Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 105.

1. Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Khotibul Umam, MA.
2. Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, Dr. Mohammad Zaini, S. Pd.I., M. Pd.I
3. Pengelola ujian komprehensif, Bapak Febri Sawaludin, S. Sos. M. Sos.
4. Mahasiswa/I FTIK UIN KHAS Jember yang telah melaksanakan ujian komprehensif, Nafisah Rohamtul Ummah, Novisha Diah, nadya Hasna, dan Nadilla Aleyda.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data



Gambar 3. 3
Teknik Pengumpulan Data

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan data atau informasi untuk data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kepada sekretaris jurusan dan pengelola ujian komprehensif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang topik penelitian. Sedangkan untuk menemukan data kuantitatif dikumpulkan melalui angket yang ditujukan kepada mahasiswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian *mix method* pada penelitian yang dilakukan ada empat, yakni: observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dokumentasi (*documentation*) dan angket (*kuesioner*). Metode tersebut akan dijelaskan kemudian dikorelasikan dengan aktualisasi penelitian yang akan dilakukan sesuai data yang dibutuhkan, diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian.⁸⁰ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi pasif, dimana peneliti mengamati secara dekat namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif dan akurat tentang kondisi objek penelitian. Adapun pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran halaman 244.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan dan gambar. Hasil dokumentasi digunakan untuk menjadi bukti kevalidan data yang sebelumnya telah diperoleh baik dari observasi maupun wawancara. Peneliti mengumpulkan data dan informasi tambahan melalui dokumen-dokumen maupun gambar atau foto di Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Kiai Haji Achmad

⁸⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenada media Group, 2017), 19.

Siddiq Jember sebagai data akurat penelitian. Adapun pedoman dokumentasi dapat dilihat pada lampiran halaman 260.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dari seorang informan.⁸¹ Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi dan data yang mendalam tentang topik penelitian. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti menyiapkan pertanyaan secara garis besar yang sesuai dengan judul dan permasalahan penelitian serta menyesuaikan dengan kondisi saat wawancara. Sehingga dalam penelitian ini tidak hanya berpatokan pada pedoman wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan informan. Adapun pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran halaman 270.

4. Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data penelitian dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik sekelompok orang.⁸²

Peneliti menggunakan kuesioner tertutup untuk mengumpulkan data, di mana responden memilih jawaban dari pilihan yang telah

⁸¹ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), 70.

disediakan. Sebelum menggunakan kuesioner, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan.

Selanjutnya instrumen pengumpulan data, yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Instrumen yang umum digunakan dalam penelitian adalah kuesioner (angket). Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dengan cermat untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian. sehingga skala pengukuran instrumen adalah menentukan satuan yang diperoleh, Skala pengukuran menentukan satuan data yang diperoleh dan jenis datanya, apakah nominal, ordinal, interval, atau rasio.⁸³

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan Skala Guttman. Menurut Sugiyono “Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun *check list*, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (setuju) satu dan terendah (tidak setuju) nol.⁸⁴ Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat dari tabel berikut:

⁸³ Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 25 .

⁸⁴ Sugiyono Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R dan Penelitian Pendidikan) (bandung: Alfabeta, 2014), 139.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Angket

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
1.	Efisiensi	a. Efisiensi teknis	1. Kurangnya akses informasi terkait materi ujian	1
			2. Tingkat kesulitan ujian yang tidak tepat	2
			3. Tidak adanya petunjuk dan pedoman ujian komprehensif	3
			4. Sistem penilaian yang tidak efektif	4,5
			5. Kurangnya standarisasi dalam soal ujian	6
			6. Materi ujian komprehensif tidak selalu relevan dengan kebutuhan mahasiswa	7
		b. Efisiensi alokatif	1. Sistem penjadwalan yang tidak optimal	8
			2. Waktu pelaksanaan yang berubah-ubah	9
			3. Waktu sosialisasi yang tidak terjadwal dengan baik	10
			4. Pengumuman hasil ujian yang	11

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
			membutuhkan waktu lama	
		c. Efisiensi ekonomi	1. Adanya administrasi untuk ujian komprehensif	12
2	Efektivitas	a. Ketepatan kebijakan	1. Kebijakan tidak relevan dengan kebutuhan mahasiswa	12,13
			2. Kebijakan tidak mempertimbangkan beberapa aspek	14
		b. Ketepatan pelaksanaan	1. Pelaksanaan kebijakan tidak memiliki koordinasi dan komunikasi yang baik	15
			2. Pelaksanaan kebijakan tidak memiliki komitmen yang baik	16
			c. Ketepatan target	1. Target kebijakan yang tidak realistis
		2. Target kebijakan tidak spesifik dan terukur		19
		3. Target kebijakan tidak mempertimbangkan kondisi lingkungan		20, 21

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
			lembaga	
		d. Ketepatan lingkungan	1. Budaya lembaga yang tidak kondusif untuk pelaksanaan kebijakan	22
			2. SDM (mahasiswa) tidak memadai untuk melaksanakan kebijakan	23, 24
			3. Dukungan mahasiswa terhadap kebijakan ujian komprehensif masih rendah	25
		e. Ketepatan proses	1. Proses sosialisasi tidak efektif	26, 27
			2. Proses implementasi tidak terstruktur	28
			3. Proses monitoring dan evaluasi tidak dilakukan secara berkala	29
3	Ujian komprehensif	a. Persyaratan pendaftaran ujian komprehensif	1. Mahasiswa aktif UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	30
			2. Lulus semua mata kuliah	31
			3. Transkrip KHS dan KRS	32, 33

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
		b. Pelaksanaan ujian komprehensif	1. Jadwal ujian komprehensif akan diumumkan setelah dua bulan melakukan pendaftaran	34
			2. Ujian komprehensif dilaksanakan secara offline	35, 36
			3. Mahasiswa yang tidak lulus ujian komprehensif wajib mengulang dengan mendaftar ujian ulang	37, 38
		c. Materi ujian komprehensif	1. Kompetensi dasar (institusi)	39, 40
			2. Kompetensi utama (jurusan/prodi)	41
4.	Saran		1. Apakah anda setuju jika ujian komprehensif dihapus dari persyaratan pendaftaran ujian skripsi?	42
			2. Apakah menurut anda prosedur pelaksanaan ujian komprehensif perlu untuk diperbaharui?	43

Angket ini telah divalidasi oleh Bapak Erisy Syawiril Ammah, M.Pd., selaku dosen Pendidikan Bahasa Indonesia dan Statistika Pendidikan yang merupakan ahli di bidang Bahasa Indonesia dan instrumen penelitian. Lampiran hasil validasi oleh validator dapat ditemukan pada halaman 289.

F. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, Langkah terakhir tidak dilakukan.⁸⁵ Dalam penelitian ini, analisis datanya menggunakan 2 analisis data, yakni analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut pandangan Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa analisis data dibagi dalam 3 aliran aktivitas paralel: (1) Kondensasi Data (Data Condensation), (2) Presentasi Data (Data Display)

⁸⁵Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 109.

dan (3) Penarikan Kesimpulan atau verifikasi (Conclusion drawing/verification).⁸⁶ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi Data (*Data Condensation*) mengacu pada proses pengumpulan, penyiapan, pelestarian, analisis, dan/atau transformasi data yang diterapkan pada seluruh catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Hal tersebut untuk membuat data lebih mudah diinterpretasikan

2. Presentasi Data (*Data Display*)

Umumnya mengacu pada kumpulan informasi terstruktur dan ringkas yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan rekomendasi.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) merupakan proses penarikan kesimpulan dari pengumpulan data analisis kualitatif yang bercirikan pola, penjelasan, kausalitas, dan asumsi.

Adapun analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis survei. Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan ujian komprehensif. Data dianalisis dengan menghitung kecenderungan skor dan persentase dari setiap indikator, serta menentukan kategori berdasarkan skor minimum dan maksimum. Hasil analisis ini

⁸⁶ Feri Rita Fiantika dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70–72.

diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan ujian komprehensif dari perspektif mahasiswa.

G. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data temuannya. Dalam penelitian kualitatif, teknik keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, untuk uji keabsahan datanya menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Keabsahan data kualitatif

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data juga menjadi faktor yang sangat penting. Karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk itu keabsahan data terhadap penelitian penting untuk dilakukan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah triangulasi yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁷

2. Keabsahan data kuantitatif

Uji keabsahan data kuantitatif menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal itu digunakan untuk menguji instrumen apakah pertanyaan tersebut sudah layak atau belum ketika digunakan untuk mengambil data

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kavalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi.⁸⁸ Tinggi rendahnya suatu validitas instrumen sangat bergantung pada koefisien korelasinya. Dengan bantuan perhitungan menggunakan program SPSS for Windows Version 25.

Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Pengukuran dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Sedangkan, jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap

⁸⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.), 190–91.

⁸⁸ Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2020), 63.

skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengetahui ketepatan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan menghasilkan alat ukur yang sama.⁸⁹ Pengukuran keandalan butir pernyataan dengan sekali menyebar kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antara skor jawaban pada butir pernyataan yang sama dengan bantuan program SPSS for Windows Version 25 serta fasilitas Cronbach Alpha. Adapun tingkat Cronbach Alpha pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Tingkat Keandalan Cronbach Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 - 0,40	Sedikit andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 0,100	Sangat Andal

H. Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan⁹⁰

Penelitian ini disusun melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

⁸⁹ Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, 75.

⁹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 96.

Dalam pra penelitian lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, yaitu:

a. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lapangan penelitian dan melakukan observasi pra penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana penelitian, peneliti menetapkan beberapa hal seperti, judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang digunakan.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan sebagai akses untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

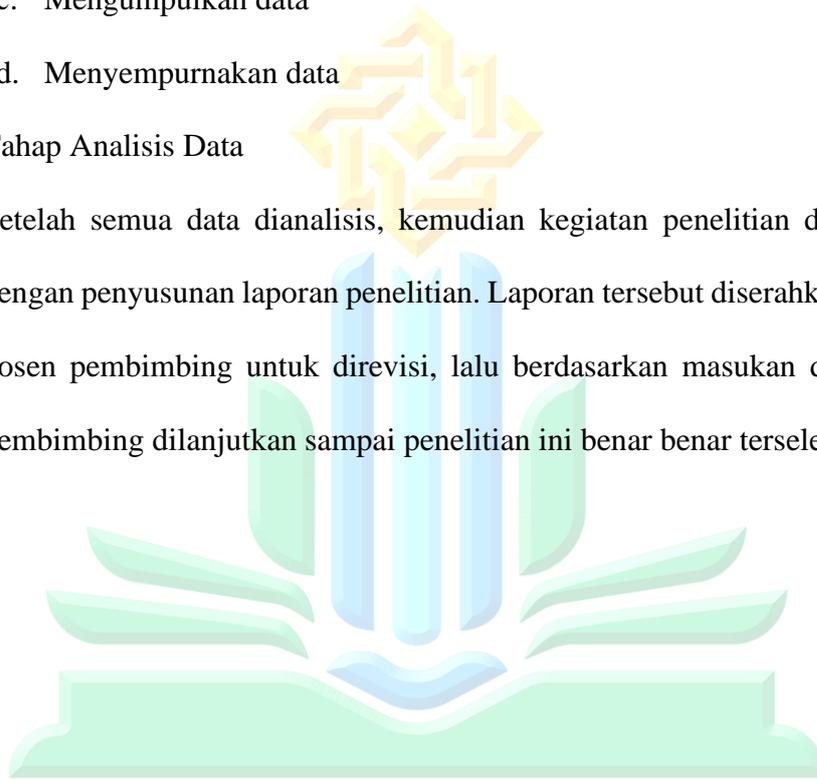
Peneliti mulai menyiapkan alat yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian, seperti buku catatan dan lain sebagainya untuk mempermudah dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam pelaksanaan lapangan terdapat empat tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

- a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data
3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi, lalu berdasarkan masukan dari dosen pembimbing dilanjutkan sampai penelitian ini benar benar terselesaikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

FTIK merupakan fakultas tertua dari 5 fakultas di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selain tertua, fakultas ini menjadi fakultas terbesar dari segi jumlah Program Studi, jumlah dosen, termasuk jumlah profesornya. Profesor terbanyak di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ada di FTIK.

FTIK adalah Fakultas tertua di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menyelenggarakan 10 program Studi dalam bidang pendidikan sarjana keguruan dan tenaga kependidikan, serta 1 program pendidikan profesi guru (PPG) sesuai dengan peraturan perundang-undangan UU. No. 14 tahun 2005 pasal 8-10. Kesepuluh program studi tersebut adalah: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Tadris Bahasa Inggris, Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Tadris Biologi, Tadris Matematika, dan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.⁹¹

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

⁹¹ Byoprftik, Sejarah FTIK UIN KHAS Jember, 24 Juli 2023, <https://ftik.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-ftik-uin-khas-jember>

“Terkemuka di Asia Tenggara dengan Kedalaman Bidang Pendidikan Islam, Sains, dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2045”

b. Misi

Misi FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sejalan dengan misi tridharma perguruan tinggi, yakni menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka ikut serta membentuk masyarakat Indonesia yang memiliki kekuatan dan keutuhan iman-taqwa, ilmu dan profesi serta syakhshiyah (pola pikir dan perilaku) islamiyah. Berdasarkan visi tersebut, maka misi FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Memadukan dan mengembangkan pendidikan dan pembelajaran di bidang ilmu pendidikan Islam, sains dan humaniora yang berbasis kearifan lokal untuk kemanusiaan.
- 2) Meningkatkan kualitas penelitian dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, Sains dan Humaniora untuk kemanusiaan.
- 3) Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di bidang ilmu pendidikan Islam, sains dan humaniora.
- 4) Menggali dan menerapkan nilai kearifan lokal di bidang ilmu pendidikan Islam, Sains dan Humaniora untuk mewujudkan masyarakat berkeadaban; dan

- 5) Mengembangkan kerjasama dengan instansi lain di tingkat regional, nasional dan internasional untuk mendukung kualitas pengembangan bidang ilmu pendidikan Islam, Sains dan Humaniora.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan unggul yang memiliki kapasitas akademik dan kemampuan manajerial berbasis kearifan lokal sesuai Capaian Pembelajaran;
- 2) Menjadikan Fakultas sebagai pusat pengembangan di bidang ilmu pendidikan Islam, sains dan humaniora yang berbasis kearifan lokal;
- 3) Meneguhkan peran fakultas dalam menyelesaikan persoalan masyarakat melalui peningkatan kualitas penelitian di bidang ilmu pendidikan Islam, Sains dan Humaniora;
- 4) Meningkatkan peran dan etos pengabdian masyarakat di bidang ilmu pendidikan Islam, Sains dan Humaniora.
- 5) Meningkatkan tata kelola Fakultas yang baik sesuai standar nasional;
- 6) Meningkatkan kerjasama dengan instansi lain di tingkat regional, nasional, dan internasional di bidang ilmu pendidikan Islam, Sains dan Humaniora.⁹²

⁹² Byoprftik, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, 04 Sep 2023, <https://ftik.uinkhas.ac.id/page/detail/visi-misi-tujuan-dan-sasaran>.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bagian analisis data akan dipaparkan hasil dari data temuan yang diperoleh selama proses penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Data ini diperoleh menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah Pertama, teknik observasi, teknik ini dilakukan untuk mengetahui keadaan lingkungan fakultas dan ujian komprehensif. Kedua, teknik wawancara dengan subjek penelitiannya adalah Wakil Dekan 1, Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, Panitia Ujian Kompre, dan Mahasiswa. Ketiga, teknik dokumentasi. Keempat, teknik angket (kuesioner) yang disebarakan kepada mahasiswa. Data tersebut kemudian disesuaikan dengan fokus masalah dan akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Adapun hasil data yang diperoleh, diantaranya:

1. Hasil Peninjauan Ujian Komprehensif Sebagai Syarat Pendaftaran Ujian Skripsi

a. Efisiensi

1) Efisiensi Teknis

a) Akses informasi ujian komprehensif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ditemukan hasil bahwa informasi terkait pendaftaran ujian komprehensif bisa di akses melalui website FTIK atau melalui instagram, informasi tersebut memuat persyaratan pendaftaran, link untuk mendaftar dan waktu pelaksanaan ujian komprehensif. Hal

tersebut berdasarkan hasil observasi secara langsung kepada mahasiswa FTIK baik yang sudah melaksanakan ujian dan yang belum ujian.⁹³



Gambar 4.1

Informasi Ujian Komprehensif⁹⁴

Data observasi tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa bapak Dr. Mohammad Zaini, M.Pd.I.⁹⁵

“Informasi pendaftaran ujian komprehensif bisa diakses melalui website fakultas. Ketika ujian itu pasti akan di share.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa informasi terkait pendaftaran ujian komprehensif mudah untuk diakses oleh mahasiswa FTIK. Hal ini

⁹³ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

⁹⁴ Ftikuinkhas, “Pendaftaran Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember, 9 September 2024), https://www.instagram.com/p/C_sKsmOTNGP/?igsh=MTk5b3k0a3FONTRraw.

⁹⁵ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretari Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

didukung dengan ketersediaan informasi yang mudah ditemukan melalui website resmi fakultas maupun melalui berbagai platform media sosial yang dikelola oleh fakultas.

b) Standarisasi ujian komprehensif

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian komprehensif di FTIK ini menggunakan kisi-kisi sebagai panduan dalam penyusunan soal. Namun, tingkat kesulitan ujian ini sangat bergantung pada kebijakan masing-masing dosen penguji. Setiap dosen memiliki pendekatan yang berbeda dalam menentukan tingkat kesulitan soal, karena tidak ada standar khusus yang mengatur pelaksanaan ujian komprehensif. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan kepada beberapa mahasiswa dengan dosen penguji yang berbeda-beda yang menunjukkan bahwa ujian komprehensif bisa dilaksanakan secara lisan maupun tertulis. Untuk ujian secara lisan ada beberapa teknik yang digunakan, salah satunya adalah ujian lisan dengan sistem ujian semua mahasiswa masuk kedalam kelas dan maju satu persatu untuk ujian.⁹⁶

Hasil observasi tersebut juga didukung dengan hasil wawancara yang kepada bapak Mohammad Zaini menyatakan bahwa ada dosen yang menguji sesuai kisi-kisi mengikuti

⁹⁶ Peneliti, "Observasi Penelitian," (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

standarisasi ketentuan yang berlaku tetapi ada juga yang menguji diluar kisi - kisi yang diberikan.⁹⁷

“Karena disitu ada dua model kan, jadi kalo yang sesuai ya sesuai kisi-kisinya itu kan standarisasi ketentuan. Kadang dosen menguji wawasannya, jadi tidak tekstual tetapi kontekstual.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa tingkat kesulitan ujian komprehensif tidak dapat diukur secara objektif karena tidak ada panduan khusus terkait ketentuan soal yang akan diujikan.

c) Buku Pedoman Ujian Komprehensif

Hasil observasi kepada mahasiswa yang belum dan sudah melaksanakan ujian menunjukkan bahwa tidak terdapat buku panduan khusus yang memuat informasi tentang ujian komprehensif, baik dari pedoman universitas maupun buku pedoman fakultas. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak memiliki acuan tertulis yang jelas mengenai prosedur, kriteria penilaian, dan format ujian yang diharapkan. Hal ini disampaikan oleh sebagian besar mahasiswa yang menyatakan bahwa tidak mengetahui secara jelas terkait prosedur ujian komprehensif.⁹⁸

⁹⁷ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

⁹⁸ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

Hasil observasi tersebut tidak sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Khotibul Umam yang menyatakan bahwa ada buku pedoman untuk ujian komprehensif.⁹⁹

“Ada buku pedomannya. (Pedoman di fakultas?) Iya di fakultas sudah disusun pedoman apa istilahnya pedoman ujian kompre itu. Sudah ada. Bahkan kisi-kisi soal itu kadang kan sudah dikirim oleh prodi, misalnya mau kompre kisi-kisinya sudah dikirimkan. Sehingga mahasiswa menyesuaikan kisi-kisi. Intinya materi yang diujikan itu pasti materi keprodian.”

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Zaini:¹⁰⁰

“Untuk buku pedoman ini masuk di bagian ini bagian apa, apa namanya istilahnya dah buku panduan perguruan tinggi, masuk disitu. Jadi kita hanya sekedar melaksanakan.”

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa tidak ada buku pedoman khusus terkait ujian komprehensif. Hal ini tidak sejalan dengan hasil wawancara yang menyatakan

bahwa pihak kampus membuat buku pedoman terkait ujian komprehensif.

d) Sistem Penilaian yang Efektif

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada standarisasi yang konsisten dalam penilaian ujian komprehensif. Pihak kampus menyediakan format penilaian untuk ujian. Hal ini dibuktikan

⁹⁹ Khotibul Umam, “Wawancara dengan Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 21 November 2024).

¹⁰⁰ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 21 November 2024).

dengan data dokumentasi yang diperoleh dari mahasiswa yang telah melaksanakan ujian komprehensif.¹⁰¹

DAFTAR NILAI KOMPREHENSIF
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023/2024
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Tanggal Uji :
Nama Dosen :
Materi Uji :

NO	NIM	NAMA MAHASISWA	NILAI
1	211101050016	Robiatul Kiptiyah	
2	211101050020	Dinda Naurah Nadhifah	
3	214101050008	Fairurriza Putri Vidianti	
4	212101050024	Elisa Meilia Putri	
5	211101050003	Alvina Arlistiani	
6	211101050008	Melinda Avf Fauzia	
7	212101050004	Elsa Rizky Amalia	
8	211101050019	PUTRI MUHIBATUL LUBABA	
9	212101050002	SILVIA ALIMATUL	
10	212101050019	Daifatul hasanah	

Gambar 4. 2
Format Penilaian¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Zaini yang menyatakan dalam ujian komprehensif ada format penilaian yang telah di tetapkan oleh pihak kampus.¹⁰³

“Ada format penilainnya, ada daftar hadir kemudian tanda tangan, penguji 1 penguji 2, kemudian ada penilain disitu. Disitu di aplikasinya sudah ada terkait surat tugas bagi dosen penguji, kisi-kisinya, kemudian absensi, kemudian kolom penilaian dari masing-masing dosen.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa dalam ujian komprehensif ada format penilaian yang telah disiapkan oleh pihak kampus.

e) Adanya Standarisasi dalam Soal Ujian

¹⁰¹ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 18 Desember 2024).

¹⁰² FTIK, “Daftar Nilai Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 3 Maret 2024), https://drive.google.com/drive/folders/1y2QneA-fYrlae4--BRYK7bSW5CmgL_1z.

¹⁰³ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa materi yang diujikan ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai dengan kisi-kisi. Hal ini diketahui berdasarkan pernyataan sebagian mahasiswa yang telah melaksanakan ujian, bahwa ada beberapa dosen penguji dalam pelaksanaan ujian kompre tidak menguji materi sesuai mata kuliah yang telah tercantum di kisi-kisi tetapi materi yang diujikan adalah baca tulis al – Quran.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa materi yang diujikan tidak berpedoman pada kisi-kisi. Karena dalam hal ini dosen penguji memiliki cara masing-masing dalam melaksanakan ujian.¹⁰⁵

“Karena disitu ada dua model kan (tes tulis dan lisan), jadi kalo yang sesuai ya sesuai kisi-kisinya itu kan standarisasi ketentuan. Kadang dosen menguji wawasannya, jadi tidak tekstual tetapi kontekstual. Tetapi disitu pasti tetap ada keterkaitan. Kalo saya di bidang keagamaan ya pasti ada kaitannya yang saya uji, terkait sejauh mana pemahaman mahasiswa dengan teori ini dengan kenyataan yang ada di masyarakat.korelasinya seperti apa, pasti kan larinya kesana. Sejauh mana pemahaman mahasiswa bisa mengakomodasi antara teori dengan kenyataan yang ada. Jadi tidak selalu harus tekstual.”

¹⁰⁴ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 7 November 2024).

¹⁰⁵ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretari Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Khotib terkait materi yang diujikan tidak selalu sesuai dengan kisi-kisi.

“Namanya ujian kompre salah satunya di tes. Jangan-jangan nanti lulusan uin tidak bisa ngaji. Maka nanti terdeteksi di kompre itu. Disuruh ngaji, disuruh praktek ibadah.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan ujian komprehensif ada sebagian dosen penguji yang menguji materi tidak sesuai dengan kisi-kisi.

f) Materi Ujian Relevan dengan Kebutuhan Mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi kepada mahasiswa yang telah melaksanakan ujian menunjukkan bahwa materi yang diujikan dalam setiap semester itu cenderung sama hal ini dilihat berdasarkan kisi-kisi ujian komprehensif yang tidak mengalami perubahan.¹⁰⁶

Hasil observasi ini juga diperkuat dengan data hasil wawancara kepada Bapak Zaini yang menyatakan bahwa tidak ada perubahan dalam kisi-kisi ujian Komprehensif.¹⁰⁷

“Untuk sementara kisi-kisi yang kita gunakan yang di masa periode Bu Mukni’ah, sekarang kan periodenya Pak Muis. Itu kisi-kisinya untuk sementara masih tetap itu sesuai dengan institusi, jurusan dan keprodian.”

¹⁰⁶ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

¹⁰⁷ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak ada perubahan dari materi ujian komprehensif, kisi-kisi ujian komprehensif tetap sama dari masa periode Ibu Mukni'ah selaku dekan FTIK sebelumnya.

2) Efisiensi Alokatif

a) Sistem Penjadwalan yang Optimal

Berdasarkan hasil observasi pendaftaran ujian komprehensif di fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan dilaksanakan setiap bulan, informasi ini dapat dilihat melalui platform fakultas di social media FTIK. Namun dari hasil observasi kepada mahasiswa yang belum melaksanakan ujian, sebagian besar tidak mengetahui terkait informasi ujian komprehensif sehingga ada beberapa mahasiswa yang telat untuk mendaftar ujian.¹⁰⁸



Timeline pendaftaran (per- Bulan)	
Pendaftaran	tanggal 1 - 20
Rekap dan Validasi	tanggal 21 - 30
Pengumuman	tanggal 30 - 31
Ujian	tanggal 1 - 7 (untuk pendaftar di bulan sebelumnya)

Penting !!!
Mahasiswa yang melakukan pendaftaran setelah tanggal 20, pelaksanaan ujian dilaksanakan 2 bulan selanjutnya.
Contoh: Pendaftaran tanggal 21 Maret, maka pelaksanaan ujian tanggal 1 - 7 Mei

Gambar 4. 3
Pendaftaran Ujian Komprehensif¹⁰⁹

¹⁰⁸ Peneliti, "Observasi Penelitian," (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

¹⁰⁹ Ftikuinkhas, "Pendaftaran Ujian Komprehensif," https://www.instagram.com/p/C_sKsmOTNGP/?igsh=MTk5b3k0a3F0NTRaw

Hasil observasi tersebut juga selaras dengan data hasil wawancara dari Bapak Zaini yang menyatakan bahwa pendaftaran ujian komprehensif di FTIK dilaksanakan setiap bulan.¹¹⁰

“Di FTIK itu karena jumlah mahasiswa paling banyak, supaya tidak membludak dalam 1 kali pendaftaran kita melakukan 1 bulan 1 kali.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pendaftaran ujian komprehensif dilaksanakan setiap bulan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Namun, terlepas dari jadwal rutin tersebut, masih banyak mahasiswa yang kurang mengetahui informasi mengenai proses pendaftaran.

b) Waktu Pelaksanaan Ujian sesuai dengan Jadwal yang telah Ditentukan

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian komprehensif dijadwalkan setiap satu bulan satu kali. Namun, dalam pelaksanaannya, penjadwalan ujian sering mengalami perubahan dan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa jadwal pelaksanaan ujian juga disesuaikan dengan kebijakan dosen penguji sehingga tidak dilaksanakan secara serentak.¹¹¹

¹¹⁰ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretari Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

¹¹¹ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

Timeline pendaftaran (per-Bulan)	
Pendaftaran	tanggal 1 - 20
Rekap dan Validasi	tanggal 21 - 30
Pengumuman	tanggal 30 - 31
Ujian	tanggal 1 - 7 (untuk pendaftar di bulan sebelumnya)

Penting !!!
Mahasiswa yang melakukan pendaftaran setelah tanggal 20, pelaksanaan ujian dilaksanakan 2 bulan selanjutnya.
Contoh: Pendaftaran tanggal 21 Maret, maka pelaksanaan ujian tanggal 1 - 7 Mei

Gambar 4. 4
Penjadwalan Ujian Komprehensif¹¹²

DAFTAR MAHASISWA KOMPREHENSIF

NIM	NAMA	Penguji Kompetensi Dasar (Institusi)	Penguji Kompetensi Utama (Jurusan/Prodi)	Tanggal Uji
T20184022	Siti Miftakur Rohmah	Dr. HARTONO, M.Pd.	AHMAD WINARNO, M.Pd.I.	21-28 Februari 2025
201101090007	M. ZIDNI NURON LUTFI	NURUDDIN, M.Pd.I	MOH. SUTOMO M.Pd.	22 - 26 April 2024
202101020005	ALI WAFA	AHMAD WINARNO, M.Pd.I.	Dr. H. SYAMSUL ANAM, S.Ag, M.Pd	22 - 26 April 2024
203101030001	ADZYRAATUL LUTHFYAH	Dr. Hj. FATHIYATURRAHMAH, M.Ag	Dr. Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.	22 - 26 April 2024
204101010016	ARIDA KHOIRUNNISA	Dr. H. ABDUL MUIS, S.Ag., M.Si	Dr. Hj. ST. MISLIKHAH, M.Ag.	22 - 26 April 2024
205101020005	AKHMAD HASINUR RIFQI	AHMAD WINARNO, M.Pd.I.	Dr. H. SYAMSUL ANAM, S.Ag, M.Pd	22 - 26 April 2024
T20171326	ALVIN HIDAYATUL MAKKY	Dr. H. MUSTAJAB, S.Ag, M.Pd.I	DWI PUSPITARINI, S.S., M.Pd	22 - 26 April 2024
T20191162	AHMAD AFIQ ANAQY	Dr. H. MUSTAJAB, S.Ag, M.Pd.I	DWI PUSPITARINI, S.S., M.Pd	22 - 26 April 2024
T20181366	M David Al Ikrom	Dr. NURUDDIN, M.Pd.I	Dr. MOHAMMAD ZAINI S.Pd.I, M.Pd.I	27-28 Februari 2025
T20181393	Aris Suhartono	Dr. NURUDDIN, M.Pd.I	Dr. MOHAMMAD ZAINI S.Pd.I, M.Pd.I	27-28 Februari 2025

Gambar 4. 5
Perubahan Jadwal Ujian¹¹³

Sedangkan menurut hasil wawancara disampaikan bahwa:¹¹⁴

“Di FTIK itu karena jumlah mahasiswa paling banyak, supaya tidak membludak 1 kali pendaftaran kita melakukan 1 bulan 1 kali. Untuk ujiannya itu kita pasrahkan dan waktunya kita pasrahkan, cuma kita masih memberikan rentan waktu ya. Jadi disitu tertera ujian akan dilaksanakan seumpama dari tanggal 1 tanggal 5, itu nanti diserahkan kepada masing-masing dosen penguji.”

¹¹² Ftikuinkhas, “Pendaftaran Ujian Komprehensif,” https://www.instagram.com/p/C_sKsmOTNGP/?igsh=MTk5b3k0a3F0NTRraw

¹¹³ FTIK, “Daftar Mahasiswa Komprehensif”, (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), <https://jadwalkompre.ftikuinkhas.com/>

¹¹⁴ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh bapak Febri selaku pengelola ujian komprehensif di FTIK.¹¹⁵

“Jadwalnya kalo reguler itu perbulan, kalo kamu daftar tanggal 1-20 Januari maka ujiannya tanggal 1-10 Februari. Kalo kamu daftar 21 Januari lebih dari tanggal 20 Januari sampai 20 februari kmu ujiannya 1-10 Maret. Jadi yang daftar 1-20 Januari ujian di februari lebih dari itu ujiannya bulan Maret.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian komprehensif sering mengalami perubahan dan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan adanya ketidak konsistenan dalam pelaksanaan ujian komprehensif.

c) Sosialisasi Pelaksanaan Ujian Komprehensif

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa tidak ada sosialisasi secara khusus terkait prosedur pelaksanaan ujian komprehensif. Sebagian besar mahasiswa mengetahui prosedur pelaksanaan ujian komprehensif dari kakak tingkat yang telah melaksanakan ujian. Di website FTIK hanya tertera pendaftaran ujian komprehensif.¹¹⁶

Pernyataan diatas juga ditegaskan oleh sekretari jurusan yang menyatakan bahwa tidak ada sosialisasi secara khusus

¹¹⁵ Febri Sawaludin, “Wawancara dengan Pengelola Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

¹¹⁶ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

terkait ujian komprehensif, sosialisasi dilaksanakan secara tidak langsung melalui website FTIK, mahasiswa bisa mengakses informasi melalui website tersebut.¹¹⁷

“Sosialisasinya ya langsung dari web kita kan di prodi. Ketika ujian kompre pasti di share kan, itu termasuk bentuk sosialisasi. Supaya mahasiswa itu, kan sudah disebutkan ketentuannya seperti apa maka yang layak seperti itu.”

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa tidak ada sosialisasi khusus yang dilaksanakan terkait prosedur ujian komprehensif. Informasi mengenai prosedur ujian komprehensif umumnya diperoleh mahasiswa melalui kakak tingkat ataupun melalui website dan media sosial fakultas.

d) Pengumuman Hasil Ujian Komprehensif

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengumuman hasil ujian komprehensif sangat bergantung pada dosen penguji.

Kecepatan dalam pengumuman hasil ujian dan penginputan nilai ditentukan oleh masing-masing dosen, yang dapat bervariasi dari satu penguji ke penguji lainnya. Jika pelaksanaan ujian berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan dosen penguji melakukan penginputan data dengan cepat, maka mahasiswa akan dapat mengetahui hasil ujian mereka lebih awal. Sebaliknya, jika terdapat

¹¹⁷ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretari Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

keterlambatan dalam proses penginputan atau jika pelaksanaan ujian mengalami penundaan, maka informasi mengenai hasil ujian juga akan lebih lama disampaikan kepada mahasiswa.¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pengumuman hasil ujian terkadang mengalami keterlambatan. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan ujian yang tidak serentak dan penjadwalannya yang diserahkan kepada masing-masing dosen penguji, sehingga waktu pengumuman hasil ujian sangat bergantung pada hal tersebut.

3) Efisiensi Ekonomi

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa di fakultas ini tidak dikenakan biaya untuk mengikuti ujian komprehensif sebagai biaya administrasi. Mahasiswa hanya diwajibkan untuk menginput KRS dan KHS sebagai persyaratan administrasi pendaftaran.¹¹⁹

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tidak ada administrasi yang harus dibayar oleh mahasiswa karena ujian kompre di ambil dari dana alokasi.¹²⁰

‘Tidak ada, kita ini di lembaga negeri hanya berpaku pada ukt tidak boleh mengambil dan-dana lain. Memang dari ukt itu sumber dananya dari ukt. Jadi kebijakannya dulu masa bu Mukni’ah itu

¹¹⁸ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 18 November 2024).

¹¹⁹ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 18 November 2024).

¹²⁰ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretari Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

sepengalaman saya sampai sekarang, jadi yang pangkatnya golongannya 4 tidak mungkin berdampingan dengan yang golongan 4 disitu pasti dipotong pajak lebih besar. Jadi golongan 4 itu sama golongan 3.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, diperoleh informasi bahwa mahasiswa tidak dibebankan biaya administrasi tambahan untuk mengikuti ujian komprehensif. Dalam hal ini biaya penyelenggaraan ujian, termasuk di dalamnya honor yang diberikan kepada para dosen penguji, sepenuhnya ditanggung melalui alokasi dana yang bersumber dari Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang dibayarkan oleh mahasiswa.

b. Efektivitas

1) Ketepatan Kebijakan

a) Kebijakan Relevan dengan Kebutuhan Mahasiswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa kisi-kisi materi ujian komprehensif tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Tidak ada pembaruan secara berkala terhadap kisi-kisi materi ujian komprehensif, sedangkan pembaruan tersebut sangat penting untuk memastikan materi tetap relevan dan mampu mendukung penguasaan kompetensi yang diperlukan oleh mahasiswa.¹²¹

¹²¹ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

Hasil observasi ini juga diperkuat dengan data hasil wawancara kepada Bapak Zaini yang menyatakan bahwa tidak ada perubahan dalam kisi-kisi ujian Komprehensif.¹²²

“Untuk sementara kisi-kisi yang kita gunakan yang di masa periode Bu Mukni’ah, sekarang kan periodenya Pak Muis. Itu kisi-kisinya untuk sementara masih tetap itu sesuai dengan institusi, jurusan dan keprodian.”

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa materi atau kisi-kisi yang diujikan dalam ujian komprehensif cenderung sama dan tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Kondisi ini menunjukkan adanya konsistensi dan kekhawatiran mengenai relevansi materi tersebut dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan saat ini.

b) Kebijakan Memiliki Tujuan yang Jelas dan Terukur

Hasil observasi menunjukkan bahwa tujuan utama dari ujian komprehensif adalah untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diajarkan selama perkuliahan. Dalam hal ini mahasiswa akan diuji baik secara lisan maupun tertulis terkait materi kuliah yang telah ditempuh selama perkuliahan.¹²³

¹²² Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretari Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

¹²³ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Khotib yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya begini loh kompre itu hanya bersifat menguji kelayakan mahasiswa apakah mahasiswa itu sudah layak lulus apa tidak di tingkat masing-masing prodi. Gituloh. Intinya itu kompre itu. Yang bahasa arab ya diuji materi-materi bahasa arab, yang bahasa inggris ya materi-materi bahasa inggris.”

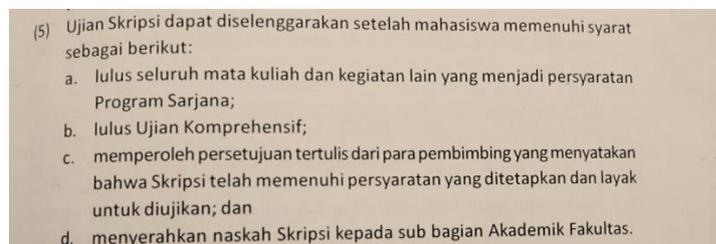
Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ujian komprehensif bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap seluruh materi yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Sejalan dengan tujuan tersebut, mayoritas mahasiswa merasakan manfaat dari ujian komprehensif ini dalam mengukur dan memperdalam penguasaan materi..

c) Kebijakan Mempertimbangkan beberapa Aspek

Hasil observasi menemukan bahwa persyaratan ujian skripsi yang mengharuskan mahasiswa untuk lulus ujian komprehensif

telah membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatifnya, persyaratan ini menyebabkan beberapa mahasiswa mengalami kesulitan. Hal ini terjadi karena batasan tanggal pendaftaran sidang skripsi yang ketat. Bisa dibbilang, mahasiswa yang akan menempuh studinya selama 3,5 tahun harus mengurus administrasi yang relatif rumit. Oleh karena itu, kombinasi antara persyaratan akademis yang ketat dan

batasan waktu pendaftaran sidang skripsi dapat membuat beberapa mahasiswa merasa terbebani.¹²⁴

- 
- (5) Ujian Skripsi dapat diselenggarakan setelah mahasiswa memenuhi syarat sebagai berikut:
- a. lulus seluruh mata kuliah dan kegiatan lain yang menjadi persyaratan Program Sarjana;
 - b. lulus Ujian Komprehensif;
 - c. memperoleh persetujuan tertulis dari para pembimbing yang menyatakan bahwa Skripsi telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan layak untuk diujikan; dan
 - d. menyerahkan naskah Skripsi kepada sub bagian Akademik Fakultas.

Gambar 4. 6

Ujian Komprehensif sebagai Syarat Pendaftaran Ujian Skripsi¹²⁵

Hal tersebut juga didukung dengan data wawancara yang menyatakan bahwa persyaratan untuk ujian komprehensif harus bebas dari beban semua mata kuliah.¹²⁶

“Bisa ikut kompre, itu pun juga melihat persyaratan lain contohnya seperti KKN, PLP, semua sudah, baru nanti dia bisa mengajukan ujian komprehensif gitu.”

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa lulus

ujian komprehensif merupakan salah satu persyaratan pendaftaran ujian skripsi. Hal ini, seringkali dirasakan sebagai salah satu faktor yang dapat menghambat kelancaran proses pendaftaran sidang skripsi.

2) Ketepatan Pelaksanaan

a) Pelaksanaan Kebijakan Memiliki Pedoman yang Memadai

¹²⁴ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

¹²⁵ Tim Penyusun, “Pedoman Pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: 2021), 79.

¹²⁶ Khotibul Umam, “Wawancara dengan Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 21 November 2024).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memperoleh informasi mengenai prosedur pelaksanaan ujian komprehensif melalui kakak tingkat. Sementara itu, mahasiswa lainnya mendapatkan informasi mengenai prosedur tersebut setelah mendaftar untuk ujian, yang umumnya disampaikan melalui grup khusus untuk ujian komprehensif. Dalam hal ini tidak ada buku pedoman dan sosialisasi terkait ujian komprehensif.¹²⁷

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa informasi terkait ujian komprehensif akan di share ketika mahasiswa akan melaksanakan ujian.¹²⁸

“Sosialisasinya ya langsung dari web kita kan di prodi. Ketika ujian kompre pasti di share.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa informasi mengenai prosedur pelaksanaan ujian komprehensif kurang tersosialisasikan dengan baik. Pihak kampus hanya memberikan informasi pendaftaran dan penjadwalan melalui media sosial dan website fakultas. Sebagian besar mahasiswa memperoleh informasi mengenai prosedur pelaksanaan ujian dari senior atau kakak tingkat yang

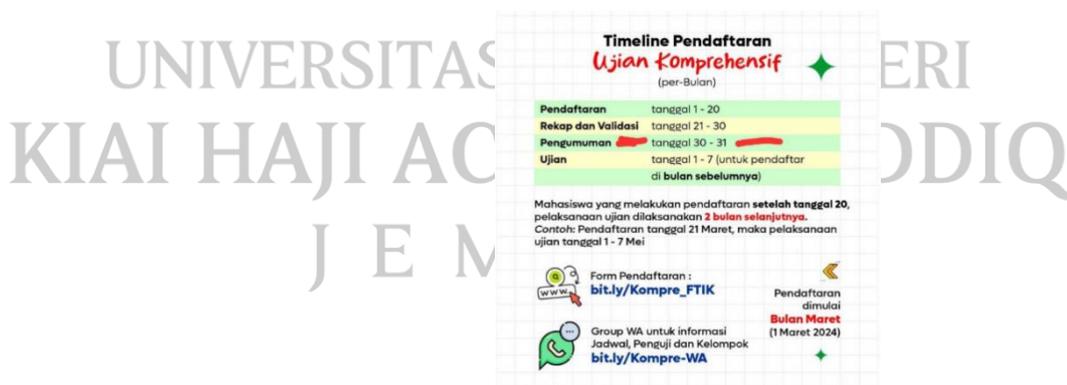
¹²⁷ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

¹²⁸ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

telah lebih dulu mengikuti ujian komprehensif. Selain itu tidak adanya buku pedoman ujian komprehensif.

b) Kebijakan Memiliki Koordinasi yang Baik

Hasil observasi menunjukkan adanya pola pengumuman jadwal ujian komprehensif yang spesifik. Pendaftaran ujian biasanya dibuka setiap tanggal 1-20 setiap bulan, dan pengumuman jadwal ujian baru dilakukan setelah periode pendaftaran ditutup. Pelaksanaan ujian sendiri dijadwalkan pada tanggal 1-10 di bulan berikutnya. Tetapi faktanya ada beberapa mahasiswa yang mulai mendaftar ujian komprehensif dari bulan desember sampai bulan february belum mendapatkan jadwal ujian, sehingga dalam hal ini pengumuman terkait jadwal ujian terkadang tidak konsisten dan mengalami perubahan.¹²⁹



Gambar 4. 7
Pengumuman Ujian Komprehensif¹³⁰

¹²⁹ Peneliti, "Observasi Penelitian," (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

¹³⁰ FTIK, "Mahasiswa Kompre FTIK", (WhatsApp Mahasiswa Kompre FTIK, 25 September 2023).

Pernyataan jika ujian kompre pendaftarannya setiap bulan juga disampaikan oleh pengelola ujian komprehensif.¹³¹

“Jadwalnya kalo reguler itu perbulan, kalo kamu daftar tanggal 1-20 Januari maka ujiannya tanggal 1-10 Februari.”

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa jadwal pendaftaran ujian komprehensif rutin dilaksanakan setiap bulan dari tanggal 1 - 20, diikuti dengan pelaksanaan ujian pada tanggal 1 - 10 bulan berikutnya. Rentang waktu pengumuman jadwal ujian antara tanggal 21 - 30. Namun, terdapat inkonsistensi dalam pengumuman jadwal ujian. Lebih lanjut, jarak waktu yang relatif singkat antara pengumuman jadwal ujian dan pelaksanaan ujian komprehensif dinilai kurang memadai bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri dan mempelajari materi ujian secara optimal.

c) Kebijakan Memiliki Komitmen yang Baik

Berdasarkan observasi proses ujian komprehensif di FTIK, dilihat dari sistem penjadwalan dan pelaksanaan ujian sudah terorganisir dengan baik. Namun, meskipun proses pendaftaran dan pelaksanaan sudah terjadwal, ada beberapa hal yang menyebabkan adanya perubahan jadwal ujian Komprehensif.¹³²

¹³¹ Febri Sawaludin, “Wawancara dengan Pengelola Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

¹³² Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

DAFTAR MAHASISWA KOMPREHENSIF

NIM	NAMA	Penguji Kompetensi Dasar (Institusi)	Penguji Kompetensi Utama (Jurusan/Prodi)	Tanggal Ujian
2121010100038	Fariisa Ferinda Das Firdani	Dr. H. IMATKUR, S.Pd.I, M.Si.	Dr. Hj. FATHYATURRAHMAN, M.Ag	1-15 November 2024
2121010900051	Miftakun Nurotillah	HENI SETYAWATI, M.Pd	Ari Dwi Widodo, S.Pd.I, M.Pd.I	1-15 November 2024
2131010500001	Laila Maghrolita	Dra. KHOIRIYAH M. Pd	Dr. MOHAMMAD ZAINI S.Pd.I, M.Pd.I	1-15 November 2024
T20171363	LAYINATUL HASANAH	Drs. ANUR RAFIK, M.Ag	Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag	10 - 14 Oktober 2022
T20180002	INDAH SUCI LESTARI	Dr. MOHAMMAD ZAINI, S.Pd.I, M.Pd.I.	Dr. Istifadah, M.Pd.I	10 - 14 Oktober 2022
T20180062	ELOK FAIQOH	Dr. MOHAMMAD ZAINI, S.Pd.I, M.Pd.I.	Yanti Nurhayati, S. Kep NS., IMRS	12 - 14 Desember 2022
T20191112	AHMAD RIZKI LUTFI AZIZ	Prof. Dr. Hj Mukti'ah, M.Pd.I	Dr. MUKAFFAN, M.Pd.I	12 - 14 Desember 2022
T20191314	MOH ALEK RIFQI BACHTIAR	Dr. Mashudi, M.Pd	Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag	12 - 14 Desember 2022
T20191362	VIRANDINI AYU WULANDARI	Dr. Mashudi, M.Pd	Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag	12 - 14 Desember 2022
T20191409	DIMAS PUTRAAKBAR	Dr. IMRON FAUZI, M.Pd.I	Drs. ANUR RAFIK, M.Ag	12 - 14 Desember 2022

Gambar 4.8
Perubahan jadwal Ujian¹³³

Berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa penjadwalan ujian komprehensif tidak berubah.¹³⁴

“Jadwalnya kalo reguler itu perbulan, kalo kamu daftar tanggal 1-20 Januari maka ujiannya tanggal 1-10 Februari.”

Berdasarkan observasi dan wawancara proses ujian komprehensif di FTIK, dilihat dari sistem penjadwalan dan pelaksanaan ujian sudah terorganisir dengan baik. Namun, meskipun proses pendaftaran dan pelaksanaan sudah terjadwal, ada beberapa hal yang menyebabkan adanya perubahan jadwal ujian.

3) Ketepatan target

a) Target Kebijakan yang Realistis

Hasil observasi menunjukkan bahwa tujuan dari ujian komprehensif adalah untuk mengevaluasi pemahaman

¹³³ FTIK, “Daftar Mahasiswa Komprehensif”, (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), <https://jadwalkompre.ftikuinkhas.com/>.

¹³⁴ Febri Sawaludin, “Wawancara dengan Pengelola Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

mahasiswa terkait mata kuliah. Namun, faktanya adanya perbedaan antara persiapan mahasiswa dan pelaksanaan ujian komprehensif. Meskipun mahasiswa cenderung belajar berdasarkan kisi-kisi yang diberikan, dalam pelaksanaannya materi yang diujikan tidak selalu sepenuhnya berpedoman pada kisi-kisi tersebut. Hal ini mengakibatkan adanya variasi dalam pemahaman mahasiswa terhadap materi ujian.¹³⁵

Pendapat tersebut juga sesuai dengan data hasil wawancara yang menyatakan bahwa pelaksanaan ujian komprehensif tidak selalu sesuai dengan kisi-kisi.¹³⁶

“Namanya ujian kompre salah satunya di tes. Jangan-jangan nanti lulusan uin tidak bisa ngaji. Maka nanti terdeteksi di kompre itu. Disuruh ngaji, disuruh praktek ibadah salah satunya.”

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya perbedaan antara persiapan mahasiswa dan pelaksanaan ujian komprehensif. Perbedaan ini disebabkan karena materi ujian yang terkadang tidak sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan, sehingga menimbulkan perbedaan dalam pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diujikan.

b) Waktu Pelaksanaan Ujian Komprehensif

¹³⁵ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

¹³⁶ Khotibul Umam, “Wawancara dengan Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 21 November 2024).

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian komprehensif tidak dilaksanakan secara serentak, melainkan disesuaikan dengan kebijakan masing-masing dosen penguji. Ada dosen yang memilih untuk melaksanakan ujian dalam satu hari dengan melibatkan dua penguji, sementara ada juga yang melaksanakannya selama dua hari.¹³⁷

Hasil observasi diatas juga didukung dengan hasil data wawancara dengan sekretaris jurusan yang menyatakan bahwa pelaksanaan ujian komprehensif tidak dilaksanakan secara serentak, hal ini disesuaikan dengan kebijakan dosen penguji.¹³⁸

“Untuk ujiannya itu kita pasrahkan dan waktunya kita pasrahkan. Cuma kita masih memberikan rentan waktu ya. Jadi disitu tertera ujian akan dilaksanakan seumpama dari tanggal 1 sampai 5, itu nanti diserahkan kepada masing-masing dosen penguji. Sehingga nanti ketika waktunya dosen penguji utamanya sibuk maka penguji keprodiannya yang nguji duluan. Tidak harus bersamaan tetapi kita pasrahkan kepada dosen yang bersangkutan tetapi disitu dalam waktu yang sudah kita tentukan ujiannya.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian komprehensif di FTIK tidak dilaksanakan secara serentak. Penjadwalan dan

¹³⁷ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

¹³⁸ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretari Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

pelaksanaannya ditentukan oleh kebijakan masing-masing dosen penguji. Beberapa dosen memilih untuk menyelesaikan ujian dalam satu hari dengan melibatkan dua penguji, ada juga yang melaksanakannya dalam waktu dua hari.

c) Kesesuain Materi Ujian dengan Materi yang dipelajari Selama Kuliah

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam ujian komprehensif di FTIK, tidak semua mata kuliah diujikan secara menyeluruh, melainkan hanya beberapa mata kuliah tertentu yang dipilih. Lebih lanjut, pelaksanaan ujian sangat dipengaruhi oleh kebijakan dosen penguji. Observasi menunjukkan bahwa pendekatan yang diambil dosen dalam menguji materi mata kuliah tidak selalu bersifat tekstual beberapa dosen lebih menekankan pada pemahaman konsep dan yang lain lebih berfokus pada pengetahuan faktual.¹³⁹

Hasil observasi diatas juga didukung dengan hasil data wawancara dengan sekretaris jurusan yang menyatakan bahwa pelaksanaan materi ujian komprehensif tidak selalu bersifat tekstual, hal ini disesuaikan dengan kebijakan dosen penguji.¹⁴⁰

“Ya yang namanya komprehensif kan wawasan secara keseluruhan apa yang didapat dan dipelajari kan, ya mangkanya disitu ujiannya tidak hanya tekstual tetapi bisa kontekstual dilihat sejauh mana

¹³⁹ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

¹⁴⁰ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretari Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

pemahaman mahasiswa di ftik. Seperti di ftik itu ada yang utama dan institusi disitu seperti calon guru dia harus membuat perangkat, perangkat pembelajaran, itu kita kalo di terapkan paling tidak waktunya 1-2 jam belum selesai kalo ditulis manual. Tetapi disitu sejauh mana pemahaman mahasiswa terkait teori yang pernah didapatkan waktu perkuliahan kemudian mampu mengimplementasikan dan mempertanggungjawabkan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil dekan menyatakan bahwa dalam ujian kompre ada 2 pemilahan materi ujian.¹⁴¹

“Makanya di kompre itu kan ada 2 pemilahan ya ujian materi itu, materi Universitas dengan materi keprodian. Jadi kalo materi" universitas yaa diambil dari mata kuliah universitas. Tapi kalo di prodi seluruh mata kuliah yang ada di keprodian. Nah samean prodi apa? (MPI pak) Nah berarti nanti ada 2 materi yang diujikan materi universitas dan materi yang berkaitan dengan mata kuliah keprodian kalo misalnya MPI ya mata kuliah misalnya, manajemen mutu pendidikan itu sebagai salah satu mata kuliah, terus apalagi? Manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen kesiswaan itu mata kuliah keprodian.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa materi yang diujikan dalam ujian komprehensif tidak mencakup keseluruhan mata kuliah yang telah diambil mahasiswa, melainkan hanya berfokus pada beberapa materi terpilih.

¹⁴¹ Khotibul Umam, “Wawancara dengan Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 21 November 2024).

d) Penguji dalam Ujian Komprehensif

Observasi terhadap ujian komprehensif menunjukkan ada dua dosen penguji dengan fokus yang berbeda. Pertama, dosen penguji kompetensi dasar yang berfokus pada materi yang berkaitan dengan institusi secara umum. Kedua, dosen penguji kompetensi utama yang menguji pemahaman dan penguasaan materi yang spesifik untuk jurusan atau program studi (Prodi).¹⁴²

DAFTAR MAHASISWA KOMPREHENSIF

NIM	NAMA	Penguji Kompetensi Dasar (Institusi)	Penguji Kompetensi Utama (Jurusan/Prodi)	Tanggal Uji
084141200	MUH. RIFQI FUADZI	Dr. H. MUNDIR, M.Pd (6285258837916)	Dr. Hj. FATHYATURRAHMAH, M.Ag (6282140407703)	Download SKL
084141226	ZAINULARIFIN	Drs. Sarwan, M.Pd.	Dra. Siti Nurhayati, M.Pd.I	Download SKL
084141283	AHMAD ROFI' UDIN	Dr. H. MUNDIR, M.Pd (6285258837916)	Dr. Hj. FATHYATURRAHMAH, M.Ag (6282140407703)	Download SKL
084141496	MAKSUM AFNANI	Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I.	Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I.	Download SKL

Gambar 4.9
Penguji Ujian Komprehensif¹⁴³

Data diatas juga didukung oleh hasil wawancara kepada sekretaris jurusan yang menyatakan.¹⁴⁴

“Untuk penguji-pengujinya itu adalah hasil dari musyawarah dekanat. jurusan hanya melaksanakan. Ketentuan itu siapa yang menguji adalah hasil musyawarah dari dekanat, jurusan dan prodi. Maka disitu akan disosialisasikan.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terungkap bahwa ujian komprehensif melibatkan dua dosen penguji, yang

¹⁴² Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

¹⁴³ FTIK, “Daftar Mahasiswa Komprehensif”, (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), <https://jadwalkompre.ftikuinkhas.com/>.

¹⁴⁴ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretari Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

terdiri dari seorang dosen penguji utama dan seorang dosen penguji kompetensi dari program studi.

e) Ruang Ujian

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak tersedia ruangan khusus yang dialokasikan untuk pelaksanaan ujian komprehensif. Mahasiswa umumnya memanfaatkan ruang kelas yang sedang tidak digunakan untuk kegiatan perkuliahan sebagai tempat ujian maupun di ruang dosen.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa tidak ada ruangan khusus yang dialokasikan untuk pelaksanaan ujian komprehensif. Ujian umumnya memanfaatkan ruang kelas yang sedang tidak digunakan untuk perkuliahan.

4) Ketepatan Lingkungan

a) Pelaksanaan Ujian Komprehensif dipengaruhi oleh Budaya yang ada di Kampus

Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan pelaksanaan ujian komprehensif antar fakultas di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dimana beberapa fakultas memiliki jadwal yang terstruktur dengan baik, sementara yang lain kurang teratur. Kebijakan fakultas dalam mengatur pelaksanaan ujian mencerminkan budaya akademik yang

¹⁴⁵ Peneliti, "Observasi Penelitian," (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

berbeda-beda, di mana beberapa fakultas menekankan pada standar tinggi dan terstruktur, sementara yang lain lebih fleksibel, mengingat ujian komprehensif sering kali menjadi syarat wajib sebelum memasuki tahap akhir studi. Hal ini tidak hanya mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang pentingnya ujian komprehensif sebagai tolok ukur kemampuan mereka, tetapi juga membentuk pengalaman akademik dan memberikan warna tersendiri pada budaya kampus secara keseluruhan.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zaini menyatakan bahwa pelaksanaan ujian tiap fakultas itu berbeda-beda.¹⁴⁷

“Kalo di kita, karena melihat situasi. Ketika kita bertanya pada beberapa fakultas, di fakultas lain itu 1 semester hanya 1 kali ujian. Tetapi kita membukanya 1 bulan 1 kali karena melihat situasi jumlah mahasiswa.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nafisah dari program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) terkait ujian komprehensif dan perbedaan pelaksanaan ujian di kampus dengan kampus lain menyatakan.¹⁴⁸

¹⁴⁶ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

¹⁴⁷ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretari Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

¹⁴⁸ Nafisah Rohmatul Ummah, “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 25 November 2024).

“Di Universitas Jember setelah semua sks ditempuh itu bisa kompre tapi itu bukan dijadikan sebagai persyaratan sidang, untuk materi kompre itu semua mata kuliah, di Universitas Jember ada yang kompre ada yang tidak melaksanakan ujian kompre tergantung prodinya. Teman saya prodi matematika tidak kompre, tapi ada juga yang kompre sebagian.”

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Nadya dari program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) menyatakan bahwa.¹⁴⁹

“Perbedaan uin dan unej, di unej tidak semua jurusan harus kompre hanya beberapa jurusan seperti biologi murni, fisika murni, matematika murni mereka harus melakukan kompre, tetapi untuk pendidikan tidak ada kompre.”

Pendapat lain juga disampaikan oleh Nadila dari program studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan bahwa.¹⁵⁰

“Perbedaan yang saya tau kalo di kampus lain mungkin dari segi jadwalnya, contohnya di uin STKIP Lumajang kalo di sana nunggunya lama, jika di uin nunggunya 1 bulan tapi jika ingin skripsi jadwalnya cepat.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukan bahwa pelaksanaan ujian komprehensif memiliki perbedaan antara fakultas, dari segi penjadwalan. Selain itu terdapat perbedaan pelaksanaan ujian komprehensif antara UIN KHAS Jember dan kampus lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tujuan ujian komprehensif yang tidak selalu menjadi persyaratan pendaftaran sidang, bahkan ada beberapa kampus yang tidak menyelenggarakan ujian komprehensif sama sekali.

¹⁴⁹ Nadya Hasna, “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 25 November 2024.

¹⁵⁰ Nadilla Aleyda, “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 25 November 2024.

Hal ini menggambarkan bahwa budaya akademik sangat mempengaruhi pelaksanaan ujian komprehensif.

b) Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Ujian Komprehensif

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung mulai belajar ketika ujian sudah dekat, dengan fokus pada materi yang sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditentukan.¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Nafisah dari program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) semester 7 menyatakan.¹⁵²

“Karena ujian kompre ini kebanyakan untuk syarat ujian sidang dan dilakukan di akhir mungkin mahasiswa belajarnya langsung merangkap semua mata kuliah, setiap anak-anak atau mahasiswa kemampuannya berbeda-beda ada yang bisa ada yang tidak jadi kurang efektif.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Nadya dari program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) semester 7.¹⁵³

“Seharusnya efektif, tapi menurut pengalaman saya, saya baru belajar ketika mau ujian dan itu ga masuk pelajarannya.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar mahasiswa mulai mempersiapkan ujian komprehensif ketika

¹⁵¹ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 November 2024).

¹⁵² Nafisah Rohmatul Ummah, “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 25 November 2024).

¹⁵³ Nadya Hasna, “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 25 November 2024).

jadwal ujian sudah mendekat. Materi yang dipelajari oleh mahasiswa umumnya berfokus pada kisi-kisi yang telah diberikan, sehingga persiapan sesuai dengan panduan yang ditetapkan.

c) Antusias Mahasiswa Mengikuti Ujian Komprehensif

Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi utama mahasiswa mengikuti ujian komprehensif adalah karena ujian ini merupakan persyaratan wajib untuk mendaftar sidang skripsi. Dengan kata lain, ujian komprehensif memiliki peran krusial dalam tahapan akhir studi mahasiswa. Karena sifatnya yang wajib, partisipasi mahasiswa dalam ujian ini sangat tinggi.¹⁵⁴

Data observasi di atas juga didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Zaini yang mengatakan bahwa

mahasiswa antusias untuk mengikuti ujian komprehensif sebagai persyaratan untuk pendaftaran sidang skripsi.¹⁵⁵

“Antusias mahasiswa ya karena menjadi salah satu syarat untuk bisa mengikuti sidang skripsi.”

Hasil observasi dan wawancara, menunjukan bahwa motivasi utama mahasiswa dalam mengikuti ujian komprehensif didorong oleh persyaratan pendaftaran ujian

¹⁵⁴ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

¹⁵⁵ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

skripsi. Ujian komprehensif merupakan prasyarat wajib, sehingga mahasiswa yang belum menempuhnya tidak memenuhi syarat untuk mengikuti sidang skripsi. Dengan kata lain, antusiasme mengikuti ujian ini lebih didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi syarat kelulusan, bukan semata-mata keinginan untuk menguji pemahaman materi.

5) Ketepatan Proses

a) Sosialisasi Ujian Komprehensif

Hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa sosialisasi mengenai ujian komprehensif terbilang minim. Mayoritas mahasiswa mendapatkan informasi mengenai ujian ini dari cerita dan pengalaman kakak tingkat yang telah melaksanakannya. Akibatnya, pemahaman mahasiswa mengenai prosedur ujian komprehensif menjadi kurang merata

dan banyak yang belum memahami detail pelaksanaannya.¹⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zaini selaku sekretaris jurusan menyatakan bahwa informasi ujian komprehensif dapat dilihat melalui website FTIK dan itu merupakan bentuk sosialisasi dari pihak fakultas.¹⁵⁷

“Sosisiasinya ya langsung dari website kita kan di prodi. Ketika ujian kompre pasti di share kan, itu termasuk bentuk sosialisasi.”

¹⁵⁶ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

¹⁵⁷ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

Hasil observasi dan wawancara, menunjukkan adanya kekurangan dalam sosialisasi terkait pelaksanaan ujian komprehensif. Tidak ditemukan adanya upaya sosialisasi yang terstruktur untuk memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada mahasiswa mengenai prosedur, format, materi, atau tujuan dari ujian komprehensif.

b) Peserta Sosialisasi Ujian Komprehensif

Observasi menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai pendaftaran ujian komprehensif dilakukan secara tidak langsung oleh pihak kampus, yaitu melalui media sosial dan website fakultas. Meskipun informasi tersebut secara teknis dapat diakses oleh semua mahasiswa, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui keberadaan informasi penting ini di platform-platform tersebut.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa tidak terdapat sosialisasi terstruktur mengenai ujian komprehensif.

Informasi hanya disampaikan melalui website dan media sosial, sehingga hanya mahasiswa semester akhir yang aktif mencari informasi ujian komprehensif.

¹⁵⁸ Peneliti, "Observasi Penelitian," (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

c) Jadwal Pelaksanaan Ujian Komprehensif disesuaikan dengan Dosen Penguji

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian komprehensif tidak terpusat dan serentak, melainkan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebijakan masing-masing dosen penguji. Dosen penguji memiliki kewenangan untuk menentukan jadwal ujian dalam rentang waktu yang telah ditetapkan oleh panitia ujian.¹⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan beberapa poin terkait ujian komprehensif, dan poin-poin ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Zaini.¹⁶⁰

“Untuk ujiannya itu kita pasrahkan dan waktunya kita pasrahkan. Cuma kita masih memberikan rentang waktu ya.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian komprehensif tidak terpusat dan serentak, melainkan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebijakan masing-masing dosen penguji.

d) Evaluasi Ujian Komprehensif

Berdasarkan observasi, proses evaluasi pelaksanaan ujian komprehensif tidak melibatkan mahasiswa sebagai peserta ujian. Ini berarti, masukan, saran, atau umpan balik dari

¹⁵⁹ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

¹⁶⁰ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

mahasiswa terkait pengalaman mereka selama mengikuti ujian komprehensif tidak secara formal dikumpulkan atau dipertimbangkan dalam proses evaluasi.¹⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khotib dengan pertanyaan terkait evaluasi ujian komprehensif dilaksanakan setiap semester, menyatakan bahwa.¹⁶²

“Iya di tiap semester dan bisa juga akhir tahun, seperti semester yang akan datang itu bisa di bulan juli, juni ada ujian komprehensif atau bisa lebih awal maret atau april. Jadi di akhir tahun ajaran baru.”

Hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa meskipun terdapat proses evaluasi pelaksanaan ujian komprehensif, proses ini cenderung tidak melibatkan mahasiswa sebagai peserta ujian. Artinya, umpan balik dan perspektif dari mahasiswa yang telah mengikuti ujian komprehensif tidak secara aktif dikumpulkan dan dipertimbangkan dalam proses evaluasi.

c. Ujian Komprehensif

1) Persyaratan Pendaftaran Ujian Komprehensif

- a) Ujian Komprehensif hanya dikhususkan bagi Mahasiswa Semester Akhir

¹⁶¹ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Hajai Achmad Shiddiq Jember, 20 November 2024).

¹⁶² Khotibul Umam, “Wawancara dengan Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 21 November 2024).

Hasil observasi menunjukkan bahwa persyaratan utama bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti ujian komprehensif adalah telah menyelesaikan seluruh mata kuliah yang dipersyaratkan, serta telah menuntaskan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP). Mengacu pada struktur kurikulum pendidikan tinggi, hal ini umumnya terpenuhi oleh mahasiswa yang berada di semester akhir masa studi.¹⁶³

Pernyataan di atas juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Khotib selaku Wakil Dekan 1 yang menyatakan.¹⁶⁴

“Bisa ikut kompre, itu pun juga melihat persyaratan lain contohnya seperti KKN, PLP, semua sudah, baru nanti dia bisa mengajukan ujian komprehensif gitu.”

Hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa ujian

komprehensif ditujukan bagi mahasiswa semester akhir.

Persyaratan utama untuk mengikuti ujian komprehensif adalah

telah menyelesaikan seluruh mata kuliah yang dipersyaratkan

dalam kurikulum program studi.

- b) Lulus Semua Mata Kuliah sebagai salah Satu Persyaratan Pendaftaran Ujian Komprehensif

¹⁶³ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

¹⁶⁴ Khotibul Umam, “Wawancara dengan Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 21 November 2024).

Hasil observasi menunjukkan bahwa persyaratan utama bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti ujian komprehensif adalah telah menyelesaikan seluruh mata kuliah yang dipersyaratkan, serta telah menuntaskan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP).¹⁶⁵

2. Rekap data pendaftaran setiap 1-2 minggu, kemudian proses verifikasi mata kuliah telah ditempuh mahasiswa oleh operator fakultas;

Gambar 4. 10

Persyaratan Ujian Komprehensif¹⁶⁶

Pernyataan diatas juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Khotib selaku Wakil Dekan 1 yang menyatakan.¹⁶⁷

“Syarat mutlaknya semua mata kuliah harus ditempuh.”

Hasil wawancara tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Zaini yang menyatakan.¹⁶⁸

“Jadi kalo ketentuannya itu mahasiswa bisa ikut kompre ketika sudah tidak terbebani segala sesuatu yang berkaitan dengan perkuliahan, PLP, *microteaching* maupun KKN. Maka disitu dia memiliki hak untuk mengikuti selama dia tidak memiliki beban yang saya sebutkan tadi.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa persyaratan utama bagi mahasiswa untuk dapat

¹⁶⁵ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

¹⁶⁶ Oyon, *Pendaftaran Ujian Komprehensif*, 2021, <https://ftik.uinkhas.ac.id>.

¹⁶⁷ Khotibul Umam, “Wawancara dengan Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 21 November 2024).

¹⁶⁸ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

mengikuti ujian komprehensif adalah telah menyelesaikan seluruh mata kuliah yang dipersyaratkan, serta telah menuntaskan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP).

- c) Menyertakan KHS dan KRS Semester 1-7 sebagai Salah Satu Persyaratan Pendaftaran Ujian Komprehensif

Berdasarkan hasil observasi, formulir pendaftaran ujian komprehensif pada umumnya menyertakan kolom untuk mengunggah transkrip KHS (Kartu Hasil Studi) yang mencakup semua mata kuliah dan KRS (Kartu Rencana Studi). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh mata kuliah yang diprogramkan harus sudah ditempuh dan nilainya tercantum dalam KHS sebelum mahasiswa dapat mendaftar ujian komprehensif.¹⁶⁹

Dokumen Persyaratan *

Jadikan 1 file semua KHS dari semester awal sampai terakhir + KRS

Upload 1 file yang didukung. Maks 10 MB.

[↑ Tambahkan file](#)

Kirim [Kosongkan formulir](#)

Gambar 4. 11
Persyaratan Pendaftaran¹⁷⁰

¹⁶⁹ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

¹⁷⁰ Oyon, *Pendaftaran Ujian Komprehensif*, 2021, <https://ftik.uinkhas.ac.id>.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pendaftaran ujian komprehensif mensyaratkan mahasiswa untuk mengunggah transkrip KHS (Kartu Hasil Studi) yang mencantumkan seluruh mata kuliah yang telah diambil, serta KRS (Kartu Rencana Studi) sebagai bukti perencanaan studi.

- d) Salah Satu Persyaratan Mendaftar Ujian Komprehensif harus Lulus PLP

Hasil observasi menunjukkan bahwa persyaratan untuk mendaftar ujian komprehensif tidak hanya mencakup kelulusan semua mata kuliah, tetapi juga penyelesaian dan kelulusan program PLP (Pengalaman Lapangan Pendidikan). Lebih lanjut, nilai PLP juga harus sudah tercantum di dalam KHS (Kartu Hasil Studi) pada saat pendaftaran ujian komprehensif.¹⁷¹

Pernyataan diatas juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Khotib selaku Wakil Dekan 1 yang menyatakan.¹⁷²

“Bisa ikut kompre, itu pun juga melihat persyaratan lain contohnya seperti KKN, PLP, semua sudah, baru nanti dia bisa mengajukan ujian komprehensif gitu.”

Hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa persyaratan untuk mendaftar ujian komprehensif tidak hanya mencakup kelulusan semua mata kuliah, tetapi juga

¹⁷¹ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

¹⁷² Khotibul Umam, “Wawancara dengan Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 21 November 2024).

penyelesaian dan kelulusan program PLP (Pengalaman Lapangan Pendidikan). Lebih lanjut, nilai PLP juga harus sudah tercantum di dalam KHS (Kartu Hasil Studi).

2) Pelaksanaan Ujian Komprehensif

a) Jangka Waktu Pendaftaran dan Pengumuman Jadwal Ujian Komprehensif

Hasil observasi mengindikasikan bahwa meskipun pendaftaran ujian komprehensif dijadwalkan setiap tanggal 1-20 dan pengumuman penjadwalan diumumkan sekitar tanggal 21-30, implementasi jadwal tersebut tidak selalu konsisten. Adanya kendala tertentu dapat menyebabkan penundaan pengumuman jadwal.¹⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Febri menyatakan bahwa pendaftaran mulai dari tanggal 1-20 setiap bulan, setelah itu akan ada penjadwalan ujian pada tanggal 1-10 bulan depan.¹⁷⁴

“Jadwalnya kalo reguler itu perbulan, kalo kamu daftar tanggal 1-20 Januari maka ujiannya tanggal 1-10 februari.”

Hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa jadwal pendaftaran ujian komprehensif rutin dilaksanakan setiap bulan dari tanggal 1 - 20, diikuti dengan pelaksanaan ujian pada tanggal 1 - 10 bulan berikutnya. Rentang waktu pengumuman

¹⁷³ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024)

¹⁷⁴ Febri Sawaludin, “Wawancara dengan Pengelola Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

jadwal ujian antara tanggal 21 - 30. Namun, terdapat ketidak konsistenan dalam pengumuman jadwal ujian.

b) Pelaksanaan Ujian Komprehensif dilaksanakan secara *Offline*

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan ujian komprehensif di FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) sebagian besar dilaksanakan secara *offline*. Ujian ini dilaksanakan di kampus dengan menggunakan ruang belajar atau ruangan lain yang telah ditentukan oleh dosen.¹⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan ujian komprehensif di FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) sebagian besar dilaksanakan secara *offline*. Ujian ini dilaksanakan di kampus dengan menggunakan ruang belajar atau ruangan lain yang telah ditentukan oleh dosen.

c) Pelaksanaan Ujian Komprehensif dilaksanakan secara *Online*

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan ujian komprehensif umumnya dilakukan secara *offline*, terdapat fleksibilitas bagi dosen untuk menyelenggarakan ujian secara *online* dalam kondisi tertentu. Keputusan untuk melaksanakan ujian secara *online* ini didasarkan pada pertimbangan dosen terkait hal-hal yang dianggap tidak memungkinkan untuk melaksanakan ujian secara *offline*.¹⁷⁶

¹⁷⁵ Peneliti, "Observasi Penelitian," (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 20 November 2024)

¹⁷⁶ Peneliti, "Observasi Penelitian," (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 20 November 2024)

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan ujian komprehensif umumnya dilakukan secara offline, terdapat fleksibilitas bagi dosen untuk menyelenggarakan ujian secara online dalam kondisi tertentu.

d) Mahasiswa Tidak Lulus Ujian Komprehensif

Berdasarkan hasil observasi, terdapat mahasiswa yang tidak lulus ujian komprehensif karena berbagai faktor. Salah satu penyebab utama adalah nilai ujian yang tidak memenuhi standar kelulusan yang telah ditetapkan. Selain itu, ada juga mahasiswa yang harus mengikuti ujian susulan karena tidak hadir atau tidak melaksanakan ujian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.¹⁷⁷

NIM	NAMA	Pengaj Kompetensi Dasar (Institusi)	Pengaj Kompetensi Utama (Lulusan/Prodi)	Tanggal Uj
201101020043	ALMANDAH	Dr. Hj. FATHIYATURRAHMAH, M.Ag	Dr. Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.	TIDAK LULUS KOMPREHENSIF
202101030010	FIKRI KAMALIA	Dr. Hj. FATHIYATURRAHMAH, M.Ag	Dr. Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.	TIDAK LULUS KOMPREHENSIF
202101030024	ALGA DWI AGUSTIN FAJARIYAH	Dr. Hj. FATHIYATURRAHMAH, M.Ag	Dr. Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.	TIDAK LULUS KOMPREHENSIF
202101030035	AYU ANDRA APRILIA SALEH	Dr. Hj. FATHIYATURRAHMAH, M.Ag	Dr. Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.	TIDAK LULUS KOMPREHENSIF
202101030036	DWI AYU WULANDARI	Dr. Hj. FATHIYATURRAHMAH, M.Ag	Dr. Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.	TIDAK LULUS KOMPREHENSIF
202101030049	ARIF EKA RAHMANSYAH	Dr. Hj. FATHIYATURRAHMAH, M.Ag	Dr. Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.	TIDAK LULUS KOMPREHENSIF
202101030066	HABIB TAUFIQURROHMAN	Dr. Hj. FATHIYATURRAHMAH, M.Ag	Dr. Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.	TIDAK LULUS KOMPREHENSIF
202101030067	DEVITA FITRIANI	Dr. Hj. FATHIYATURRAHMAH, M.Ag	Dr. Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.	TIDAK LULUS KOMPREHENSIF
204101010057	ERIKA NUR AMANAH	Dr. Hj. FATHIYATURRAHMAH, M.Ag	Dr. Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.	TIDAK LULUS KOMPREHENSIF
204101010058	ABDULLAH SODIQ HAIDAR	Dr. Hj. FATHIYATURRAHMAH, M.Ag	MOHAMMAD ZAKA ARDIANSYAH, M.Pd.I.	TIDAK LULUS KOMPREHENSIF

Gambar 4. 12
Mahasiswa Tidak Lulus Ujian¹⁷⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Khotib menyatakan bahwa ada nilai rata-rata bagi mahasiswa yang melaksanakan ujian, jika nilainya tidak memenuhi maka akan ujian ulang.¹⁷⁹

¹⁷⁷ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 20 November 2024)

¹⁷⁸ FTIK, “Daftar Mahasiswa Komprehensif”, (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember), <https://jadwalkompre.ftikuinkhas.com/>.

¹⁷⁹ Khotibul Umam, “Wawancara dengan Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 21 November 2024).

Kalo rata-rata berarti bisa dikatakan sukses atau berhasil, begitu sebaliknya jika nilainya dibawah rata-rata, berarti harus ada ujian ulang bagi mahasiswa itu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa mahasiswa dapat dinyatakan tidak lulus ujian komprehensif jika tidak memenuhi standar nilai yang telah ditetapkan.

- e) Mahasiswa yang tidak Lulus Ujian Kompre harus Melakukan Pendaftaran Ulang

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak lulus ujian komprehensif memiliki opsi untuk mengikuti ujian ulang. Namun, untuk dapat mengikuti ujian ulang tersebut, mahasiswa diwajibkan untuk mendaftar kembali sebagai peserta ujian. Hal ini berarti mahasiswa perlu mengikuti kembali proses pendaftaran, termasuk memenuhi persyaratan administrasi yang berlaku.¹⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zaini menyatakan bahwa.¹⁸¹

“Jika ada yang tidak lulus maka harus mengulang, kemarin ada beberapa mahasiswa yang tidak memenuhi persyaratan untuk lulus maka dia daftar di bulan berikutnya.”

Hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak lulus ujian komprehensif memiliki opsi

¹⁸⁰ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024)

¹⁸¹ Mohammad Zaini, “Wawancara dengan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024).

untuk mengikuti ujian ulang. Namun, untuk dapat mengikuti ujian ulang tersebut, mahasiswa diwajibkan untuk mendaftar kembali sebagai peserta ujian.

3) Materi ujian Komprehensif

a) Kisi-Kisi Ujian Komprehensif Memuat Semua Materi Semester 1- 6

Hasil observasi menunjukkan bahwa materi yang diujikan dalam ujian komprehensif tidak mencakup keseluruhan mata kuliah yang telah diambil mahasiswa. Kisi-kisi ujian komprehensif hanya memuat sebagian materi dari mata kuliah tertentu.¹⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khotib terkait “Apakah semua materi mata kuliah diujikan,” menyatakan bahwa.¹⁸³

“Kalo di keprodian ya, istilahnya yang bisa menjawab seluruh mata kuliah di prodi itu. Tapi paling tidak yang menjadi ukurannya itu mata kuliah mata kuliah keprodian.”

Hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa materi yang diujikan dalam ujian komprehensif tidak mencakup keseluruhan mata kuliah yang telah diambil mahasiswa. Kisi-

¹⁸² Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024)

¹⁸³ Khotibul Umam, “Wawancara dengan Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 21 November 2024).

kisi ujian komprehensif hanya memuat sebagian materi dari mata kuliah tertentu dari semester 1-6.

b) Materi Ujian Memuat Materi Kuliah Kompetensi Dasar (Institusi)

Berdasarkan observasi terhadap kisi-kisi ujian dan identifikasi dosen penguji, dapat disimpulkan bahwa materi ujian komprehensif mencakup dua komponen utama: materi kompetensi dasar dan materi kompetensi utama. Hal ini juga berdasarkan hasil observasi kepada mahasiswa yang telah melaksanakan ujian komprehensif.¹⁸⁴

Data hasil observasi diatas juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Khotib.¹⁸⁵

“Di kompre itu kan ada 2 pemilahan ya ujian materi itu, materi Universitas dengan materi keprodian. Jadi kalo materi universitas yaa diambil dari mata kuliah universitas.”

Berdasarkan observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa dalam kisi-kisi ujian dan dosen penguji menunjukkan bahwa materi ujian komprehensif mencakup dua komponen utama: materi kompetensi dasar dan materi kompetensi utama.

c) Materi Ujian Memuat Materi Kuliah Kompetensi Utama (Jurusan/Prodi)

¹⁸⁴ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024)

¹⁸⁵ Khotibul Umam, “Wawancara dengan Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 21 November 2024).

Berdasarkan observasi terhadap kisi-kisi ujian dan identifikasi dosen penguji, dapat disimpulkan bahwa materi ujian komprehensif mencakup dua komponen utama: materi kompetensi dasar dan materi kompetensi utama. Hal ini juga berdasarkan hasil observasi kepada mahasiswa yang telah melaksanakan ujian komprehensif.¹⁸⁶

Data hasil observasi diatas juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Khotib.¹⁸⁷

“Di kompre itu kan ada 2 pemilahan ya ujian materi itu, materi Universitas dengan materi keprodian. Jadi kalo materi" universitas yaa diambil dari mata kuliah universitas. Tapi kalo di prodi seluruh mata kuliah yang ada di keprodian.”

Berdasarkan observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa dalam kisi-kisi ujian dan dosen penguji menunjukkan bahwa materi ujian komprehensif mencakup dua komponen utama: materi kompetensi dasar dan materi kompetensi utama.

2. Persepsi Mahasiswa Terkait Ujian Komprehensif sebagai Syarat Pendaftaran Ujian Skripsi

a. Efisiensi

- 1) Efisiensi Teknis
 - a) Akses informasi ujian komprehensif

¹⁸⁶ Peneliti, “Observasi Penelitian,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 20 November 2024)

¹⁸⁷ Khotibul Umam, “Wawancara dengan Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 21 November 2024).

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui terkait informasi ujian komprehensif di FTIK. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 1
Informasi Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	153	41%
2	Tidak setuju	219	59%

Hasil persentase pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kesulitan dalam mengakses informasi dari 372 responden terdapat 41% setuju dan 59% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya sulit mengakses informasi terkait pendaftaran ujian komprehensif.”

b) Tingkat kesulitan ujian yang sesuai dengan materi yang dipelajari

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui terkait adanya buku pedoman ujian

komprehensif di FTIK. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 2
Tingkat Kesulitan Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	203	55%
2	Tidak setuju	169	45%

Hasil persentase pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kesulitan ujian komprehensif dari 372 responden terdapat 55%

setuju dan 45% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Ujian komprehensif tergolong sulit.”

c) Buku pedoman ujian komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah ada buku pedoman ujian komprehensif di FTIK. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 3
Tidak Ada Buku Pedoman Ujian Kompre

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	270	73%
2	Tidak setuju	102	27%

Hasil persentase pada Tabel 4.3 terkait buku pedoman ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 73% setuju dan 27% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya tidak mendapatkan buku pedoman ujian komprehensif.”

d) Materi Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah ujian komprehensif memuat materi semua mata kuliah. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 4
Ujian Komprehensif memuat semua materi kuliah

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	166	45%
2	Tidak setuju	206	55%

Hasil persentase pada Tabel 4.4 terkait materi ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 45% setuju dan 55% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya merasa ujian komprehensif tidak memuat semua materi mata kuliah.”

e) Format Penilaian Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah ada format penilaian khusus terkait ujian komprehensif di FTIK. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 5
Format Penilaian Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	156	42%
2	Tidak setuju	216	58%

Hasil persentase pada Tabel 4.5 terkait format penilaian ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 42% setuju dan 58% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Ujian komprehensif tidak memiliki format penilaian khusus.”

f) Kesesuaian Materi Ujian dengan Kisi-Kisi

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah materi yang diujikan sesuai kisi-kisi ujian komprehensif di FTIK. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 6
Kesesuaian Materi Ujian dengan Kisi-Kisi

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	136	37%
2	Tidak setuju	236	63%

Hasil persentase pada Tabel 4.6 terkait kesesuaian materi dengan kisi-kisi ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 37% setuju dan 63% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya merasa materi ujian tidak sesuai dengan kisi-kisi ujian komprehensif.”

g) Materi Ujian Relevan dengan Kebutuhan Mahasiswa

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah materi yang diujikan relevan. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 7
Materi Ujian Tidak Relevan dengan Kebutuhan Mahasiswa

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	144	39%
2	Tidak setuju	228	61%

Hasil persentase pada Tabel 4.7 terkait materi ujian komprehensif tidak relevan dengan kebutuhan mahasiswa menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 39% setuju dan 61% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya merasa materi ujian komprehensif tidak relevan dengan kebutuhan mahasiswa.”

2) Efisiensi Alokatif

a) Pendaftaran Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui pendaftaran ujian komprehensif di FTIK. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 8
Pendaftaran Ujian Komprehensif Mengalami Perubahan

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	215	58%
2	Tidak setuju	157	42%

Hasil persentase pada Tabel 4.8 terkait pendaftaran ujian komprehensif sering mengalami perubahan menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 58% setuju dan 42% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya merasa pendaftaran ujian komprehensif sering mengalami perubahan.”

b) Penjadwalan Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah penjadwalan pelaksanaan ujian komprehensif berubah - ubah. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 9
Penjadwalan Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	233	63%
2	Tidak setuju	139	37%

Hasil persentase pada Tabel 4.9 terkait penjadwalan ujian komprehensif yang berubah-ubah menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 63% setuju dan 37% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya merasa jadwal pelaksanaan ujian komprehensif selalu mengalami perubahan.”

c) Sosialisasi Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah ada sosialisasi terkait ujian komprehensif di FTIK. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 10
Sosialisasi Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	291	78%
2	Tidak setuju	81	22%

Hasil persentase pada Tabel 4.10 terkait sosialisasi ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 78% setuju dan 22% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya tidak mendapatkan sosialisasi terkait prosedur pelaksanaan ujian komprehensif.”

d) Pengumuman Hasil Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah pengumuman hasil ujian komprehensif di FTIK cenderung lama. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 11
Pengumuman Hasil Ujian Kompre

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	180	48%
2	Tidak setuju	192	52%

Hasil persentase pada Tabel 4.11 terkait pengumuman hasil ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 48% setuju dan 52% menyatakan tidak setuju dengan

pernyataan “Menurut saya untuk mengetahui hasil ujian kompre membutuhkan waktu yang lama.”

b. Efektivitas

1) Ketepatan Kebijakan

a) Manfaat Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui manfaat ujian komprehensif bagi mahasiswa. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 12
Manfaat Ujian Komprehensif bagi Mahasiswa

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	120	32%
2	Tidak setuju	252	68%

Hasil persentase pada Tabel 4.12 terkait manfaat ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 32% setuju dan 68% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya tidak merasakan manfaat dari pelaksanaan ujian komprehensif.”

b) Tantangan Ujian Komprehensif bagi Mahasiswa

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah ujian komprehensif membebani mahasiswa selain ujian skripsi. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 13
Tantangan Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	295	79%
2	Tidak setuju	77	21%

Hasil persentase pada Tabel 4.13 terkait ujian komprehensif membebani mahasiswa menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 79% setuju dan 21% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya merasa ujian komprehensif merupakan salah satu beban yang harus ditempuh selain ujian skripsi.”

c) Kebijakan Mempertimbangkan beberapa Aspek

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah ujian komprehensif menjadi salah satu penghambat mahasiswa untuk daftar ujian skripsi. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 14
Ujian Komprehensif Salah satu Faktor Penghambat Pendaftaran Ujian Skripsi

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	265	71%
2	Tidak setuju	107	29%

Hasil persentase pada Tabel 4.14 terkait faktor penghambat pendaftaran ujian skripsi menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 71% setuju dan 29% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya merasa ujian kompre menjadi salah satu faktor penghambat mahasiswa daftar sidang skripsi.”

2) Ketepatan Pelaksanaan

a) Informasi Prosedur Pelaksanaan Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah ada pemberitahuan terkait prosedur pelaksanaan ujian komprehensif. Berikut hasilnya menunjukkan

Tabel 4. 15
Informasi Prosedur Pelaksanaan Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	204	51%
2	Tidak setuju	184	49%

Hasil persentase pada Tabel 4.15 terkait format penilaian ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 51% setuju dan 49% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Pihak kampus tidak memberitahu terkait prosedur pelaksanaan ujian komprehensif.”

b) Proses Ujian Komprehensif Terstruktur

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah proses ujian komprehensif di FTIK terstruktur. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 16
Proses Ujian Komprehensif tidak Terstruktur

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	180	48%
2	Tidak setuju	192	52%

Hasil persentase pada Tabel 4.16 terkait proses ujian komprehensif tidak terstruktur menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 48% setuju dan 52% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya merasa proses ujian komprehensif mulai dari pendaftaran, pelaksanaan, dan pengumuman hasil ujian jadwalnya tidak tersusun dengan baik.”

c) Jarak antara Pengumuman Jadwal dan Pelaksanaan Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui jarak antara pengumuman jadwal dan pelaksanaan ujian kompre. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 17
Jarak Antara Pengumuman Jadwal dan Pelaksanaan Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	211	57%
2	Tidak setuju	161	43%

Hasil persentase pada Tabel 4.17 terkait jarak pengumuman jadwal dan pelaksanaan ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 57% setuju dan 43% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Jarak antara pengumuman jadwal dan pelaksanaan ujian kompre tidak cukup bagi mahasiswa untuk mempelajari materi ujian.”

3) Ketepatan Target

a) Pemahaman Mahasiswa Terkait Materi setelah Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terkait materi yang diujikan setelah pelaksanaan ujian komprehensif. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 18
Pemahaman Mahasiswa Terkait Materi setelah Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	194	52%
2	Tidak setuju	179	48%

Hasil persentase pada Tabel 4.18 terkait pemahaman mahasiswa terkait materi setelah pelaksanaan ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 52% setuju dan 48% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya merasa tidak ada perbedaan terkait pemahaman materi yang diujikan setelah pelaksanaan ujian komprehensif .”

b) Jangka Waktu Pelaksanaan Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui waktu pelaksanaan ujian komprehensif di FTIK. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 19
Jangka Waktu Pelaksanaan Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	176	47%
2	Tidak setuju	196	53%

Hasil persentase pada Tabel 4.19 terkait jangka waktu pelaksanaan ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 47% setuju dan 53% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Pelaksanaan ujian kompre hanya dilaksanakan selama 1 hari.”

c) Kesesuaian Materi Ujian dengan Materi yang dipelajari Selama Kuliah

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui kesesuaian materi ujian dengan materi yang dipelajari selama kuliah. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 20
Kesesuain Materi Ujian dengan Materi Kuliah

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	111	30%
2	Tidak setuju	261	70%

Hasil persentase pada Tabel 4.20 terkait kesesuaian materi ujian dengan materi yang dipelajari selama kuliah menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 30% setuju dan 70% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Materi ujian kompre tidak sesuai dengan materi yang dipelajari selama kuliah.”

d) Penguji dalam Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui penguji dalam ujian komprehensif. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 21
Penguji Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	264	71%
2	Tidak setuju	108	29%

Hasil persentase pada Tabel 4.21 terkait penguji dalam ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 71% setuju dan 29% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Dosen yang menguji disesuaikan dengan dosen yang mengampu mata kuliah prodi.”

e) Ruang Ujian

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah ada ruangan khusus ujian komprehensif di FTIK. Berikut hasilnya menunjukan:

Tabel 4. 22
Ruangan Khusus Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	261	70%
2	Tidak setuju	111	30%

Hasil persentase pada Tabel 4.22 terkait ruangan khusus ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 70% setuju dan 30% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Tidak ada ruangan khusus untuk melaksanakan ujian kompre.”

4) Ketepatan Lingkungan

a) Pelaksanaan Ujian Kompre dipengaruhi oleh Budaya yang Ada di Kampus

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa

untuk mengetahui pelaksanaan ujian kompre dipengaruhi oleh budaya yang ada di kampus. Berikut hasilnya menunjukan:

Tabel 4. 23
Pelaksanaan Ujian Kompre dipengaruhi oleh Budaya yang Ada di Kampus

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	203	55%
2	Tidak setuju	169	45%

H

Hasil persentase pada Tabel 4.23 terkait format penilaian ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 55% setuju dan 45% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Pelaksanaan ujian kompre dipengaruhi oleh budaya yang ada di kampus.”

b) Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui kesiapan mahasiswa mengikuti ujian komprehensif. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 24
Kesiapan Mahasiswa terhadap Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	168	45%
2	Tidak setuju	204	55%

Hasil persentase pada Tabel 4.24 terkait kesiapan mahasiswa mengikuti ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 45% setuju dan 55% menyatakan tidak setuju

dengan pernyataan “Saya tidak siap secara materi untuk mengikuti ujian kompre .”

c) Antusias Mahasiswa Mengikuti Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui antusias mahasiswa mengikuti ujian komprehensif. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 25
Antusias Mahasiswa Mengikuti Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
----	----------	-----------	-------------

1	Setuju	184	49%
2	Tidak setuju	188	51%

Hasil persentase pada Tabel 4.25 terkait antusias mahasiswa mengikuti ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 49% setuju dan 51% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya kurang antusias untuk melaksanakan ujian kompre.”

5) Ketepatan Proses

a) Sosialisasi Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah ada sosialisasi ujian komprehensif. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 26
Sosialisasi Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	306	82%
2	Tidak setuju	66	18%

Hasil persentase pada Tabel 4.26 terkait sosialisasi ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 82% setuju dan 18% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Tidak ada sosialisasi terkait prosedur pelaksanaan ujian kompre.”

b) Peserta Sosialisasi Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah peserta sosialisasi hanya untuk semester akhir. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 27
Peserta Sosialisasi Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	269	72%
2	Tidak setuju	103	28%

Hasil persentase pada Tabel 4.27 terkait peserta sosialisasi hanya untuk semester akhir menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 72% setuju dan 28% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Peserta yang mengikuti sosialisasi adalah mahasiswa semester akhir.”

- c) Jadwal Pelaksanaan Ujian Komprehensif disesuaikan dengan Dosen Penguji

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui jadwal pelaksanaan ujian komprehensif disesuaikan dengan dosen penguji. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 28
Jadwal Pelaksanaan Ujian Komprehensif disesuaikan dengan Dosen Penguji

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	296	80%
2	Tidak setuju	76	20%

Hasil persentase pada Tabel 4.28 terkait jadwal pelaksanaan ujian komprehensif disesuaikan dengan dosen penguji menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 80% setuju dan 20% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Pelaksanaan ujian kompre tidak dilaksanakan secara serempak, sesuai dengan dosen penguji masing-masing.”

d) Evaluasi Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah ada evaluasi ujian komprehensif di FTIK. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 29
Evaluasi Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	298	80%
2	Tidak setuju	74	20%

Hasil persentase pada Tabel 4.29 terkait evaluasi ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 80% setuju dan 20% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Tidak adanya evaluasi setelah pelaksanaan ujian komprehensif.”

3. Ujian Komprehensif

1) Persyaratan Pendaftaran Ujian Komprehensif

- a) Ujian Komprehensif hanya dikhususkan bagi Mahasiswa Semester Akhir

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah ujian komprehensif hanya dikhususkan bagi mahasiswa semester akhir. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 30
Ujian Komprehensif hanya dikhususkan bagi Mahasiswa Semester Akhir

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	343	92%
2	Tidak setuju	29	8%

Hasil persentase pada Tabel 4.30 terkait ujian komprehensif hanya dikhususkan bagi mahasiswa semester akhir menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 92% setuju dan 8% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Ujian komprehensif hanya dikhususkan bagi mahasiswa semester akhir.”

b) **Lulus Semua Mata Kuliah sebagai salah Satu Persyaratan Pendaftaran Ujian Komprehensif**

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui lulus semua mata kuliah sebagai salah satu persyaratan pendaftaran ujian komprehensif. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 31
Lulus Semua Mata Kuliah sebagai salah Satu Persyaratan Pendaftaran Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	164	44%
2	Tidak setuju	208	56%

Hasil persentase pada Tabel 4.31 terkait lulus semua mata kuliah sebagai salah satu persyaratan pendaftaran ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 44% setuju dan 56% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Lulus semua mata kuliah sebagai salah satu persyaratan pendaftaran ujian komprehensif memberatkan mahasiswa.”

- c) Menyertakan KHS dan KRS Semester 1-7 sebagai Salah Satu Persyaratan Pendaftaran Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui menyertakan KHS dan KRS semester 1-7 sebagai salah satu persyaratan pendaftaran ujian komprehensif.

Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 32
Menyertakan KHS dan KRS Semester 1-7 sebagai Salah Satu Persyaratan Pendaftaran Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	218	59%
2	Tidak setuju	154	41%

Hasil persentase pada Tabel 4.32 terkait menyertakan KHS dan KRS semester 1-7 sebagai salah satu persyaratan pendaftaran ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 59% setuju dan 41% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Menyertakan KHS dan KRS semester 1-7 sebagai salah satu persyaratan pendaftaran ujian komprehensif memberatkan mahasiswa.”

- d) Salah Satu Persyaratan Mendaftar Ujian Komprehensif harus Lulus PLP

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah salah satu persyaratan mendaftar ujian komprehensif harus lulus PLP. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 33
Salah Satu Persyaratan Mendaftar Ujian Komprehensif
harus Lulus PLP

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	202	54%
2	Tidak setuju	170	46%

Hasil persentase pada Tabel 4.33 terkait salah satu persyaratan mendaftar ujian komprehensif harus lulus PLP menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 54% setuju dan 46% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Syarat mendaftar ujian komprehensif harus lulus PLP memberatkan mahasiswa.”

2) Pelaksanaan Ujian Komprehensif

a) Jangka Waktu Pendaftaran dan Pengumuman Jadwal Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui jangka waktu pendaftaran dan pengumuman jadwal ujian komprehensif di FTIK. Berikut hasilnya

menunjukkan:

Tabel 4. 34
Jangka Waktu Pendaftaran dan Pengumuman Jadwal
Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	220	59%
2	Tidak setuju	152	41%

Hasil persentase pada Tabel 4.34 terkait jangka waktu pendaftaran dan pengumuman jadwal ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 59% setuju

dan 41% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya merasa jangka waktu antara pendaftaran dan pengumuman jadwal ujian harus menunggu selama berbulan-bulan.”

b) Pelaksanaan Ujian Komprehensif dilaksanakan secara *Offline*

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah pelaksanaan ujian komprehensif dilaksanakan secara *offline*. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 35
Pelaksanaan Ujian Komprehensif dilaksanakan secara Offline

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	305	82%
2	Tidak setuju	67	18%

Hasil persentase pada Tabel 4.35 terkait format penilaian ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 82% setuju dan 18% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Ujian komprehensif dilaksanakan secara *offline*.”

c) Pelaksanaan Ujian Komprehensif dilaksanakan secara *Online*

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah pelaksanaan ujian komprehensif dilaksanakan secara *online*. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 36
Pelaksanaan Ujian Komprehensif dilaksanakan secara Online

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	202	54%
2	Tidak setuju	170	46%

Hasil persentase pada Tabel 4.36 terkait pelaksanaan ujian komprehensif dilaksanakan secara *online* menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 54% setuju dan 46% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Ujian komprehensif dilaksanakan secara *online*.”

d) Mahasiswa Tidak Lulus Ujian Komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah ada mahasiswa tidak lulus ujian komprehensif. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 37
Mahasiswa Tidak Lulus Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	179	48%
2	Tidak setuju	193	52%

Hasil persentase pada Tabel 4.37 terkait mahasiswa tidak lulus ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 48% setuju dan 52% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Ada beberapa mahasiswa yang tidak lulus ujian komprehensif.”

e) Mahasiswa yang tidak Lulus Ujian Kompre harus Melakukan Pendaftaran Ulang

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah mahasiswa yang tidak lulus ujian kompre harus melakukan pendaftaran ulang. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 38
Mahasiswa yang tidak Lulus Ujian Kompre harus
Melakukan Pendaftaran Ulang

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	271	73%
2	Tidak setuju	101	27%

Hasil persentase pada Tabel 4.38 terkait mahasiswa yang tidak lulus ujian kompre harus melakukan pendaftaran ulang menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 73% setuju dan 27% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Mahasiswa yang tidak lulus ujian kompre harus melakukan pendaftaran ulang.”

3) Materi ujian Komprehensif

a) Kisi-Kisi Ujian Komprehensif Memuat Semua Materi Semester 1- 6

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah kisi-kisi ujian komprehensif memuat semua materi semester 1- 6. Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 39
Kisi-Kisi Ujian Komprehensif Memuat Semua Materi
Semester 1- 6

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	166	45%
2	Tidak setuju	206	55%

Hasil persentase pada Tabel 4.39 terkait kisi-kisi ujian komprehensif memuat semua materi semester 1- 6 menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 45% setuju

dan 55% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya merasa kisi-kisi ujian kompre tidak memuat semua materi mata kuliah dari semester 1-6.”

b) Materi Ujian Memuat Materi Kuliah Kompetensi Dasar (Institusi)

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah materi ujian memuat materi kuliah kompetensi dasar (institusi). Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 40
Materi Ujian Memuat Materi Kuliah Kompetensi Dasar (Institusi)

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	303	81%
2	Tidak setuju	69	19%

Hasil persentase pada Tabel 4.40 terkait materi ujian memuat materi kuliah kompetensi dasar (institusi) menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 81% setuju dan 19% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya merasa materi yang diujikan memuat mata kuliah kompetensi dasar (institusi).”

c) Materi Ujian Memuat Materi Kuliah Kompetensi Utama (Jurusan/Prodi)

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah materi ujian memuat materi kuliah kompetensi utama (jurusan/prodi). Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 41
Materi Ujian Memuat Materi Kuliah Kompetensi Utama
(Jurusan/Prodi)

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	326	88%
2	Tidak setuju	46	12%

Hasil persentase pada Tabel 4.41 terkait apakah materi ujian memuat materi kuliah kompetensi utama (jurusan/prodi) menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 88% setuju dan 12% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya merasa materi yang diujikan memuat kompetensi utama (jurusan/prodi).”

4) Saran

Berikut hasil survei dari mahasiswa terkait saran untuk ujian komprehensif

- a) Saya setuju jika ujian komprehensif dihapus dari persyaratan pendaftaran ujian skripsi

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada

mahasiswa untuk mengetahui apakah setuju jika ujian komprehensif dihapus dari persyaratan pendaftaran ujian skripsi. Berikut hasilnya menunjukan:

Tabel 4. 42
Ujian Kompre dihapus dari Persyaratan Pendaftaran
Sidang Skripsi

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	260	70%
2	Tidak setuju	112	30%

Hasil persentase pada Tabel 4.42 terkait apakah setuju jika ujian komprehensif dihapus dari persyaratan pendaftaran ujian skripsi menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 70% setuju dan 30% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya setuju jika ujian komprehensif dihapus dari persyaratan pendaftaran ujian skripsi.”

- b) Saya setuju jika ada perubahan mekanisme pelaksanaan ujian komprehensif

Dibawah ini survei angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah setuju jika ada perubahan mekanisme dalam pelaksanaan ujian komprehensif.

Berikut hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. 43
Perbaikan Mekanisme Ujian Komprehensif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Setuju	320	86%
2	Tidak setuju	52	14%

Hasil persentase pada Tabel 4.43 terkait apakah setuju jika ada perbaikan mekanisme dalam pelaksanaan ujian komprehensif menunjukkan bahwa dari 372 responden terdapat 86% setuju dan 14% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Saya setuju jika ada perubahan mekanisme pelaksanaan ujian komprehensif.”

c) Mekanisme Pelaksanaan Ujian Komprehensif

Berdasarkan hasil wawancara kepada Nafisah dari program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) semester 7. Adapun pertanyaan yang diajukan “Apakah ujian komprehensif efektif jika dijadikan sebagai salah satu persyaratan daftar sidang skripsi?”, menyatakan bahwa.¹⁸⁸

“Menurut saya tidak efektif ini seolah olah kompre di akhir mata kuliah, seharusnya pas mata kuliah selesai, otomatis mahasiswa akan belajar dari awal, lebih baik setelah mata kuliah selesai sehingga kita bisa mengukur kemampuan mahasiswa.”

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Novisha dari program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA).¹⁸⁹

“Tidak efektif, karena ujian kompre ini kebanyakan untuk syarat ujian sidang dan dilakukan di akhir mungkin mahasiswa belajarnya langsung merangkap semua mata kuliah, setiap anak-anak atau mahasiswa kemampuannya berbeda-beda ada yang bisa ada yang tidak jadi kurang efektif.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Nadya dari program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA).¹⁹⁰

“Seharusnya efektif, tapi menurut pengalaman saya, saya baru belajar ketika mau ujian dan itu ga masuk pelajarannya, seharusnya efektif karena itu program kampus.”

¹⁸⁸ Nafisah Rohmatul Ummah, “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 25 November 2024.

¹⁸⁹ Novisha Diah, “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 25 November 2024.

¹⁹⁰ Nadya Hasna, “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 25 November 2024.

Menurut Nadila dari program studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan bahwa.¹⁹¹

“Tidak, lebih baik dijadikan persyaratan wisuda, karena di kampus lain kebanyakan seperti itu.”

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa mahasiswa bahwa ujian komprehensif tidak efektif untuk dijadikan sebagai persyaratan pendaftaran skripsi. Jika tujuan komprehensif untuk mengevaluasi mata kuliah seharusnya dilaksanakan setelah mata kuliah selesai yakni di semester 6.

d) Perbaikan ujian kompre

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nafisah dari program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) semester 7, dengan pertanyaan “Jika disuruh memilih (1) ujian kompre ditiadakan (2) ada perbaikan di kompre dengan adanya pedoman, pelaksanaan yang lebih tertib dengan pengujian, materi ditentukan sesuai dengan kebutuhan prodi (3) diperbaiki tetapi dalam bentuk cat dan pelaksanaannya tidak di akhir semester.”¹⁹²

“Jika tujuan awal untuk menguji dari materi semester 1 - 6, menurut saya lebih efektif cat karena jika dihapus sekaligus kadang ada

¹⁹¹ Nadilla Aleyda, “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 26 November 2024.

¹⁹² Nafisah Rohmatul Ummah, “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 25 November 2024

beberapa anak yang nilainya kurang murni, jadi jika ada cat dengan pengujian di akhir mungkin mahasiswa akan lebih teruji. Karena meskipun di perbarui pedoman tetapi nanti dari pengujinya tetap melakukan ujian yang berbeda maka hasilnya akan berbeda juga tetapi jika cat semua hasilnya akan sama, jika dihapus total juga tidak memungkinkan karena ada beberapa mahasiswa yang nilainya itu tidak murni.”

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Novisha dari program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) semester 7.¹⁹³

“Saya memilih no.2, diperbaiki semua dievaluasi, alasannya karena di setiap pembelajaran entah prodi apapun itu harus ada yang namanya evaluasi, mau itu apapun kemampuannya hasil tolak ukur itu ada di evaluasi dan ujian kompre inilah yang menentukan tolak ukur tersebut, menimbang dari semua kendala dan pengalaman yang ada mungkin mendapati ada sedikit pelencengan, mungkin solusinya bisa ada perbaikan. (jika pedoman dan materi telah dirilis itu tidak semerta-merta semua dosen bisa melaksanakannya, untuk mengatasi hal tersebut bagaimana) perlu adanya controlling dari atasan, berdasarkan pengalaman organisasi yang saya ikuti, untuk mengatasi permasalahan seperti itu perlu adanya controlling dari atasan seperti warek ataupun rektor, ataupun jika tidak sempat melaksanakan controlling itu bisa diadakan laporan mingguan nah nantinya dari pimpinan bisa melihat sehingga bisa ditindak lanjuti. Namun namanya suatu program, mahasiswa tidak bisa melawan sehingga mengikuti dosen, sehingga mau tidak mau untuk mengatasi hal tersebut itu atasan.”

¹⁹³ Novisha Diah, “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 25 November 2024.

Pernyataan di atas juga didukung oleh Nadya dari program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) semester 7.¹⁹⁴

“Memilih 2, kenapa karena mungkin jika mulai awal pelaksanaannya di akhir, di pilihan ke 3 itukan dilaksanakan di semester 3,4 atau 5 jika dilaksanakan di semester tersebut materinya tidak menyeluruh, katanya untuk mengevaluasi. Rata-rata kompre di dilaksanakan di akhir, mungkin bisa di upgrade pelaksanaannya dalam bentuk praktek. Sehingga nanti mahasiswa akan lebih belajar lagi dengan sungguh-sungguh.”

Pendapat ini juga disampaikan oleh Nadila dari program studi Manajemen Pendidikan Islam.¹⁹⁵

“Saya lebih setuju menggunakan komputer karena lebih efektif dan semua ujiannya rata dan adil”

Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan adanya aspirasi untuk perbaikan prosedur ujian komprehensif. Beberapa mahasiswa mengusulkan perubahan terkait waktu pelaksanaan ujian agar tidak dilaksanakan di semester akhir. Selain itu, terdapat aspirasi untuk menerapkan sistem ujian berbasis komputer (Computer-Based Test) dengan tujuan meningkatkan objektivitas dan pemerataan penilaian. Penerapan sistem ini dapat memberikan hasil ujian yang dapat mencerminkan kemampuan mahasiswa secara akurat.

¹⁹⁴ Nadya Hasna, “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 25 November 2024.

¹⁹⁵ Nadilla Aleyda, “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 26 November 2024.

e) Saran Ujian Komprehensif

Berdasarkan hasil wawancara kepada Nafisah dari program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) semester 7 terkait saran untuk ujian komprehensif.¹⁹⁶

“Kompre dilaksanakan secara tersistem menggunakan komputer dan diadakan di semester 6, karena semester 7 itu sibuk dengan kkn dan plp, selain itu ujian kompre tidak dijadikan sebagai syarat pendaftaran tetapi dijadikan evaluasi”

Pendapat di atas juga didukung oleh oleh Novisha dari program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) semester 7.¹⁹⁷

“Kompre tetap diadakan memakai cat agar anggaran lebih efisien”

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Nadya dari program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) semester 7.¹⁹⁸

“Kompre dilaksanakan menggunakan komputer untuk meminimalisir dana dan standar penilaiannya sama”

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh oleh Nadila dari program studi Manajemen Pendidikan Islam.¹⁹⁹

“Ujian kompre menggunakan cat, karena lebih objektif jika pengujinya dosen semua soalnya pasti beda-beda selain itu pelaksanaannya juga lebih terjadwal”

¹⁹⁶ Nafisah Rohmatul Ummah, “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 25 November 2024

¹⁹⁷ Novisha Diah, “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 25 November 2024.

¹⁹⁸ Nadya Hasna, “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 25 November 2024.

¹⁹⁹ Nadilla Aleyda, “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif,” (FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 26 November

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengusulkan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi ujian komprehensif. Pertama, pelaksanaan ujian komprehensif dipindahkan ke semester 6, tidak lagi di semester akhir. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi mahasiswa, mengingat semester 7 umumnya disibukkan dengan program PLP (Praktik Lapangan Persekolahan). Pemindahan jadwal ini juga diharapkan dapat memperlancar proses pendaftaran bagi mahasiswa yang berkeinginan untuk lulus lebih awal. Kedua, mahasiswa menyarankan penerapan sistem ujian berbasis komputer (Computer-Assisted Test/CAT) agar hasil akhir yang diperoleh lebih objektif dan terukur.

C. Pembahasan Temuan

1. Hasil Peninjauan Ujian Komprehensif Sebagai Syarat Pendaftaran Ujian Skripsi

a. Efisiensi

1) Efisiensi Teknis

a) Akses informasi ujian komprehensif

Menurut Akidah Fitrah dan Puji Handayati dalam jurnal penelitiannya mengemukakan bahwa salah satu yang dapat diukur dari segi efisiensi adalah pengelolaan dan pemanfaatan teknologi secara baik untuk mencapai tingkat

layanan yang optimal.²⁰⁰ Selain itu, menurut Istanantul Laili dan A. Wathon dalam jurnal penelitiannya, Penyampaian informasi penting di lembaga pendidikan sangat terbantu dengan adanya aksesibilitas informasi yang mudah melalui berbagai platform media.²⁰¹

Berdasarkan hasil penyajian data, ditemukan bahwa informasi terkait pendaftaran ujian komprehensif mudah untuk diakses oleh mahasiswa FTIK. Hal ini didukung dengan ketersediaan informasi yang mudah ditemukan melalui website resmi fakultas maupun melalui berbagai platform media sosial yang dikelola oleh fakultas. Tetapi yang menjadi kendala adalah tidak semua mahasiswa mengetahui terkait informasi tersebut, karena baik di sosial media ataupun di website informasi tersebut tidak diperbaharui secara berkala sehingga tertimbun dengan platform lainnya.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan data. Dalam ujian komprehensif ini pihak kampus khususnya fakultas memberi kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses informasi pelaksanaan ujian komprehensif baik melalui

²⁰⁰ Akidah Fitrah, Puji Handayati, "Analisis Efisiensi Anggaran Pada Instansi Pemerintahan Badan Layanan Umum," 43.

²⁰¹ Istanantul Laili, A Wathon, "Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi," 51.

website ataupun platform media digital. Tetapi dalam hal ini kurang pengoptimalan dalam penggunaan teknologi sebagai sarana untuk menyebarkan informasi, sehingga hal tersebut menyebabkan mahasiswa kurang memahami terkait prosedur pelaksanaan ujian komprehensif.

b) Standarisasi ujian kompre

Menurut Shofiana dalam penelitiannya, efisiensi merupakan kondisi dimana terjadi keseimbangan antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Hal ini mencakup kualitas dan kuantitas hasil yang dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.²⁰² Menurut Jerry Marantika dan Aldri Frinaldi standarisasi soal menjadi lebih tepat dan efisien dengan dukungan teknologi, di mana alat bantu teknologi digunakan untuk mencapai standar minimal kompetensi.²⁰³

Berdasarkan hasil penyajian data, ditemukan bahwa tingkat kesulitan ujian komprehensif tidak dapat diukur secara objektif karena tidak ada panduan khusus terkait ketentuan soal yang akan diujikan. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan ujian komprehensif, dimana dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kebijakan dosen penguji,

²⁰² Shofiana Syam, "Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Banggae Timur," 132.

²⁰³ Jerry Marantika dan Aldri Frinaldi, "Inovasi Rekrutmen Aparatur Sipil Negara Menggunakan Sistem Computer Assisted Test (CAT)," 551.

ujian juga bisa dilaksanakan dalam bentuk ujian secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan ketidaksinkronan data. Karena tidak ada standarisasi soal dalam pelaksanaan ujian komprehensif sehingga hasil dari ujian ini tidak dapat diukur secara objektif. Suatu program dapat dikatakan efisien secara teknis ketika hasil yang dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

c) Pedoman ujian kompre

Menurut Abdul Rahman buku pedoman memiliki peranan penting dalam program pendidikan, karena berfungsi sebagai pondasi untuk perencanaan pendidikan yang terarah.²⁰⁴ Menurut Ahmad Rudini dalam penelitiannya

menyatakan bahwa fokus pengukuran efisiensi teknis dalam pendidikan hanya terbatas pada aspek teknis dan operasional di dalam sistem pendidikan.²⁰⁵

Berdasarkan hasil penyajian data, ditemukan bahwa tidak ada buku pedoman khusus terkait ujian komprehensif.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukan

²⁰⁴ Abdul Rahman, "Perencanaan Strategis & Operasional Pendidikan (Konsep, Aplikasi, dan Contoh)," (AMU PRESS, 2025), 9.

²⁰⁵ Ahmad Rudini, *Sistem Informasi Manajemen*, 11.

bahwa mahasiswa tidak menerima buku pedoman yang berkaitan dengan prosedur ujian komprehensif.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan ketidaksinkronan data. Karena dalam pelaksanaan ujian komprehensif tidak ada buku pedoman yang diterima oleh mahasiswa. Sedangkan buku pedoman memiliki peranan penting dalam program pendidikan, karena berfungsi sebagai pondasi untuk perencanaan pendidikan yang terarah.

d) Sistem penilaian yang efektif

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Kompetensi utama lulusan program studi dijelaskan lebih dalam pasal 9 untuk program sarjana menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya. Serta mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi.²⁰⁶

Berdasarkan hasil penyajian data, ditemukan bahwa materi ujian komprehensif tidak memuat semua materi mata kuliah,

²⁰⁶ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

hanya mencakup beberapa mata kuliah tidak secara menyeluruh. Sedangkan tujuan dari ujian komprehensif untuk mengevaluasi mata kuliah yang telah ditempuh oleh mahasiswa.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan ketidaksinkronan data. Karena untuk program sarjana menurut undang-undang mahasiswa harus menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya, sedangkan di ujian komprehensif materi ujian tidak mencakup semua materi mata kuliah ataupun keterampilan mahasiswa yang harus dimiliki untuk menghadapi dunia kerja. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan tujuan pelaksanaan ujian komprehensif yang dimaksudkan untuk mengevaluasi mata kuliah yang telah ditempuh oleh mahasiswa.

e) Format Penilaian Ujian Komprehensif

Format penilaian yang jelas dan terstruktur dalam penyelenggaraan ujian dapat dijadikan sebagai acuan utama bagi sistem penilaian yang komprehensif. Format penilaian ini berfungsi sebagai panduan dalam mengukur dan

mengevaluasi kemampuan mahasiswa secara adil dan objektif.²⁰⁷

Berdasarkan hasil penyajian data, ditemukan bahwa dalam ujian komprehensif ada format penilaian yang telah disiapkan oleh pihak kampus. Dalam format penilaian ini tertera 1 kolom nama mahasiswa dan 1 kolom nilai, tidak ada ketentuan penilaian secara khusus dalam ujian komprehensif.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan kesinkronan data. Karena dalam pelaksanaan ujian komprehensif di FTIK sudah ada format penilaian yang dijadikan acuan untuk sistem penilaian yang komprehensif.

f) Kesesuaian Materi dengan Kisi-Kisi Ujian

Menurut Muh. Asroruddin al Jumhuri, adanya standarisasi dalam soal ujian berarti adanya aturan atau pedoman umum yang ditetapkan untuk membuat dan menilai soal ujian. Jadi dalam hal ini kisi-kisi bertujuan untuk menjadikan semua soal ujian memiliki tingkat kesulitan, materi, dan format yang relatif sama.

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan ujian komprehensif materi yang diujikan sebagian besar tidak sesuai dengan kisi-kisi. Pelaksanaan

²⁰⁷ Abdul Rahman, "Perencanaan Strategis & Operasional Pendidikan (Konsep, Aplikasi, dan Contoh)," (AMU PRESS, 2025), 9.

ujian komprehensif yang tidak dilaksanakan secara serentak di tempat dan waktu yang sama menyebabkan adanya ketidaksesuaian materi dengan kisi-kisi, pengaruh lainnya juga disebabkan oleh perbedaan kebijakan dosen penguji, sehingga tingkat kesulitan, materi dan format ujian memiliki perbedaan.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan ketidaksinkronan data. Karena dalam hal ini kisi-kisi merupakan aturan atau pedoman umum yang ditetapkan untuk menilai soal ujian. Jika pelaksanaan ujian tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan maka akan menimbulkan adanya perbedaan tingkat kesulitan, materi dan format ujian.

g) Materi Ujian Relevan dengan Kebutuhan Mahasiswa

Menurut Muh. Asroruddin al Jumhuri, materi ujian akan selalu relevan dengan kebutuhan mahasiswa jika memperhatikan metode evaluasi, materi yang diajukan dan keterlibatan mahasiswa dalam proses evaluasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Kompetensi utama lulusan program studi dijelaskan lebih dalam pasal 9 untuk program sarjana menguasai konsep teoritis bidang

pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya. Serta mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penyajian data, tidak ada perubahan dari materi ujian komprehensif, pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa kisi-kisi ujian komprehensif tetap sama dari masa periode Ibu Mukni'ah selaku dekan FTIK sebelumnya. Tidak adanya perubahan dalam kisi-kisi dapat menyebabkan kurangnya relevansi materi ujian dengan kebutuhan mahasiswa, perkembangan pendidikan dan kebutuhan dunia kerja selalu mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman, seharusnya pelaksanaan ujian komprehensif memperhatikan aspek tersebut.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan data. Karena kisi-kisi yang dibuat tidak mengalami perubahan hal ini tidak sesuai dengan standar mutu pendidikan bahwa pendidikan harus beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi.

2) Efisiensi Alokatif

a) Pendaftaran Ujian Komprehensif

Menurut Akidah Fitrah dalam jurnal penelitiannya menjelaskan bahwa efisiensi konteks anggaran pendidikan merujuk pada kemampuan untuk mendayagunakan sumber daya input, seperti dana, tenaga pengajar, dan fasilitas, pada tingkat kapasitas optimal.²⁰⁸ Selain itu menurut Lisa Robiatu Sakdiyah, dkk dalam jurnal penelitiannya menjelaskan bahwa penjadwalan yang terencana dengan baik bisa membantu dalam mencapai target ujian dengan lebih efektif.²⁰⁹

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa pendaftaran ujian komprehensif dilaksanakan setiap bulan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Namun, terlepas dari jadwal rutin tersebut, masih banyak mahasiswa yang kurang mengetahui informasi mengenai proses pendaftaran. Akibatnya mahasiswa yang tidak mengetahui informasi mengalami keterlambatan dalam melaksanakan ujian komprehensif.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan data. Karena pada pendaftaran ujian komprehensif dalam penyebaran informasi adanya ketidak konsistenan dalam pelaksanaan pendaftaran.

²⁰⁸ Akidah Fitrah, Puji Handayati, "Analisis Efisiensi Anggaran Pada Instansi Pemerintahan Badan Layanan Umum," 43.

²⁰⁹ Lisa Robiatu Sakdiyah, Utpala Rani, Risma Wira Bharata, "The Influence of Accountability, Transparency, Community Participation and the Village Financial System on the Effectiveness of Village Fund Management," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 11, no.3 (2023): 512. DOI: 10.37641/jiakes.v11i3.1635

Penjadwalan yang tidak terencana dengan baik bisa menghambat dalam mencapai target. Pelaksanaan ujian yang seharusnya bertujuan untuk mengevaluasi materi mata kuliah dan persyaratan pendaftaran sidang skripsi dapat menjadi hambatan dalam proses studi mahasiswa.

b) Pelaksanaan Ujian Komprehensif

Menurut Akidah Fitrah dalam jurnal penelitiannya waktu pelaksanaan dari suatu perencanaan program pendidikan harus konsisten dan tidak berubah-ubah. Karena hal ini akan menimbulkan fleksibilitas dalam penjadwalan yang dapat menciptakan proses yang lebih dinamis dan responsif terhadap berbagai kebutuhan dan pelaksanaan ujian sidang skripsi.²¹⁰

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian komprehensif dilaksanakan setiap bulan

dengan jadwal yang telah ditetapkan. Namun, jadwal pelaksanaan ujian komprehensif sering mengalami perubahan,

hal ini menunjukkan adanya ketidak konsistenan dalam pelaksanaan ujian komprehensif.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan data. Karena dengan adanya perubahan dan ketidak konsistenan dalam pelaksanaan

²¹⁰ Lisa Robiatu Sakdiyah, Utpala Rani, Risma Wira Bharata, "The Influence of Accountability, Transparency, Community Participation and the Village Financial System on the Effectiveness of Village Fund Management," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 11, no.3 (2023): 512. DOI: 10.37641/jiakes.v11i3.1635

ujian komprehensif dapat menghambat proses pelaksanaan ujian sidang skripsi. Karena dalam hal ini mahasiswa tidak bisa mendaftar dan melaksanakan sidang ujian skripsi jika belum mendapatkan surat keterangan lulus ujian komprehensif.

c) Sosialisasi Ujian Komprehensif

Menurut Abdul Rahman dalam bukunya, sosialisasi program pendidikan khususnya perencanaan strategis dan operasional, perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berulang. Hal ini dikarenakan perencanaan bersifat dinamis dan terbuka terhadap perubahan, sehingga pemahaman yang mendalam dan terkini bagi semua pihak terkait menjadi esensial.²¹¹

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa tidak ada sosialisasi khusus terkait prosedur ujian komprehensif.

Informasi mengenai prosedur ujian komprehensif umumnya diperoleh mahasiswa melalui website atau media sosial fakultas. Sehingga sebagian besar mahasiswa mengakses informasi ujian di semester akhir setelah menyelesaikan semua materi kuliah, akibatnya kurangnya persiapan mahasiswa dalam pelaksanaan ujian.

²¹¹ Abdul Rahman, "Perencanaan Strategis & Operasional Pendidikan (Konsep, Aplikasi, dan Contoh)," (AMU PRESS, 2025), 9.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan data. Karena dalam ujian komprehensif tidak ada sosialisasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan berulang, sehingga hal ini menyebabkan ketidakpahaman mahasiswa terkait prosedur ujian komprehensif.

d) Pengumuman Hasil Ujian Komprehensif

Menurut Abdul Rahman, efisiensi waktu dalam pengumuman hasil memiliki korelasi langsung dengan percepatan proses selanjutnya, karena dengan pengumuman yang tepat waktu, tahapan-tahapan berikutnya dalam suatu program atau kegiatan dapat segera dieksekusi tanpa penundaan, sehingga keseluruhan alur menjadi lebih lancar dan efektif.²¹²

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa pengumuman hasil ujian terkadang mengalami keterlambatan.

Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan ujian yang tidak serentak dan penjadwalannya yang diserahkan kepada masing-masing dosen penguji, sehingga waktu pengumuman hasil ujian sangat bergantung pada hal tersebut. Jika pelaksanaan ujian dan penginputan nilai dilaksanakan awal penjadwalan maka

²¹² La Muhibi, "Implementasi program Aplikasi Media Teknologi Informasi Sebagai Penunjang Kegiatan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid Vol.7 No. 3* (September 2022): 6. <https://www.journal.staisyarifmuhammad.ac.id/index.php/jp/article/view/32>

pengumuman kelulusan ujian juga akan semakin cepat, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan data. Karena keterlambatan pengumuman hasil ujian dapat menunda percepatan proses selanjutnya, dengan pengumuman yang tepat waktu, tahapan-tahapan berikutnya dalam suatu program atau kegiatan akan mengalami penundaan. Dalam hal ini penundaan pengumuman kelulusan ujian komprehensif akan berdampak pada pendaftaran ujian skripsi. Sedangkan dalam pendaftaran sidang ada batasan waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak kampus.

3) Efisiensi Ekonomi

Menurut Sukma Ayu Kharismawati, efisiensi ekonomi dalam sebuah kebijakan merupakan hasil dari kombinasi antara efisiensi teknis dan efisiensi alokatif yang optimal. Efisiensi ekonomi dalam kebijakan dapat timbul dari keseimbangan antara penggunaan input, alokasi sumber daya, dan output yang dihasilkan.²¹³ Efisiensi ekonomi dapat terjadi ketika teknik yang digunakan dalam pelaksanaan suatu kebijakan dapat meminimumkan biaya.

²¹³ Sukma Ayu Kharismawati, "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7, no.2 (Mei 2020): 231. DOI : <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>

Peraturan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dalam pasal 63 disebutkan salah satu otonomi pengelolaan perguruan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip efisiensi. Dalam suatu penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan, jadi ketika suatu kebijakan mengalami pemborosan dan tidak tepat sasaran maka penerapan kebijakan tersebut tidak efisien.²¹⁴

Tugas DPA yaitu menjamin mutu mahasiswa salah satunya adalah melakukan pendampingan dalam tagihan mutu mahasiswa yang terdiri dari hafalan juz 30, ayat-ayat tarbawi, dan hadis-hadis tarbawi.²¹⁵

Berdasarkan hasil penyajian data, diperoleh informasi bahwa mahasiswa tidak dibebankan biaya administrasi tambahan untuk mengikuti ujian komprehensif. Dalam hal ini biaya penyelenggaraan ujian, termasuk di dalamnya honor yang diberikan kepada para dosen penguji, sepenuhnya ditanggung melalui alokasi dana yang bersumber dari Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang dibayarkan oleh mahasiswa. Anggaran yang dikeluarkan dalam pelaksanaan ujian komprehensif harus dialokasikan dengan tepat. Salah satu anggaran yang dikeluarkan dalam ujian ini adalah honor dosen penguji komprehensif.

²¹⁴ Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

²¹⁵ Tim Penyusun, *Pendamping Mutu Mahasiswa*, 5.

Berdasarkan hasil data di efisiensi teknis dan alokatif pelaksanaan ujian komprehensif banyak yang tidak sesuai prosedur, salah satunya adalah dalam materi ujian yang tidak sesuai dengan kisi-kisi dan sebagian materi yang diujikan berkaitan dengan BTQ (Baca Tulis al- Qur'an).

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan data. Ketika suatu kebijakan mengalami pemborosan, anggaran tidak tepat sasaran, dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan maka penerapan kebijakan tersebut tidak efisien. Karena dalam hal ini materi ujian komprehensif hampir sama dengan materi ujian BTQ.

b. Efektivitas

1) Ketepatan kebijakan

a) Kebijakan relevan dengan kebutuhan mahasiswa

Menurut Kumorotomo yang dikutip oleh Carissa dalam penelitiannya, efektivitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu untuk mencapai tujuannya. Selanjutnya, menurut Emerson dalam Edam yang dikutip oleh Carissa, efektivitas diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²¹⁶ Menurut Harol Reflie

²¹⁶ Carissa Magdalena, "Efektifitas Program CSR Bank Jateng dalam Kebijakan Rehabilitasi Rumah tidak Layak Huni di Kota Surakarta," *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 12 No.1 (2021): 4. <http://dx.doi.org/10.31506/jap.v12i1.9542>

Lumapow, dkk, kebijakan pendidikan merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan, jika kebijakan sesuai dengan kebutuhan maka tujuan dari kebijakan tersebut akan tercapai secara optimal.²¹⁷

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa ujian komprehensif bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap seluruh materi yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Sejalan dengan tujuan tersebut, mayoritas mahasiswa merasakan manfaat dari pelaksanaan ujian komprehensif ini dalam mengukur dan memperdalam penguasaan materi.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya kesinkronan data. Sebagian besar ujian komprehensif ini memberikan manfaat bagi mahasiswa setelah melaksanakan ujian. Karena ketika pelaksanaan ujian mahasiswa mengulang materi kuliah yang akan diujikan sesuai dengan kisi-kisi, sehingga dalam hal ini pemahaman mahasiswa akan bertambah.

b) Memiliki tujuan yang jelas dan terukur

Menurut Mu'allimah, dkk, dalam jurnal penelitiannya, kebijakan perlu adanya standar serta sasaran yang terukur dan

²¹⁷ Jelly Maria Lembong, Harol Reflie Lumapow, Viktory Nicodemus Joufree Rotty, "Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan," 766.

jelas sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi yang memungkinkan konflik dapat terjadi.²¹⁸ Menurut Rebekka Sonia Sitanggang, kebijakan seharusnya mempertimbangkan dari beberapa aspek pendidikan dan kesadaran publik untuk menciptakan kondisi yang lebih baik.²¹⁹

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa ujian komprehensif merupakan salah satu ujian terakhir yang harus ditempuh bagi mahasiswa sebelum memasuki tahap sidang skripsi. Akibatnya, sebagian besar mahasiswa menganggap ujian komprehensif membebani mahasiswa dalam melaksanakan pendaftaran ujian sidang skripsi.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan data. Karena sebagian besar menganggap ujian komprehensif membebani mahasiswa dalam melaksanakan pendaftaran ujian sidang skripsi. Dalam hal ini kebijakan seharusnya mempertimbangkan dari beberapa aspek pendidikan dan kesadaran mahasiswa untuk menciptakan pelaksanaan ujian yang lebih efektif.

²¹⁸ Mu'allimah, Maesaroh, Nina Widowati, "Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Timur," *Journal Of Public Policy And Management Review* vol 13 no 3 (2024): 8, <https://doi.org/10.14710/jppmr.v13i3.45549>

²¹⁹ Rebekka Sonia Sitanggang, "Analisis Dampak Kebijakan Imigrasi terhadap Integrasi Sosial dan Politik Masyarakat Penerima," *Tugas Kerja Praktek Mahasiswa Fisipol 1*, no 1(2024): 8.

c) Kebijakan Mempertimbangkan beberapa aspek

Menurut Mesiono dalam jurnal penelitiannya, efektivitas juga diartikan sebagai penyelesaian pekerjaan yang tepat waktu. Efektivitas juga diartikan dengan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan dengan sasaran yang dituju.²²⁰ Menurut teori Siagian dalam jurnal penelitian Nanda Pratama Auliyah, indikator efektivitas mencakup beberapa aspek, salah satunya adalah terpenuhinya waktu yang telah ditetapkan, suatu kebijakan harus terlaksana sesuai perencanaan sehingga tidak akan menunda program pendidikan yang lainnya.²²¹

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa lulus ujian komprehensif merupakan salah satu persyaratan pendaftaran ujian skripsi. Hal ini, seringkali dirasakan sebagai salah satu faktor yang dapat menghambat kelancaran proses pendaftaran sidang skripsi. Karena selain pelaksanaan ujian komprehensif yang sering mengalami perubahan mahasiswa juga dibatasi dengan jadwal pendaftaran ujian sidang skripsi yang telah ditetapkan.

²²⁰ Mesiono, *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah perspektif Ability and Power Leadership*, (Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMP, 2018I), 46.

²²¹ Nanda Pratama Aulia dan Susi Hardjati, "Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Sabtu Tuntas Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Magetan," *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)* Vol. 5, No. 1 (Mei 2023): 56.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan data. Karena ujian komprehensif sebagai salah satu faktor yang dapat menghambat kelancaran proses pendaftaran sidang skripsi. Hal ini disebabkan pelaksanaan ujian komprehensif sering mengalami perubahan, disamping itu mahasiswa juga dihadapi dengan jadwal pendaftaran ujian sidang skripsi yang telah ditetapkan.

2) Ketepatan pelaksanaan

a) Pemberitahuan Prosedur Pelaksanaan Ujian Komprehensif

Menurut Matland sebagaimana dikutip oleh Nugroho dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eko Triprasetyo, ada beberapa yang menjadi indikator dalam hal mengukur dan menilai keefektifan suatu kebijakan, salah satunya yaitu proses, dalam hal ini publik/mahasiswa telah memahami secara penuh kebijakan yang diterapkan sebagai aturan untuk mengatur dan mengelola lembaga perguruan tinggi.²²² Menurut Donna Avianty, Raras Kartika Sari dalam jurnal penelitiannya, pelaksanaan kebijakan harus memiliki pedoman yang memadai. Dengan adanya

²²² M. Eko Triprasetyo, "Efektivitas Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam Melestarikan Situs Pataan," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik* Volume 6 Nomor 1 (2024): 108.

pedoman yang rinci pelaksanaan kebijakan akan mudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan.²²³

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa informasi mengenai prosedur pelaksanaan ujian komprehensif kurang tersosialisasikan dengan baik. Pihak kampus hanya memberikan informasi pendaftaran dan penjadwalan melalui media sosial dan website fakultas. Sebagian besar mahasiswa memperoleh informasi mengenai prosedur pelaksanaan ujian dari senior atau kakak tingkat yang telah lebih dulu mengikuti ujian komprehensif.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan data. Karena informasi mengenai prosedur pelaksanaan ujian komprehensif kurang tersosialisasikan dengan baik. Sehingga dalam hal ini mahasiswa tidak memahami secara penuh kebijakan yang diterapkan. Kebijakan yang efektif harus memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kelancaran pelaksanaan, salah satunya yakni sosialisasi untuk memberikan gambaran secara umum terkait kebijakan yang akan dilaksanakan.

²²³ Donna Avianty, Raras Kartika Sari, "Pengembangan Rubrik Penilaian Berbasis Proyek Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 3, No. 2 (Desember 2022): 91. DOI: <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v3i2.2296>

b) Proses Ujian Komprehensif mulai dari Pendaftaran, Pelaksanaan dan Pengumuman Tersusun

Menurut Nurul Aslamiyah, dkk, dalam jurnal penelitiannya, pelaksanaan kebijakan harus dilandasi dengan komitmen. Komitmen merupakan pondasi utama dalam perumusan kebijakan, karena komitmen yang kuat dapat mendorong disiplin dan kepatuhan, sehingga dapat menciptakan implementasi kebijakan yang efektif. Dengan kata lain, komitmen adalah landasan krusial bagi keberhasilan sebuah kebijakan.²²⁴

Berdasarkan hasil penyajian data, proses ujian komprehensif di FTIK, dilihat dari sistem penjadwalan dan pelaksanaan ujian sudah terorganisir dengan baik. Namun, meskipun proses pendaftaran dan pelaksanaan sudah terjadwal, dalam implementasinya masih ditemukan adanya perubahan jadwal ujian.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan data. Karena dalam suatu kebijakan diperlukan adanya sebuah komitmen sebagai landasan krusial bagi keberhasilan suatu kebijakan. Sehingga pelaksanaan ujian komprehensif yang sering mengalami perubahan dapat menghilangkan kedisiplinan

²²⁴ Nurul Aslamiyah, dkk, "Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan di Lingkungan Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal," 161.

yang dapat menciptakan implementasi kebijakan yang tidak efektif.

c) Jarak antara Pengumuman Jadwal dan Pelaksanaan Ujian Komprehensif

Menurut Nurul Aslamiyah, dkk, dalam jurnal penelitiannya, pelaksanaan kebijakan harus dilandasi dengan komitmen. Komitmen merupakan pondasi utama dalam perumusan kebijakan, karena komitmen yang kuat dapat mendorong disiplin dan kepatuhan, sehingga dapat menciptakan implementasi kebijakan yang efektif. Dengan kata lain, komitmen adalah landasan krusial bagi keberhasilan sebuah kebijakan.²²⁵

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa jadwal pendaftaran ujian komprehensif rutin dilaksanakan setiap bulan dari tanggal 1 - 20, diikuti dengan pelaksanaan ujian pada tanggal 1 - 10 bulan berikutnya. Rentang waktu pengumuman jadwal ujian antara tanggal 21 - 30. Namun, terdapat ketidak konsistenan dalam pengumuman jadwal ujian. Lebih lanjut, jarak waktu yang relatif singkat antara pengumuman jadwal ujian dan pelaksanaan ujian komprehensif dinilai kurang memadai bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri dan mempelajari materi ujian

²²⁵ Nurul Aslamiyah, dkk, "Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan di Lingkungan Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal," 161.

secara optimal. Sehingga hal ini akan berakibat pada hasil akhir dari ujian komprehensif apakah sudah sesuai dengan tujuan atau tidak.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan data. Karena dalam suatu kebijakan diperlukan adanya sebuah komitmen sebagai landasan krusial bagi keberhasilan sebuah kebijakan. Sehingga sering mengalami perubahan dalam jadwal dapat menghilangkan kedisiplinan yang dapat menciptakan implementasi kebijakan yang tidak efektif.

3) Ketepatan target

a) Pemahaman Mahasiswa terkait Materi yang diujikan setelah Pelaksanaan Ujian Komprehensif

Efektivitas merujuk pada situasi dimana kebijakan memberikan hasil yang diinginkan atau mencapai target yang ditetapkan. Efektivitas juga diartikan dengan adanya dampak, pengaruh, atau kesan yang positif. Efektivitas menunjukkan bahwa tujuan atau sasaran yang ditentukan tercapai. Semakin sama hasil yang dicapai dengan target, semakin efektif kebijakan tersebut.²²⁶

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan adanya perbedaan antara persiapan mahasiswa dan pelaksanaan ujian

²²⁶ Dani Hermawan, "Supervisi yang Efektif dalam Perspektif Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kudus," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* Vol. 2 No. 2, (Desember 2020): 156.

komprehensif. Perbedaan ini disebabkan karena materi ujian yang terkadang tidak sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan, sehingga menimbulkan perbedaan dalam pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diujikan. Tidak adanya standarisasi ujian menyebabkan adanya perbedaan format ujian yang dilaksanakan, karena hal ini disesuaikan dengan kebijakan dosen penguji.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan data. Karena ujian komprehensif bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap seluruh materi yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Sedangkan materi yang diujikan tergantung dengan kebijakan dosen penguji, yang menyebabkan adanya perbedaan format dan materi yang diujikan. Hal ini juga berdampak pada pemahaman mahasiswa yang berbeda-beda dan adanya ketidaksesuaian dengan tujuan komprehensif. Ketika suatu program tidak dapat mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan maka program tersebut termasuk tidak efektif.

b) Waktu Pelaksanaan Ujian Komprehensif

Menurut Matland sebagaimana dikutip oleh Nugroho dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eko Triprasetyo, ada beberapa yang menjadi indikator dalam hal mengukur dan

menilai keefektifan suatu kebijakan, salah satunya yaitu proses, dalam hal ini perlu memperhatikan adaptasi kebijakan, mahasiswa tidak hanya memahami tetapi juga harus menerima kebijakan sebagai pelaksana di perguruan tinggi, begitupun lembaga perguruan tinggi harus menerima kebijakan sebagai tugas dan tanggung jawab.²²⁷ Menurut Moh Saiful Badri dalam jurnal penelitiannya kebijakan harus mempertimbangkan kondisi lingkungan lembaga. Dengan mempertimbangkan sumber daya, kapabilitas, dan kondisi internal lembaga akan memberikan kemudahan dalam implementasi kebijakan karena akan menciptakan kesiapan dan dukungan dari berbagai pihak.²²⁸

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian komprehensif di FTIK tidak dilaksanakan secara serentak. Penjadwalan dan pelaksanaannya ditentukan oleh kebijakan masing-masing dosen penguji. Beberapa dosen memilih untuk menyelesaikan ujian dalam satu hari dengan melibatkan dua penguji, ada juga yang melaksanakannya dalam waktu dua hari. Pelaksanaan ujian yang tidak serentak

²²⁷ M. Eko Triprasetyo, "Efektivitas Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam Melestarikan Situs Pataan," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik* Volume 6 Nomor 1 (2024): 108.

²²⁸ Moh. Saiful bahri, "Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar," *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, Nomor 4 (April 2023): 2876. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>

ini akan berdampak pada perbedaan waktu pengumuman hasil ujian.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya kesinkronan data. Karena dalam pelaksanaan ujian komprehensif ini telah mempertimbangkan sumber daya sehingga implementasi ujian komprehensif dapat terlaksana. Memberikan kebijakan kepada dosen penguji untuk menentukan jadwal mempertimbangkan kapabilitas dan kondisi internal suatu lembaga.

c) Kesesuaian Materi Ujian dengan Materi yang dipelajari Selama Kuliah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Kompetensi utama lulusan program studi dijelaskan lebih dalam pasal 9 untuk program sarjana menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya. Serta mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi.²²⁹

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa materi yang diujikan dalam ujian komprehensif tidak

²²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

mencakup keseluruhan mata kuliah yang telah diambil mahasiswa, melainkan hanya berfokus pada beberapa materi terpilih. Materi yang dipilih merupakan mata kuliah dasar dari institusi, jurusan dan prodi. Meskipun masih banyak materi inti yang tidak diujikan tetapi sudah mencakup sebagian mata kuliah.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya kesinkronan data. Karena materi yang diujikan dalam ujian komprehensif meski tidak mencakup keseluruhan mata kuliah yang telah ditempuh mahasiswa, tetapi materi yang diambil juga mencakup sebagian besar materi yang dipelajari di bangku kuliah.

d) Penguji dalam Ujian Komprehensif

Implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor penting seperti ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta sumber daya finansial atau anggaran yang mencukupi.²³⁰

Berdasarkan hasil penyajian data, terungkap bahwa ujian komprehensif melibatkan dua dosen penguji, yang terdiri dari seorang dosen penguji utama dan seorang dosen penguji kompetensi dari program studi. Hal ini telah sesuai dengan

²³⁰ Mu'allimah, Maesaroh, Nina Widowati, "Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Timur," 9.

prosedur dimana dosen yang dipilih sudah ahli di bidangnya, ada dosen penguji khusus untuk materi kuliah institusi dan jurusan, dan dosen penguji untuk mata kuliah prodi.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya kesinkronan data. Karena dosen yang menjadi penguji dalam ujian komprehensif disesuaikan dengan program studi mahasiswa yang akan diuji. Sehingga dalam hal ini penguji memang dipilih sesuai dengan bidang dan materi yang akan diujikan.

e) Ruang Ujian

Implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor penting seperti ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta sumber daya finansial atau anggaran yang mencukupi.²³¹

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa tidak ada ruangan khusus yang dialokasikan untuk pelaksanaan ujian komprehensif. Ujian umumnya memanfaatkan ruang kelas yang sedang tidak digunakan untuk perkuliahan ataupun ruangan dosen. Sehingga hal ini akan menyebabkan suasana yang kurang kondusif.

²³¹ Mu'allimah, Maesaroh, Nina Widowati, Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Timur, 9.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidak sinkronan data. Karena dalam pelaksanaan ujian komprehensif tidak ada ruangan khusus untuk menunjang pelaksanaan ujian. Umumnya ruangan ujian akan ditentukan oleh dosen penguji baik itu menggunakan kelas ataupun ruangan dosen. Pelaksanaan ujian yang dilakukan didalam ruangan dosen akan menyebabkan suasana yang kurang kondusif karena selain ruangnya yang kurang memadai untuk menampung mahasiswa.

4) Ketepatan lingkungan

- a) Pelaksanaan Ujian Komprehensif dipengaruhi oleh Budaya yang ada di Kampus

Menurut Matland sebagaimana dikutip oleh Nugroho dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eko Triprasetyo, salah satu indikator efektivitas adalah ketepatan lingkungan

atau budaya, hal ini berkaitan dengan lingkungan yang akan menyelenggarakan kebijakan, termasuk bagaimana kondisi lingkungan pelaksana kebijakan yang dalam hal ini adalah lembaga perguruan tinggi, dan persepsi mahasiswa terhadap implementasi kebijakan tersebut.²³²

²³² M. Eko Triprasetyo, "Efektivitas Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam Melestarikan Situs Pataan," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik* Volume 6 Nomor 1 (2024): 108.

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian komprehensif memiliki perbedaan antara fakultas, dari segi penjadwalan. Selain itu terdapat perbedaan pelaksanaan ujian komprehensif antara UIN KHAS Jember dan kampus lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tujuan ujian komprehensif yang tidak selalu menjadi persyaratan pendaftaran sidang, bahkan ada beberapa kampus yang tidak menyelenggarakan ujian komprehensif sama sekali. Hal ini menggambarkan bahwa budaya akademik sangat mempengaruhi pelaksanaan ujian komprehensif.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan data. Karena dalam hal ini pihak penyelenggara ujian komprehensif tidak memperhatikan kondisi lingkungan pelaksana kebijakan mulai dari jadwal ujian yang seringkali mengalami perubahan, batasan pendaftaran waktu sidang, tidak adanya standarisasi soal dan tidak tersedianya ruangan ujian.

b) Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Ujian Komprehensif

Implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor penting seperti ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta sumber daya finansial atau anggaran yang mencukupi. Dalam hal ini penting untuk memperhatikan tingginya dukungan mahasiswa

terhadap kebijakan, karena SDM merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kebijakan yang efektif.²³³

Berdasarkan hasil penyajian data, sebagian besar mahasiswa mulai mempersiapkan ujian komprehensif ketika jadwal ujian sudah mendekat. Materi yang dipelajari oleh mahasiswa umumnya berfokus pada kisi-kisi yang telah diberikan, sehingga persiapan sesuai dengan panduan yang ditetapkan. Persiapan ujian yang dilaksanakan secara mendadak dan hanya mempelajari materi yang sudah ditentukan cenderung menyulitkan mahasiswa ketika materi yang akan diujikan tidak sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan, sehingga dalam hal ini kesiapan mahasiswa dalam memahami materi sangat penting.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan data karena dalam pelaksanaan ujian komprehensif, SDM (mahasiswa) kurang memiliki kesiapan dalam pelaksanaan ujian. Sehingga akan berimbas pada hasil yang tidak sesuai dengan tujuan dilaksanakannya ujian komprehensif.

²³³ Mu'allimah, Maesaroh, Nina Widowati, "Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Timur," 9.

c) Antusias Mahasiswa Mengikuti Ujian Komprehensif

Implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor penting seperti ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta sumber daya finansial atau anggaran yang mencukupi.²³⁴ Selanjutnya menurut Merentek, T. C, dkk, dalam bukunya menyatakan SDM merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kebijakan yang efektif. Tanpa SDM kebijakan tidak akan mencapai tujuan.²³⁵

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa motivasi utama mahasiswa dalam mengikuti ujian komprehensif didorong oleh persyaratan pendaftaran ujian skripsi. Ujian komprehensif merupakan prasyarat wajib, sehingga mahasiswa yang belum menempuhnya tidak memenuhi syarat untuk mengikuti sidang skripsi. Dengan kata lain, antusiasme mengikuti ujian ini lebih didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi syarat kelulusan, bukan semata-mata keinginan untuk menguji pemahaman materi.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan data. Karena dalam antusiasme mengikuti ujian ini lebih didorong oleh

²³⁴ Mu'allimah, Maesaroh, Nina Widowati, "Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Timur, 9.

²³⁵ Merentek, T. C., Lantang, D., Rotty, V. N. J., & Lumapow, H. R. *Kebijakan Pendidikan*, (UKIT Press, 2023), 95.

kebutuhan untuk memenuhi syarat kelulusan, bukan semata-mata keinginan untuk menguji pemahaman materi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak memahami secara penuh tujuan dari diadakannya ujian komprehensif.

5) Ketepatan proses

a) Sosialisasi Ujian Komprehensif

Menurut Abdul Rahman dalam bukunya, sosialisasi program pendidikan khususnya perencanaan strategis dan operasional, perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berulang. Hal ini dikarenakan perencanaan bersifat dinamis dan terbuka terhadap perubahan, sehingga pemahaman yang mendalam dan terkini bagi semua pihak terkait menjadi esensial.²³⁶ Menurut Nurkumala Sari, dkk, dalam jurnal penelitiannya, sosialisasi dapat menambahkan pemahaman

terkait kebijakan ujian, jika sosialisasi tidak dilaksanakan maka akan menghambat pada implementasi kebijakan.²³⁷

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan adanya kekurangan dalam sosialisasi terkait pelaksanaan ujian komprehensif. Tidak ditemukan adanya upaya sosialisasi yang terstruktur untuk memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada mahasiswa mengenai prosedur, format,

²³⁶ Abdul Rahman, "Perencanaan Strategis & Operasional Pendidikan (Konsep, Aplikasi, dan Contoh)," 9.

²³⁷ Nurkumala Sari, Risna Dewi, "Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)," 52.

materi, atau tujuan dari ujian komprehensif. Sehingga mahasiswa kurang memahami terkait prosedur pelaksanaan ujian komprehensif.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan data. Karena tidak ditemukan adanya upaya sosialisasi yang terstruktur untuk memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada mahasiswa mengenai prosedur ujian komprehensif. Sehingga mahasiswa tidak memahami secara menyeluruh terkait prosedur pelaksanaan ujian komprehensif.

b) Peserta Sosialisasi Ujian Komprehensif

Menurut Taali. M., dkk, dalam penelitiannya menyatakan bahwa proses implementasi kebijakan harus terstruktur. Dalam hal ini pentingnya koordinasi antar pemangku kepentingan, serta standar dan prosedur yang jelas, akan menciptakan kebijakan yang tepat dan terhindar dari adanya tumpang tindih kebijakan, pemborosan sumber daya, dan keterlambatan dalam pencapaian target.²³⁸

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa tidak terdapat sosialisasi terstruktur mengenai ujian komprehensif. Informasi hanya disampaikan melalui website dan media

²³⁸ Taali, M., Darmawan, A., & Maduwinarti, A.. *Teori dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian kebijakan kurikulum pendidikan*. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 63.

sosial, sehingga hanya mahasiswa semester akhir yang aktif mencari informasi ujian komprehensif. Hal ini menyebabkan mahasiswa di semester-semester awal kurang mendapatkan pemahaman yang memadai mengenai tujuan, format, dan persiapan yang dibutuhkan untuk menghadapi ujian komprehensif.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidak sinkronan data. Karena tidak terdapat sosialisasi terstruktur mengenai ujian komprehensif. Informasi hanya disampaikan melalui website dan media sosial, sehingga hanya mahasiswa semester akhir yang aktif mencari informasi ujian komprehensif. Dalam hal ini kurangnya standar dan prosedur yang jelas akan menciptakan kebijakan yang kurang tepat.

- c) Jadwal Pelaksanaan Ujian Komprehensif disesuaikan dengan Dosen Penguji

Menurut Matland sebagaimana dikutip oleh Nugroho dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eko Triprasetyo, ada beberapa yang menjadi indikator dalam hal mengukur dan menilai keefektifan suatu kebijakan, salah satunya yaitu proses, dalam hal ini perlu memperhatikan adaptasi kebijakan, mahasiswa tidak hanya memahami tetapi juga harus menerima kebijakan sebagai pelaksana di perguruan tinggi, begitupun lembaga perguruan tinggi harus menerima kebijakan sebagai

tugas dan tanggung jawab.²³⁹ Menurut Moh Saiful Badri dalam jurnal penelitiannya kebijakan harus mempertimbangkan kondisi lingkungan lembaga. Dengan mempertimbangkan sumber daya, kapabilitas, dan kondisi internal lembaga akan memberikan kemudahan dalam implementasi kebijakan karena akan menciptakan kesiapan dan dukungan dari berbagai pihak.²⁴⁰

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian komprehensif tidak terpusat dan serentak, melainkan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebijakan masing-masing dosen penguji. Sehingga dalam hal ini akan ada perbedaan dalam pengumuman hasil ujian komprehensif karena hal ini juga berkaitan dengan cepat atau tidaknya dosen dalam menginput nilai ujian.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan data. Karena dalam pelaksanaan ujian komprehensif ini meskipun mempertimbangkan sumber daya yang ada namun mahasiswa mengalami kendala karena kebijakan tersebut.

²³⁹ M. Eko Triprasetyo, "Efektivitas Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam Melestarikan Situs Patahan," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik* Volume 6 Nomor 1 (2024): 108.

²⁴⁰ Moh. Saiful bahri, "Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar," *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, Nomor 4 (April 2023): 2876. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>

d) Evaluasi Ujian Komprehensif

Menurut Taali M., dkk, dalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa proses monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala. Dengan data dan informasi yang akurat tentang kemajuan pelaksanaan kebijakan, sehingga akan mudah untuk memastikan bahwa kebijakan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.²⁴¹

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa meskipun terdapat proses evaluasi pelaksanaan ujian komprehensif, proses ini cenderung tidak melibatkan mahasiswa sebagai peserta ujian. Artinya, umpan balik dan perspektif dari mahasiswa yang telah mengikuti ujian komprehensif tidak secara aktif dikumpulkan dan dipertimbangkan dalam proses evaluasi untuk perubahan teknis ujian yang lebih efektif.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidak sinkronan data. Karena proses evaluasi pelaksanaan ujian komprehensif tidak melibatkan mahasiswa sebagai peserta ujian. Sedangkan tujuan proses monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat tentang kemajuan pelaksanaan

²⁴¹ Taali, M., Darmawan, A., & Maduwinarti, A.. *Teori dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian kebijakan kurikulum pendidikan*. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 63.

kebijakan, dalam hal ini mahasiswa sebagai pihak yang melaksanakan ujian memiliki peran penting dalam evaluasi.

d. Ujian Komprehensif

1) Persyaratan Pendaftaran Ujian Komprehensif

- a) Ujian Komprehensif hanya dikhususkan bagi Mahasiswa Semester Akhir

Pendaftaran Ujian komprehensif harus menyertakan nilai KHS semester 1-7 dan KRS semester 1-7 bagi mahasiswa yang menempuh mata kuliah sesuai dengan waktu tempuh kurikulum. Sehingga ujian komprehensif dapat dilaksanakan ketika mahasiswa sudah menempuh semua mata kuliah yang ditentukan oleh prodinya masing-masing.²⁴²

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa ujian komprehensif ditujukan bagi mahasiswa semester akhir.

Persyaratan utama untuk mengikuti ujian komprehensif adalah telah menyelesaikan seluruh mata kuliah yang dipersyaratkan dalam kurikulum program studi.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya kesinkronan data. Pihak kampus memberikan persyaratan bahwa ujian komprehensif hanya dikhususkan bagi mahasiswa semester akhir yang telah menempuh semua mata kuliah. Namun, persyaratan ini dapat

²⁴² Observasi google form pendaftaran ujian komprehensif

menjadi kendala bagi mahasiswa yang ingin menempuh studi 3,5 tahun karena banyaknya persyaratan daftar ujian sidang skripsi dan batas waktu untuk melakukan pendaftaran sidang.

- b) Lulus Semua Mata Kuliah sebagai salah Satu Persyaratan Pendaftaran Ujian Komprehensif

Website Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dijelaskan bahwa ujian komprehensif dapat dilaksanakan ketika mahasiswa sudah menempuh semua mata kuliah yang ditentukan oleh prodinya masing-masing.²⁴³

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa persyaratan utama bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti ujian komprehensif adalah telah menyelesaikan seluruh mata kuliah yang dipersyaratkan, serta telah menuntaskan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP).

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya kesinkronan data. Syarat untuk pendaftaran ujian komprehensif yakni lulus semua mata kuliah.

Hal ini sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Namun kebijakan ini juga dinilai kurang efektif jika dilaksanakan di semester akhir, karena kurangnya kesiapan mahasiswa untuk mengingat semua materi yang akan diujikan.

- c) Menyertakan KHS dan KRS Semester 1-7 sebagai Salah Satu Persyaratan Pendaftaran Ujian Komprehensif

²⁴³ Observasi google form pendaftaran ujian komprehensif

Pendaftaran Ujian komprehensif harus menyertakan nilai KHS semester 1-7 dan KRS semester 1-7 bagi mahasiswa yang menempuh mata kuliah sesuai dengan waktu tempuh kurikulum. Sehingga ujian komprehensif dapat dilaksanakan ketika mahasiswa sudah menempuh semua mata kuliah yang ditentukan oleh prodinya masing-masing.²⁴⁴

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa dalam pendaftaran ujian komprehensif mensyaratkan mahasiswa untuk mengunggah transkrip KHS (Kartu Hasil Studi) yang mencantumkan seluruh mata kuliah yang telah diambil, serta KRS (Kartu Rencana Studi) sebagai bukti perencanaan studi.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya kesinkronan data. Syarat untuk pendaftaran ujian komprehensif menyertakan bukti KRS dan KHS mahasiswa.

d) Salah Satu Persyaratan Mendaftar Ujian Komprehensif harus Lulus PLP

Website Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dijelaskan bahwa ujian komprehensif dapat dilaksanakan ketika mahasiswa sudah menempuh semua mata kuliah yang ditentukan oleh prodinya masing-masing.²⁴⁵

²⁴⁴ Observasi google form pendaftaran ujian komprehensif

²⁴⁵ Observasi google form pendaftaran ujian komprehensif

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa persyaratan untuk mendaftar ujian komprehensif tidak hanya mencakup kelulusan semua mata kuliah, tetapi juga penyelesaian dan kelulusan program PLP (Pengalaman Lapangan Pendidikan). Lebih lanjut, nilai PLP juga harus sudah tercantum di dalam KHS (Kartu Hasil Studi).

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya kesinkronan data. Syarat untuk pendaftaran ujian komprehensif yakni lulus semua mata kuliah termasuk PLP. Namun kebijakan ini juga dinilai kurang efektif jika dilaksanakan di semester akhir setelah melaksanakan PLP di semester 7, karena jika dilihat dari kurikulum materi mata kuliah telah selesai di semester 6.

2) Pelaksanaan Ujian Komprehensif

a) Jangka Waktu Pendaftaran dan Pengumuman Jadwal Ujian Komprehensif

Menurut Nurul Aslamiyah, dkk, dalam jurnal penelitiannya, pelaksanaan kebijakan harus dilandasi dengan komitmen. Komitmen merupakan pondasi utama dalam perumusan kebijakan, karena komitmen yang kuat dapat mendorong disiplin dan kepatuhan, sehingga dapat menciptakan implementasi kebijakan yang efektif. Dengan kata lain,

komitmen adalah landasan krusial bagi keberhasilan sebuah kebijakan.²⁴⁶

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa jadwal pendaftaran ujian komprehensif rutin dilaksanakan setiap bulan dari tanggal 1 - 20, diikuti dengan pelaksanaan ujian pada tanggal 1 - 10 bulan berikutnya. Rentang waktu pengumuman jadwal ujian antara tanggal 21 - 30. Namun, terdapat ketidak konsistenan dalam pengumuman jadwal ujian.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidak sinkronan data. Karena dalam suatu kebijakan diperlukan adanya sebuah komitmen sebagai landasan krusial bagi keberhasilan sebuah kebijakan. Sehingga sering mengalami perubahan jangka waktu dapat menghilangkan kedisiplinan yang dapat menciptakan implementasi kebijakan yang tidak efektif

b) Pelaksanaan Ujian Komprehensif dilaksanakan secara *Offline*

Pelaksanaan ujian dengan menggunakan teknologi dapat memberikan standarisasi soal menjadi lebih tepat dan efisien, di mana alat bantu teknologi ini digunakan untuk mencapai standar minimal kompetensi.²⁴⁷

²⁴⁶ Nurul Aslamiyah, dkk, "Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal," 161.

²⁴⁷ Jerry Marantika dan Aldri Frinaldi, "Inovasi Rekrutmen Aparatur Sipil Negara Menggunakan Sistem Computer Assisted Test (CAT)," 551.

Berdasarkan hasil penyajian data, pelaksanaan ujian komprehensif di FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) sebagian besar dilaksanakan secara *offline*. Ujian ini dilaksanakan di kampus dengan menggunakan ruang belajar atau ruangan lain yang telah ditentukan oleh dosen.

Berdasarkan teori dan penyajian data, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan dalam pelaksanaan ujian. Hal ini disebabkan oleh kurangnya efisiensi waktu, di mana ujian tidak dilaksanakan secara serentak dan harus disesuaikan dengan dosen penguji. Dengan memanfaatkan teknologi, pelaksanaan ujian dapat menjadi lebih terstruktur dan efisien. Implementasi sistem ujian berbasis teknologi memungkinkan semua peserta untuk mengikuti ujian pada waktu yang sama, tanpa adanya perbedaan apakah ujian dilakukan secara offline atau online. Ini akan menciptakan kesetaraan dalam pengalaman ujian dan meningkatkan efektivitas proses evaluasi akademik.

c) Pelaksanaan Ujian Komprehensif dilaksanakan secara *Online*

Pelaksanaan ujian dengan menggunakan teknologi dapat memberikan standarisasi soal menjadi lebih tepat dan efisien, di

mana alat bantu teknologi ini digunakan untuk mencapai standar minimal kompetensi.²⁴⁸

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan ujian komprehensif umumnya dilakukan secara offline, terdapat fleksibilitas bagi dosen untuk menyelenggarakan ujian secara online dalam kondisi tertentu.

Berdasarkan teori dan penyajian data, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksinkronan dalam pelaksanaan ujian. Hal ini disebabkan oleh kurangnya efisiensi waktu, di mana ujian tidak dilaksanakan secara serentak dan harus disesuaikan dengan dosen penguji. Dengan memanfaatkan teknologi, pelaksanaan ujian dapat menjadi lebih terstruktur dan efisien. Implementasi sistem ujian berbasis teknologi memungkinkan semua peserta untuk mengikuti ujian pada waktu yang sama, tanpa adanya perbedaan apakah ujian dilakukan secara offline atau online. Ini akan menciptakan kesetaraan dalam pengalaman ujian dan meningkatkan efektivitas proses evaluasi akademik.

d) Mahasiswa Tidak Lulus Ujian Komprehensif

Format penilaian yang jelas dan terstruktur dalam penyelenggaraan ujian dapat dijadikan sebagai acuan utama

²⁴⁸ Jerry Marantika dan Aldri Frinaldi, "Inovasi Rekrutmen Aparatur Sipil Negara Menggunakan Sistem Computer Assisted Test (CAT)," 551.

bagi sistem penilaian yang komprehensif. Format penilaian berfungsi sebagai panduan dalam mengukur dan mengevaluasi kemampuan mahasiswa secara adil dan objektif.²⁴⁹

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa mahasiswa dapat dinyatakan tidak lulus ujian komprehensif jika tidak memenuhi standar nilai yang telah ditetapkan. Mahasiswa akan melakukan ujian ulang jika dianggap tidak memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori dan penyajian data, hasil analisis menunjukkan adanya kesinkronan data. Karena dalam hal ini penilaian dalam ujian komprehensif memiliki format penilaian, sehingga ada standarisasi penilaian yang harus dicapai oleh mahasiswa.

e) Mahasiswa yang tidak Lulus Ujian Kompre harus Melakukan Pendaftaran Ulang

Format penilaian yang jelas dan terstruktur dalam penyelenggaraan ujian dapat dijadikan sebagai acuan utama bagi sistem penilaian yang komprehensif. Format penilaian berfungsi sebagai panduan dalam mengukur dan mengevaluasi kemampuan mahasiswa secara adil dan objektif.²⁵⁰

²⁴⁹ Muh. Asroruddin al Jumhuri, "Ujian Lisan: Efektivitas dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Santri Tentang Materi Pelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada," *Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 8, no.02 (Desember 2023): 197.

²⁵⁰ Muh. Asroruddin al Jumhuri, "Ujian Lisan: Efektivitas dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Santri Tentang Materi Pelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak lulus ujian komprehensif memiliki opsi untuk mengikuti ujian ulang. Namun, untuk dapat mengikuti ujian ulang tersebut, mahasiswa diwajibkan untuk mendaftar kembali sebagai peserta ujian. Mahasiswa yang tidak lulus ujian akan mengalami kendala dalam pendaftaran sidang skripsi karena harus melakukan ujian ulang dan menunggu waktu lebih lama.

Berdasarkan teori dan penyajian data, hasil analisis menunjukkan adanya kesinkronan data. Karena dalam hal ini penilaian dalam ujian komprehensif memiliki format penilaian, sehingga ada standarisasi penilaian yang harus dicapai oleh mahasiswa. Hal ini telah sesuai dengan standar ujian agar mendapatkan hasil yang maksimal. Meskipun mahasiswa yang tidak lulus ujian akan mengalami kendala dalam pendaftaran sidang skripsi karena harus melakukan ujian ulang dan menunggu waktu lebih lama.

3) Materi ujian Komprehensif

- a) Kisi-Kisi Ujian Komprehensif Memuat Semua Materi Semester 1- 6

Ujian komprehensif merupakan upaya untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa mampu memahami dan

mengembangkan materi perkuliahan sesuai dengan bidang keilmuan dari program studinya.²⁵¹ Ujian komprehensif juga diartikan sebagai ujian yang bertujuan untuk memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap penguasaan kompetensi keilmuan yang ditempuh baik mata kuliah wajib maupun khusus.²⁵²

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa materi yang diujikan dalam ujian komprehensif tidak mencakup keseluruhan mata kuliah yang telah diambil mahasiswa. Kisi-kisi ujian komprehensif hanya memuat sebagian materi dari mata kuliah tertentu dari semester 1-6. hal ini tidak sesuai dengan tujuan ujian komprehensif, jika ingin mengevaluasi secara menyeluruh maka bisa dilaksanakan di akhir semester atau melakukan perubahan dengan menguji sebagian besar materi mata kuliah.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidak sinkronan data. Ujian komprehensif bertujuan untuk memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap penguasaan kompetensi keilmuan yang ditempuh baik mata kuliah wajib maupun khusus. Sedangkan

²⁵¹ Oyon, Pendaftaran Ujian Komprehensif, 2021, <https://ftik.uinkhas.ac.id>

²⁵² Mahasiswa PGMI, *Panduan Komprehensif*, (FTIK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021): 1.

materi yang diujikan tidak mencakup semua materi mata kuliah.

b) Materi Ujian Memuat Materi Kuliah Kompetensi Dasar (Institusi)

Ujian komprehensif juga diartikan sebagai ujian yang bertujuan untuk memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap penguasaan kompetensi keilmuan yang ditempuh baik mata kuliah wajib maupun khusus.²⁵³

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa dalam kisi-kisi ujian dan dosen penguji menunjukkan bahwa materi ujian komprehensif mencakup dua komponen utama: materi kompetensi dasar dan materi kompetensi utama.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya kesinkronan data. Karena ujian komprehensif memuat materi kompetensi dasar (institusi).

c) Materi Ujian Memuat Materi Kuliah Kompetensi Utama (Jurusan/Prodi)

Ujian komprehensif juga diartikan sebagai ujian yang bertujuan untuk memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap penguasaan kompetensi keilmuan yang ditempuh baik mata kuliah wajib maupun khusus.²⁵⁴

²⁵³ Mahasiswa PGMI, *Panduan Komprehensif*, (FTIK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021): 1.

²⁵⁴ Mahasiswa PGMI, *Panduan Komprehensif*, (FTIK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021): 1.

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa dalam kisi-kisi ujian dan dosen penguji menunjukkan bahwa materi ujian komprehensif mencakup dua komponen utama: materi kompetensi dasar dan materi kompetensi utama.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya kesinkronan data. Karena ujian komprehensif memuat materi kompetensi utama (jurusan atau prodi).

2. Persepsi Mahasiswa Terkait Ujian Komprehensif sebagai Syarat Pendaftaran Ujian Skripsi

a. Efisiensi

1) Efisiensi Teknis

Efisiensi teknis, atau sering disebut juga efisiensi manajerial, berfokus pada kemampuan suatu organisasi atau instansi untuk memaksimalkan output yang dihasilkan dengan sejumlah sumber daya input tertentu. Dalam konteks ini, efisiensi diukur berdasarkan

seberapa baik sumber daya seperti tenaga kerja, anggaran, dan teknologi dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai tingkat layanan yang optimal. Semakin efisien suatu organisasi, semakin sedikit sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan output yang sama. Dengan demikian, efisiensi teknis mencerminkan kemampuan manajerial dalam mengoptimalkan proses dan

operasional, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.²⁵⁵

Efisiensi teknis mengacu pada upaya untuk mencapai hasil yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang minimal.²⁵⁶ Fokus pengukuran efisiensi teknis dalam pendidikan hanya terbatas pada aspek teknis dan operasional di dalam sistem pendidikan. Sehingga, peningkatan efisiensi teknis hanya dapat dicapai melalui kebijakan internal, seperti pengendalian dan optimasi alokasi sumber daya.²⁵⁷

Berdasarkan data angket yang dikumpulkan, terdapat beberapa temuan penting terkait pengalaman mahasiswa terkait ujian komprehensif. Sebanyak 59% mahasiswa merasa kesulitan dalam mengakses informasi terkait pendaftaran ujian komprehensif. Selain itu, 55% mahasiswa menganggap bahwa ujian komprehensif tergolong sulit. Lebih lanjut, 73% mahasiswa melaporkan bahwa mereka tidak menerima buku pedoman ujian komprehensif, sehingga mengurangi pemahaman tentang prosedur dan materi yang diujikan. Sebanyak 45% mahasiswa merasa bahwa ujian komprehensif tidak mencakup semua materi mata kuliah yang

²⁵⁵ Akidah Fitrah, Puji Handayati, "Analisis Efisiensi Anggaran Pada Instansi Pemerintahan Badan Layanan Umum," *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* Volume 9, 1 (2022): 43.

²⁵⁶ Veby Septiawan, Endang Yektiningsih, dan Setyo Parsudi, "Analisis Efisiensi Teknis, Alokatif Dan Ekonomi Usaha Tambak Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* Volume 9, Nomor 3 (September 2022): 1131.

²⁵⁷ Ahmad Rudini, *Sistem Informasi Manajemen*, (Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2023), 11.

telah dipelajari, sementara 42% berpendapat bahwa ujian tersebut tidak memiliki format penilaian yang jelas. Terakhir, 37% mahasiswa setuju bahwa ujian komprehensif tidak sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan, yang menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam penyusunan ujian agar lebih relevan dan adil bagi seluruh peserta.

Berdasarkan teori efisiensi teknis, suatu organisasi atau instansi dikatakan efisien apabila mampu memaksimalkan output dengan sumber daya input yang minimal. Dalam konteks ujian komprehensif, efisiensi dapat dilihat dari bagaimana sumber daya (tenaga kerja dosen, anggaran, fasilitas) dikelola untuk menghasilkan lulusan yang kompeten. Data angket menunjukkan adanya potensi inefisiensi teknis dalam pelaksanaan ujian komprehensif. Kesulitan mahasiswa dalam mengakses informasi (59%), tidak ada buku pedoman (73%), ketidaksesuaian materi ujian dengan materi kuliah (45%), dan ketidakjelasan format penilaian (42%) mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan sumber daya informasi dan penyampaian materi. Dengan demikian, hasil angket menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian komprehensif belum sepenuhnya efisien secara teknis. Perlu adanya evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan informasi, pembuatan buku pedoman, penyusunan materi ujian,

dan format penilaian untuk mengukur kompetensi mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

2) Efisiensi Alokatif

Efisiensi alokatif dalam suatu kebijakan dapat dinyatakan berhasil ketika alokasi sumber daya sesuai dengan kriteria biaya minimum untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Dalam konteks ini, efisiensi alokatif menuntut agar sumber daya dialokasikan dengan cara yang paling efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Namun, ketika kebijakan gagal memperhitungkan secara cermat biaya minimal yang diperlukan untuk mencapai tujuan, maka kemungkinan bisa menyebabkan terjadinya inefisiensi alokatif.²⁵⁸

Efisiensi alokatif dalam konteks anggaran pendidikan merujuk pada kemampuan untuk mendayagunakan sumber daya input, seperti dana, tenaga pengajar, dan fasilitas, pada tingkat kapasitas optimal. Hal ini berarti setiap anggaran yang dialokasikan harus memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kualitas pendidikan, pemerataan akses, dan relevansi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan kata lain tidak ada pemborosan atau inefisiensi dalam penggunaan anggaran pendidikan, sehingga

²⁵⁸ Veby Septiawan, Endang Yektiningsih, dan Setyo Parsudi, "Analisis Efisiensi Teknis, Alokatif Dan Ekonomi Usaha Tambak Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar Kabupaten Sidoarjo," 1132.

setiap sumber daya dapat memberikan kontribusi terbaiknya dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁵⁹

Hasil analisis angket menunjukkan adanya beberapa permasalahan terkait pelaksanaan ujian komprehensif. Mayoritas mahasiswa, yaitu 58%, merasakan bahwa jadwal ujian komprehensif sering mengalami perubahan, yang dapat mengganggu persiapan dan perencanaan studi mereka. Lebih lanjut, 63% responden juga mengonfirmasi bahwa jadwal ujian komprehensif sering mengalami perubahan. Temuan ini diperkuat dengan fakta bahwa 78% mahasiswa merasa tidak mendapatkan sosialisasi yang memadai mengenai ujian komprehensif, sehingga informasi terkait prosedur, materi, dan kriteria penilaian menjadi kurang jelas. Selain itu, hampir separuh responden (48%) berpendapat bahwa pengumuman hasil ujian komprehensif membutuhkan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan teori efisiensi alokatif, sumber daya harus dialokasikan sesuai dengan kriteria biaya minimum untuk menghasilkan output tertentu. Dalam konteks ujian komprehensif, efisiensi alokatif tercapai jika sumber daya (dana, tenaga pengajar, fasilitas, waktu) dialokasikan secara efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerataan akses, dan relevansi lulusan

²⁵⁹ Akidah Fitrah, Puji Handayati, "Analisis Efisiensi Anggaran Pada Instansi Pemerintahan Badan Layanan Umum," 43.

dengan kebutuhan dunia kerja. Hasil analisis angket menunjukkan adanya inefisiensi alokatif dalam pelaksanaan ujian komprehensif. Perubahan jadwal ujian yang sering terjadi (58% dan 63%), kurangnya sosialisasi yang memadai (78%), mengindikasikan adanya alokasi sumber daya yang kurang tepat.

b. Efektivitas

1) Ketepatan Kebijakan

Menurut Matland sebagaimana dikutip oleh Nugroho dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eko Triprasetyo, ada beberapa yang menjadi indikator dalam hal mengukur dan menilai keefektifan, salah satunya yakni kebijakan hal ini dapat dilihat dari sejauh mana kebijakan yang ada dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan kebijakan yang dirumuskan memperhatikan karakter masalah yang ingin diselesaikan.²⁶⁰ Kebijakan pendidikan

merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan jika kebijakan sesuai dengan kebutuhan maka tujuan dari kebijakan tersebut akan tercapai secara optimal.²⁶¹ Kebijakan seharusnya mempertimbangkan dari beberapa aspek pendidikan dan kesadaran

²⁶⁰ M. Eko Triprasetyo, "Efektivitas Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam Melestarikan Situs Patahan," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik* Volume 6 Nomor 1 (2024): 108.

²⁶¹ Jelly Maria Lembong, Harol Reflie Lumapow, Viktory Nicodemus Joufree Rotty, "Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Educatio* 9, no. 2 (2023): 766, DOI: 10.31949/education.v9i2.4620

public untuk menciptakan lingkungan integrative yang lebih baik.²⁶²

Hasil analisis angket menunjukkan mayoritas mahasiswa, yaitu 68%, mengakui manfaat yang diperoleh dari ujian komprehensif, yang mengindikasikan adanya nilai positif dalam menguji pemahaman dan penguasaan materi perkuliahan. Namun, di sisi lain, sebagian besar mahasiswa (79%) juga berpendapat bahwa ujian komprehensif merupakan salah satu beban tambahan yang harus ditempuh selain ujian skripsi. Lebih lanjut, 71% mahasiswa berpendapat bahwa ujian komprehensif menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pendaftaran sidang skripsi, yang menunjukkan bahwa prosedur atau pelaksanaan ujian tersebut perlu dievaluasi kembali agar tidak menghambat kelancaran studi mahasiswa.

Berdasarkan teori Matland yang dikutip oleh Nugroho, efektivitas kebijakan dapat dilihat dari sejauh mana kebijakan tersebut dapat memecahkan masalah dan memperhatikan karakter masalah yang ingin diselesaikan. Dalam konteks ini, dapat dianalisis apakah kebijakan ujian komprehensif efektif dalam mencapai tujuannya, yaitu menguji pemahaman dan penguasaan materi perkuliahan mahasiswa. Data angket menunjukkan bahwa

²⁶² Rebekka Sonia Sitanggang, "Analisis Dampak Kebijakan Imigrasi terhadap Integrasi Sosial dan Politik Masyarakat Penerima," Tugas Kerja Praktek Mahasiswa Fisipol 1, no 1(2024): 8.

mayoritas mahasiswa (68%) merasakan manfaat ujian komprehensif dalam menguji pemahaman materi. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan ujian komprehensif efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Namun, di sisi lain, sebagian besar mahasiswa juga berpendapat bahwa ujian komprehensif merupakan beban tambahan (79%) dan penghambat pendaftaran sidang skripsi (71%). Temuan ini menunjukkan adanya ketidak sinkronan antara tujuan kebijakan dan dampaknya terhadap mahasiswa. Meskipun ujian komprehensif dianggap bermanfaat dalam menguji pemahaman materi, pelaksanaannya justru menimbulkan beban dan hambatan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

2) Ketepatan Pelaksanaan

Menurut Matland sebagaimana dikutip oleh Nugroho dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eko Triprasetyo, ada

beberapa yang menjadi indikator dalam hal mengukur dan menilai keefektifan, salah satunya yakni pelaksanaan, kebijakan yang ditetapkan tepat dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan kebijakan di lembaga perguruan tinggi ada beberapa pihak yang menjadi pelaksana kebijakan, yaitu lembaga perguruan tinggi,

kerjasama antara lembaga perguruan tinggi dan mahasiswa, atau implementasi kebijakan yang di privatisasi.²⁶³

Menurut teori Siagian dalam jurnal penelitian Nanda Pratama Auliyah, indikator efektivitas mencakup beberapa aspek berikut: 1) Sumber daya, dana, serta sarana dan prasarana yang optimal, 2) Kuantitas dan kualitas pelayanan yang diberikan memenuhi standar, 3) Terpenuhinya waktu yang telah ditetapkan, dan 4) Prosedur atau metode pelayanan yang efisien.²⁶⁴ Selain itu, Pelaksanaan kebijakan dilandaskan pada koordinasi dan komunikasi yang baik. Komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Karena pelaksanaan kebijakan harus dikoordinasikan guna tercapainya keberhasilan implementasi.²⁶⁵

Hasil analisis angket menunjukkan adanya beberapa catatan terkait proses pelaksanaan ujian komprehensif. Lebih dari separuh mahasiswa (51%) berpendapat bahwa pihak kampus kurang memberikan informasi yang memadai terkait prosedur pelaksanaan ujian komprehensif. Meskipun demikian, hampir separuh responden (52%) merasa bahwa proses ujian komprehensif, mulai

²⁶³ M. Eko Triprasetyo, "Efektivitas Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam Melestarikan Situs Patahan," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik* Volume 6 Nomor 1 (2024): 108.

²⁶⁴ Nanda Pratama Aulia dan Susi Hardjati, "Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Sabtu Tuntas Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Magetan," *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)* Vol. 5, No. 1 (Mei 2023): 56.

²⁶⁵ Mu'allimah, Maesaroh, Nina Widowati, "Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Timur," 8.

dari pendaftaran, pelaksanaan, hingga pengumuman hasil, memiliki jadwal yang tersusun dengan baik. Lebih lanjut, 57% mahasiswa berpendapat bahwa jarak waktu antara pengumuman jadwal dan pelaksanaan ujian komprehensif tidak memberikan waktu yang cukup bagi mahasiswa untuk mempelajari materi ujian secara optimal.

Kajian temuan ini menunjukkan adanya ketidaksinkronan antara teori dan implementasi kebijakan ujian komprehensif. Berdasarkan teori Matland, pelaksanaan kebijakan yang efektif memerlukan komunikasi yang baik antara lembaga dan mahasiswa. Hasil angket mengungkapkan bahwa 51% mahasiswa merasa kurang mendapatkan informasi memadai terkait prosedur ujian, yang menunjukkan perlunya peningkatan dalam penyampaian informasi penting untuk mendukung kelancaran proses ujian.

Sementara itu, teori Siagian menekankan pentingnya alokasi sumber daya yang optimal dan ketepatan waktu dalam mencapai efektivitas. Dalam hal ini, 57% mahasiswa memberikan pandangan bahwa jangka waktu antara pengumuman jadwal dan pelaksanaan ujian memberikan tantangan tersendiri dalam persiapan.

3) Ketepatan Target

Menurut Matland sebagaimana dikutip oleh Nugroho dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eko Triprasetyo, ada beberapa yang menjadi indikator dalam hal mengukur dan menilai

keefektifan, salah satunya yakni target, hal ini berhubungan dengan kesiapan target (peserta didik dan lingkungan) untuk diintervensi serta ketepatan kebijakan itu sendiri (baru atau tidak, tumpang tindih atau tidak).²⁶⁶

Suatu kebijakan, ada beberapa pertimbangan penting yang harus diperhatikan untuk memastikan efektivitasnya. Pertama, target kebijakan harus realistis, dalam menetapkan standar harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kondisi pelaksana kebijakan supaya tidak merusak kredibilitas kebijakan itu sendiri. Kedua, target kebijakan spesifik dan terukur, dalam hal ini kebijakan harus memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang ingin dicapai dapat mempermudah untuk mengetahui kemajuan dan mengevaluasi keberhasilan kebijakan. Ketiga, target kebijakan mempertimbangkan kondisi lingkungan lembaga, dengan mempertimbangkan sumber daya, kapabilitas, dan kondisi internal lembaga akan memberikan kemudahan dalam implementasi kebijakan karena akan menciptakan kesiapan dan dukungan dari berbagai pihak.²⁶⁷

Berdasarkan hasil angket, terdapat beberapa temuan penting mengenai persepsi mahasiswa terhadap ujian komprehensif.

²⁶⁶ M. Eko Triprasetyo, "Efektivitas Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam Melestarikan Situs Patahan," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik* Volume 6 Nomor 1 (2024): 108.

²⁶⁷ Moh. Saiful bahri, "Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar," *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, Nomor 4 (April 2023): 2876. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>

Sebanyak 52% mahasiswa merasa bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pemahaman materi setelah pelaksanaan ujian komprehensif, yang menunjukkan bahwa ujian tersebut mungkin tidak efektif dalam meningkatkan penguasaan materi. Selain itu, 47% mahasiswa mengungkapkan bahwa ujian dilaksanakan hanya dalam satu hari. Sebanyak 30% responden berpendapat bahwa materi ujian tidak sesuai dengan materi kuliah yang telah diajarkan. Di sisi lain, 71% mahasiswa berpendapat bahwa dosen yang menguji disesuaikan dengan dosen pengampu mata kuliah, yang dapat memberikan keuntungan dalam hal konsistensi penilaian. Namun, 70% mahasiswa juga berpendapat bahwa tidak ada ruangan khusus yang disediakan untuk melaksanakan ujian komprehensif.

Kaitan antara teori dan hasil data angket menunjukkan pentingnya pertimbangan dalam menetapkan target kebijakan untuk mencapai efektivitas yang diinginkan. Target kebijakan harus realistis dan disesuaikan dengan kondisi pelaksana agar kredibilitas kebijakan terjaga. Hasil angket menunjukkan bahwa 52% mahasiswa merasa tidak ada perbedaan signifikan dalam pemahaman materi setelah mengikuti ujian komprehensif, yang dapat diartikan bahwa target kebijakan ujian tersebut perlu ditinjau kembali agar lebih sesuai dengan harapan dan kebutuhan mahasiswa.

Selain itu, teori efektivitas kebijakan menekankan bahwa target kebijakan harus spesifik dan terukur untuk mempermudah evaluasi keberhasilan. Dalam konteks ini, 30% responden berpendapat bahwa materi ujian tidak sesuai dengan yang diajarkan, yang menunjukkan penyusunan materi ujian sudah relevan dan mencerminkan kurikulum yang telah dipelajari. Hal ini juga didukung dengan 71% mahasiswa menyatakan bahwa dosen penguji disesuaikan dengan dosen pengampu mata kuliah, yang menciptakan konsistensi dalam penilaian.

4) Ketepatan Lingkungan

Menurut Matland sebagaimana dikutip oleh Nugroho dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eko Triprasetyo, ada beberapa yang menjadi indikator dalam hal mengukur dan menilai keefektifan, salah satunya yakni lingkungan, hal ini berkaitan dengan lingkungan yang akan menyelenggarakan kebijakan, termasuk bagaimana kondisi lingkungan pelaksana kebijakan yang dalam hal ini adalah lembaga perguruan tinggi, dan persepsi mahasiswa terhadap implementasi kebijakan tersebut.²⁶⁸

Budaya lembaga dalam pendidikan harus kondusif untuk melaksanakan kebijakan Budaya di lingkungan kampus dapat diukur melalui tujuh karakteristik utama: ketelitian terhadap detail,

²⁶⁸ M. Eko Triprasetyo, "Efektivitas Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam Melestarikan Situs Patahan," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik* Volume 6 Nomor 1 (2024): 108.

dorongan inovasi dan keberanian mengambil resiko, fokus pada pengembangan individu, semangat kolaborasi tim, orientasi pada pencapaian hasil, intensitas semangat, serta tingkat kematangan organisasi.²⁶⁹ Selain itu Implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor penting seperti ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta sumber daya finansial atau anggaran yang mencukupi.²⁷⁰

Berdasarkan hasil angket, terungkap bahwa 55% mahasiswa merasakan bahwa pelaksanaan ujian komprehensif dipengaruhi oleh budaya yang ada di kampus, mengindikasikan adanya faktor-faktor non-akademik yang turut berperan dalam proses ujian. Sementara itu, 45% mahasiswa merasa tidak siap secara materi untuk mengikuti ujian komprehensif, menyoroti perlunya peningkatan persiapan dan pemahaman materi sebelum ujian.

Meskipun demikian, hampir separuh responden, yaitu 49% mahasiswa, menunjukkan antusiasme untuk melaksanakan ujian komprehensif.

Kaitan antara teori efektivitas kebijakan menurut Matland dan hasil data angket menunjukkan pentingnya lingkungan dalam pelaksanaan kebijakan. Menurut Matland, salah satu indikator

²⁶⁹ Feriawan Efendi, Sri Wulan Ambarwati, Febranti Putri Navion, "Mediasi komitmen kerja pada hubungan antara budaya organisasi terhadap kinerja guru era merdeka belajar," *Jurnal Paedagogy*, vol 10 (2) (April, 2023): 61.

²⁷⁰ Mu'allimah, Maesaroh, Nina Widowati, "Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Timur," 8

keefektifan kebijakan adalah kondisi lingkungan yang menyelenggarakan kebijakan, termasuk bagaimana persepsi mahasiswa terhadap implementasi kebijakan tersebut. Hasil angket menunjukkan bahwa 55% mahasiswa merasakan bahwa pelaksanaan ujian komprehensif dipengaruhi oleh budaya yang ada di kampus. Meskipun demikian, antusiasme 49% mahasiswa untuk melaksanakan ujian komprehensif menunjukkan adanya kesiapan dan dukungan dari berbagai pihak dalam lingkungan akademik. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa mempertimbangkan kondisi lingkungan lembaga, termasuk sumber daya dan kapabilitas, akan memberikan kemudahan dalam implementasi kebijakan.

5) Ketepatan Proses

Menurut Matland sebagaimana dikutip oleh Nugroho dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eko Triprasetyo, ada

beberapa yang menjadi indikator dalam hal mengukur dan menilai keefektifan, salah satunya yakni proses, ini terdiri dari tiga proses utama, yaitu menerima kebijakan, di mana publik/mahasiswa telah memahami secara penuh kebijakan yang diterapkan sebagai aturan main untuk mengatur dan mengelola lembaga perguruan tinggi.

Kedua, adaptasi kebijakan, dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya memahami tetapi juga harus menerima kebijakan sebagai pelaksana di perguruan tinggi, begitupun lembaga perguruan tinggi

harus menerima kebijakan sebagai tugas dan tanggung jawab. Ketiga, kesiapan strategis, mahasiswa dan pihak dari lembaga perguruan tinggi melaksanakan kebijakan sesuai hak dan kewajibannya.²⁷¹

Berdasarkan hasil angket, ditemukan bahwa 82% mahasiswa menyatakan tidak adanya sosialisasi yang memadai terkait ujian komprehensif. Di sisi lain, 72% mahasiswa berpendapat jika sosialisasi hanya dilakukan oleh mahasiswa semester akhir. Namun, 80% mahasiswa berpendapat bahwa pelaksanaan ujian komprehensif tidak dilaksanakan secara serempak hal ini disesuaikan dengan kebijakan dosen penguji masing-masing. Selain itu, 80% responden melaporkan tidak adanya evaluasi setelah pelaksanaan ujian komprehensif, yang menunjukkan kurangnya umpan balik untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas ujian di masa mendatang.

Berdasarkan teori dan hasil angket menunjukkan adanya ketidak sinkronan data. Karena ditemukan bahwa 82% mahasiswa menyatakan tidak adanya sosialisasi yang memadai terkait ujian komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa proses penerimaan kebijakan belum optimal, karena mahasiswa belum sepenuhnya memahami prosedur kebijakan yang diterapkan. Selain itu, 72%

²⁷¹ M. Eko Triprasetyo, "Efektivitas Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam Melestarikan Situs Pataan," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik* Volume 6 Nomor 1 (2024): 108.

mahasiswa berpendapat bahwa sosialisasi hanya dilakukan oleh mahasiswa semester akhir, yang mengindikasikan perlunya peran lebih aktif dari lembaga perguruan tinggi dalam memastikan pemahaman menyeluruh terhadap kebijakan. Kurangnya evaluasi setelah pelaksanaan ujian (80%) mencerminkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan umpan balik sebagai bagian dari kesiapan strategis.

c. Ujian Komprehensif

1) Persyaratan Ujian Komprehensif

Ujian komprehensif merupakan upaya untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa mampu memahami dan mengembangkan materi perkuliahan sesuai dengan bidang keilmuan dari program studinya.²⁷² Ujian komprehensif juga diartikan sebagai ujian yang bertujuan untuk memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap

penguasaan kompetensi keilmuan yang ditempuh baik mata kuliah wajib maupun khusus.²⁷³ Pendaftaran Ujian komprehensif harus menyertakan nilai KHS semester 1-7 dan KRS semester 1-7 bagi mahasiswa yang menempuh mata kuliah sesuai dengan waktu tempuh kurikulum. Sehingga ujian komprehensif dapat dilaksanakan ketika mahasiswa sudah menempuh semua mata kuliah yang ditentukan oleh prodinya masing-masing.²⁷⁴

²⁷² Oyon, Pendaftaran Ujian Komprehensif, 2021, <https://ftik.uinkhas.ac.id>

²⁷³ Mahasiswa PGMI, *Panduan Komprehensif*, (FTIK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021): 1.

²⁷⁴ Observasi google form pendaftaran ujian komprehensif

Berdasarkan hasil angket, 92% mahasiswa berpendapat bahwa ujian komprehensif hanya dikhususkan bagi mahasiswa semester akhir, yang sejalan dengan teori bahwa ujian komprehensif merupakan tahap akhir evaluasi. Sebanyak 44% mahasiswa memilih setuju, bahwa lulus semua mata kuliah sebagai salah satu syarat pendaftaran ujian komprehensif. Selain itu, 59% mahasiswa berpendapat bahwa menyertakan Kartu Hasil Studi (KHS) dan Kartu Rencana Studi (KRS) semester 1-7 sebagai salah satu persyaratan pendaftaran. Sementara itu, 54% mahasiswa juga memilih jawaban setuju dengan pernyataan Praktik Lapangan Pendidikan (PLP) salah satu syarat untuk mendaftar ujian komprehensif.

Berdasarkan teori dan hasil angket menunjukkan adanya kesinkronan data. Karena mayoritas mahasiswa (92%) berpendapat bahwa ujian komprehensif hanya diikuti oleh mahasiswa semester akhir. Selain itu, beberapa persyaratan lainnya untuk pendaftaran ujian komprehensif.

2) Pelaksanaan Ujian Komprehensif

Menurut Nurul Aslamiyah, dkk, dalam jurnal penelitiannya, pelaksanaan kebijakan harus dilandasi dengan komitmen. Komitmen merupakan pondasi utama dalam perumusan kebijakan, karena komitmen yang kuat dapat mendorong disiplin dan kepatuhan, sehingga dapat menciptakan implementasi kebijakan

yang efektif. Dengan kata lain, komitmen adalah landasan krusial bagi keberhasilan sebuah kebijakan.²⁷⁵

Pelaksanaan ujian dengan menggunakan teknologi dapat memberikan standarisasi soal menjadi lebih tepat dan efisien, di mana alat bantu teknologi ini digunakan untuk mencapai standar minimal kompetensi.²⁷⁶

Berdasarkan hasil angket, ditemukan bahwa 59% mahasiswa merasa bahwa jangka waktu antara pendaftaran dan pengumuman jadwal ujian komprehensif membutuhkan waktu yang relatif lama. Terkait metode pelaksanaan, mayoritas mahasiswa, yaitu 82%, menyatakan bahwa ujian komprehensif dilaksanakan secara offline, sementara 54% melaporkan bahwa ujian dilaksanakan secara online. Selain itu, 48% responden mengetahui bahwa ada beberapa mahasiswa yang tidak lulus ujian komprehensif. Lebih lanjut, mayoritas responden, yaitu 73%, menyatakan bahwa mahasiswa yang tidak lulus ujian komprehensif harus melakukan pendaftaran ulang untuk mengikuti ujian kembali.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penyajian data, menunjukkan adanya ketidaksinkronan data. Karena suatu kebijakan harus mementingkan efektivitas dan efisiensi, dalam pelaksanaan ujian komprehensif penjadwalan ujian yang relatif lama dapat

²⁷⁵ Nurul Aslamiyah, dkk, "Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal," 161.

²⁷⁶ Jerry Marantika dan Aldri Frinaldi, "Inovasi Rekrutmen Aparatur Sipil Negara Menggunakan Sistem Computer Assisted Test (CAT)," 551.

menghambat kebijakan studi yang lainnya. Lebih lanjut pelaksanaan ujian yang tidak serentak juga menyebabkan inefisiensi waktu sehingga dalam hal ini perlu adanya standarisasi dalam mekanisme pelaksanaan ujian komprehensif.

3) Materi Ujian Komprehensif

Ujian komprehensif merupakan upaya untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa mampu memahami dan mengembangkan materi perkuliahan sesuai dengan bidang keilmuan dari program studinya.²⁷⁷ Ujian komprehensif juga diartikan sebagai ujian yang bertujuan untuk memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap penguasaan kompetensi keilmuan yang ditempuh baik mata kuliah wajib maupun khusus.²⁷⁸

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang

Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Kompetensi utama lulusan program studi dijelaskan lebih dalam pasal 9 untuk program sarjana menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya. Serta mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi.²⁷⁹

²⁷⁷ Oyon, Pendaftaran Ujian Komprehensif, 2021, <https://ftik.uinkhas.ac.id>

²⁷⁸ Mahasiswa PGMI, *Panduan Komprehensif*, (FTIK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021): 1.

²⁷⁹ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Berdasarkan hasil angket, 45% mahasiswa merasa kisi-kisi ujian komprehensif tidak mencakup seluruh materi mata kuliah dari semester 1 - 6. Selain itu, mayoritas mahasiswa, yaitu 81%, merasa bahwa materi yang diujikan memuat mata kuliah kompetensi dasar (institusi). Lebih lanjut, 88% mahasiswa merasa bahwa materi yang diujikan memuat kompetensi utama (jurusan/prodi).

Berdasarkan kajian teori dan hasil penyajian data, adanya ketidaksinkronan data. Hasil angket juga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kisi-kisi ujian tidak mencakup seluruh materi dari semester 1-6, meskipun materi materi ujian memuat kompetensi dasar institusi dan kompetensi utama prodi, masih ada persepsi ketidakseimbangan dalam cakupan materi.

4) Saran Ujian Komprehensif

Menurut Kumorotomo yang dikutip oleh Carissa dalam penelitiannya, efektivitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu untuk mencapai tujuannya. Ini berarti pekerjaan yang dilakukan berhasil atau mencapai hasil yang diinginkan. Selanjutnya, menurut Emerson dalam Edam yang dikutip oleh Carissa, efektivitas diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁸⁰

²⁸⁰ Carissa Magdalena, "Efektifitas Program CSR Bank Jateng dalam Kebijakan Rehabilitasi Rumah tidak Layak Huni di Kota Surakarta," *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 12 No.1 (2021): 4. <http://dx.doi.org/10.31506/jap.v12i1.9542>

Dalam Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang perguruan tinggi keefektifan diartikan sebagai kegiatan sistematis untuk memanfaatkan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan yang tepat sasaran.²⁸¹ Menurut Matland sebagaimana dikutip oleh Nugroho dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eko Triprasetyo, ada beberapa yang menjadi indikator dalam hal mengukur dan menilai keefektifan salah satunya yaitu ketepatan target, hal ini berhubungan dengan kesiapan target (peserta didik dan lingkungan) untuk diintervensi serta ketepatan kebijakan itu sendiri (baru atau tidak, tumpang tindih atau tidak).²⁸²

Efisiensi teknis, atau sering disebut juga efisiensi manajerial, berfokus pada kemampuan suatu organisasi atau instansi untuk memaksimalkan output yang dihasilkan dengan sejumlah sumber daya input tertentu. Dalam konteks ini, efisiensi diukur berdasarkan

seberapa baik sumber daya seperti tenaga kerja, anggaran, dan teknologi dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai tingkat layanan yang optimal. Semakin efisien suatu organisasi, semakin sedikit sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan output yang sama. Dengan demikian, efisiensi teknis mencerminkan kemampuan manajerial dalam mengoptimalkan proses dan

²⁸¹ Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi

²⁸² M. Eko Triprasetyo, "Efektivitas Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam Melestarikan Situs Patahan," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik* Volume 6 Nomor 1 (2024): 108.

operasional, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.²⁸³

Adanya standarisasi dalam soal ujian berarti adanya aturan atau pedoman umum yang ditetapkan untuk membuat dan menilai soal ujian. Hal ini bertujuan agar semua soal memiliki tingkat kesulitan, materi, dan format yang relatif sama.²⁸⁴

Penggunaan anggaran yang sesuai peruntukan merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengoptimalkan fungsi pendidikan untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Penggunaan biaya pendidikan yang tepat dan efektif akan membuka jalan bagi keberhasilan pencapaian seluruh tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, memastikan bahwa setiap aspek perencanaan dapat direalisasikan dengan baik.²⁸⁵

Berdasarkan angket 70% mahasiswa setuju jika komprehensif dihapus dari persyaratan pendaftaran ujian skripsi.

Adapun terkait prosedur pelaksanaan ujian komprehensif,

²⁸³ Akidah Fitrah, Puji Handayati, "Analisis Efisiensi Anggaran Pada Instansi Pemerintahan Badan Layanan Umum," *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* Volume 9, 1 (2022): 43.

²⁸⁴ Muh. Asroruddin al Jumhuri, "Ujian Lisan: Efektivitas dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Santri Tentang Materi Pelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada," 197.

²⁸⁵ Ulfa Dj. Nurkamiden, Herson Anwar, "Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Islam," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 11(1), (Maret, 2023): 55, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3384>

sebanyak 86% setuju jika ada perubahan mekanisme pelaksanaan ujian komprehensif.

Terkait mekanisme pelaksanaan ujian berdasarkan hasil wawancara, beberapa mahasiswa bahwa ujian komprehensif tidak efektif untuk dijadikan sebagai persyaratan pendaftaran skripsi. Jika tujuan komprehensif untuk mengevaluasi mata kuliah seharusnya dilaksanakan setelah mata kuliah selesai yakni di semester 6.

Selanjutnya hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan adanya aspirasi untuk perbaikan prosedur ujian komprehensif. Beberapa mahasiswa mengusulkan perubahan terkait waktu pelaksanaan ujian agar tidak dilaksanakan di semester akhir. Selain itu, terdapat aspirasi untuk menerapkan sistem ujian berbasis komputer (Computer-Based Test) dengan tujuan meningkatkan objektivitas dan pemerataan penilaian.

Penerapan sistem ini dapat memberikan hasil ujian yang dapat mencerminkan kemampuan mahasiswa secara akurat.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengusulkan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi ujian komprehensif. Pertama, pelaksanaan ujian komprehensif dipindahkan ke semester 6, tidak lagi di semester akhir. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi mahasiswa, mengingat semester 7 umumnya disibukkan dengan program PLP

(Praktik Lapangan Persekolahan). Peminjaman jadwal ini juga diharapkan dapat memperlancar proses pendaftaran bagi mahasiswa yang berkeinginan untuk lulus lebih awal. Kedua, mahasiswa menyarankan penerapan sistem ujian berbasis komputer (Computer-Assisted Test/CAT) agar hasil akhir yang diperoleh lebih objektif dan terukur.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan, hasil analisis menunjukkan adanya ketidak sinkronan data. Karena dalam hal ini ujian komprehensif dinilai tidak efektif untuk dijadikan sebagai persyaratan pendaftaran skripsi. Kebijakan yang baik adalah yang mementingkan target dan tujuan, serta memastikan kebijakan tersebut tidak menghambat program pendidikan yang lainnya. Lebih lanjut jika tujuan komprehensif untuk mengevaluasi mata kuliah seharusnya dilaksanakan setelah mata kuliah selesai, hal ini lebih efektif dari segi tujuan dan waktu pelaksanaannya.

Lebih lanjut mahasiswa menunjukkan adanya aspirasi untuk perbaikan prosedur ujian komprehensif. Beberapa mahasiswa mengusulkan perubahan terkait waktu pelaksanaan ujian agar tidak dilaksanakan di semester akhir. Selain itu, terdapat aspirasi untuk menerapkan sistem ujian berbasis komputer (*Computer-Based Test*) dengan tujuan meningkatkan objektivitas dan pemerataan penilaian. Penerapan sistem ini dapat memberikan

hasil ujian yang dapat mencerminkan kemampuan mahasiswa secara akurat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti saat penelitian, maka dapat peneliti simpulkan untuk menjawab fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan di awal:

1. Berdasarkan hasil peninjauan terhadap ujian komprehensif, dapat disimpulkan bahwa kebijakan ujian komprehensif sebagai syarat untuk mendaftar ujian sidang skripsi dinilai kurang efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor, *pertama*, mulai dari prosedur pelaksanaan ujian komprehensif yang tidak memiliki regulasi yang jelas serta tidak adanya buku pedoman yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa. *Kedua*, informasi terkait ujian komprehensif tidak tersosialisasikan dengan baik, mengingat tidak adanya sosialisasi khusus mengenai prosedur pelaksanaan ujian komprehensif. *Ketiga*, perubahan jadwal ujian komprehensif yang sering terjadi juga menjadi kendala yang dapat menghambat mahasiswa dalam mendaftar ujian skripsi. *Keempat*, standar soal yang disesuaikan oleh masing-masing penguji menyebabkan penilaian menjadi tidak objektif. Hal ini terjadi karena kurangnya standarisasi soal ujian dan ketidaksesuaian materi kisi-kisi dengan pelaksanaan ujian komprehensif. *Kelima*, pelaksanaan ujian komprehensif yang dilaksanakan di semester akhir setelah mahasiswa

menempuh semua mata kuliah, KKN, dan PLP dinilai memberatkan bagi mahasiswa.

2. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan mahasiswa, mayoritas mahasiswa mengusulkan agar ujian komprehensif dihapus sebagai syarat pendaftaran sidang skripsi. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang menunjukkan 70% pernyataan setuju. Mahasiswa juga menyarankan perubahan mekanisme pelaksanaan ujian komprehensif yang dibuktikan dengan hasil angket yang menunjukkan 86% setuju. Dari hasil angket tersebut sebagian besar mahasiswa menyarankan pelaksanaan ujian komprehensif menggunakan sistem Computer Assisted Test (CAT) untuk memastikan penilaian yang lebih objektif serta pelaksanaan ujian yang serentak. Selain itu, mahasiswa juga berpendapat, apabila ujian komprehensif tetap dilaksanakan dan dijadikan persyaratan untuk mendaftar sidang skripsi, maka harus ada perubahan dalam waktu pelaksanaannya yakni tidak perlu menunggu mahasiswa selesai melaksanakan KKN dan PLP di semester akhir. Karena jika tetap dilaksanakan di semester akhir, hal ini akan menimbulkan kendala karena ketidak konsistenan jadwal ujian serta batas waktu pendaftaran sidang yang dapat menghambat kelancaran proses akademik mahasiswa.

B. Saran

Setelah menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti mengemukakan saran – saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam

pembahasan skripsi. Adapun saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut:

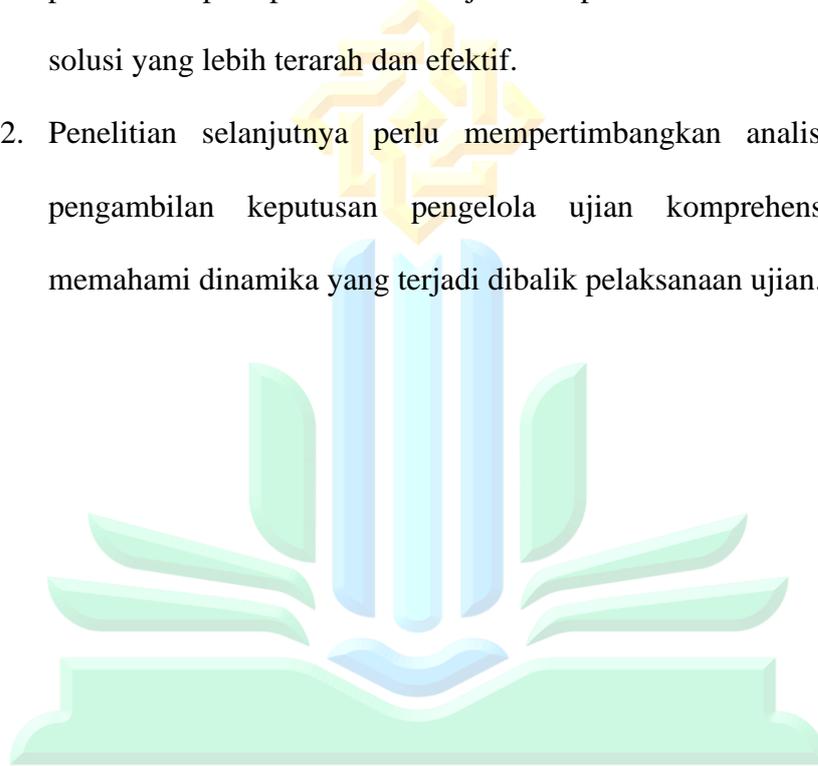
a. Saran untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

1. Membuat pedoman pelaksanaan ujian komprehensif secara menyeluruh mulai dari pendaftaran sampai dengan mendapat nilai;
2. Penjadwalan ujian dibuat secara konsisten dan tidak berubah - ubah supaya mahasiswa bisa mengetahui informasi dengan jelas dan bisa mendaftar tepat waktu;
3. Pelaksanaan ujian komprehensif sebaiknya tidak menunggu mahasiswa menyelesaikan semua mata kuliah yaitu di semester 7. Fungsi ujian komprehensif sebagai penyaring mahasiswa yang siap untuk ujian skripsi dapat digantikan dengan peningkatan sistem sistem yang memberikan notifikasi kepada mahasiswa yang belum menyelesaikan mata kuliahnya. Sistem ini membantu proses akademik berjalan lebih efektif dan efisien;
4. Pelaksanaan ujian komprehensif sebaiknya menggunakan soal dan standar yang sama, tidak lagi menggunakan standar penguji yang berbeda-beda;
5. Pelaksanaan ujian komprehensif jika masih dilaksanakan disarankan menggunakan sistem Computer Assisted Test (CAT) yang soal ujiannya dibuat oleh fakultas dan masing-masing prodi.

b. Saran untuk peneliti selanjutnya

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian yang ingin diteliti dan lebih menfokuskan pada satu aspek spesifik dalam ujian komprehensif untuk memberikan solusi yang lebih terarah dan efektif.
2. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan analisis proses pengambilan keputusan pengelola ujian komprehensif untuk memahami dinamika yang terjadi dibalik pelaksanaan ujian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Al-Jannah, S., & Khoiri, Q. (2023). Efisiensi Anggaran Pendidikan dan Akuntabilitas Dana BOS terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 05(03), 8172–8183. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1605%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/1605/1297>
- Andi Muhammad Arya, Nasrudin A.M, Andi Alamanda, Natasha Ratih, Purnamasari Reeny, Wahida Jalil, & Israeny Nur. (2022). Hubungan Nilai Komprehensif Akhir dan Nilai Tryout Aipki dengan Hasil CBT Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) Angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(3), 199–206. <https://doi.org/10.33096/fmj.v2i3.39>
- Anggraini, N., Harianto, H., & Anggraeni, L. (2017). Efisiensi Teknis, Alokatif dan Ekonomi pada Usahatani Ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.29244/jai.2016.4.1.43-56>
- Aslamiyah, N., Supriyanto, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan di Lingkungan Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3), 154-165.
- Asroruddin, M., Pai, P., Al-amin, S., & Barat, L. (2023). *Ujian Lisan : Efektivitas dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Santri Tentang Materi Pelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada*. 195–203.
- Auliak, N. P., & Hardjati, S. (2023). Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Sabtu Tuntas Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Magetan. *Journal of Governance and Local Politics (JLGP)*, 5(No. 1), 67–75. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JGLP/article/view/765>
- Avianty, D., & Sari, R. K. (2022). Pengembangan Rubrik Penilaian Berbasis Proyek Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas Vii Smp. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(2), 88–93.
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Mixed Method Research untuk Disertasi. *INNOVATIVE: Journal Social Science Research*, 3(2), 8010–8025. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=853411%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1339>

- Baharuddin, F. R., Pramono, A., & ... (2021). Analisis Hasil Uji Komprehensif Guru Produktif pada Pembelajaran Daring Program PPG dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar. *Seminar Nasional Hasil ...*, 1614–1631. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3509210>
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Akuntabilitas Untuk Semua*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Creswell. John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Dian, Qomaruzzaman, B., Wulandari, R., Suhendra, R., Sutisna, & Sovian. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan (Kajian Aplikatif Pendidikan Islam di Indonesia. In *Farha Pustaka*.
- Efendi, F., Ambarwati, S. W., & Navion, F. P. (2023). Mediasi komitmen kerja pada hubungan antara budaya organisasi terhadap kinerja guru era merdeka belajar. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 613-624. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7424>
- Ensiklopedia Terjemahan Hadis-hadis Nabi, <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/4801>
- Falntika, Feri Rita et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Febri Sawaludin. (2024). “Wawancara dengan Pengelola Ujian Komprehensif.” FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Fitrah, A., & Handayati, P. (2022). Analisis Efisiensi Anggaran Pada Instansi Pemerintah Badan Layanan Umum. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 42-48.
- Firdaus. (2021). *metode penelitian kuantitatif*. Dotplus Publisher.
- FTIK. “Daftar Mahasiswa Komprehensif.” FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. <https://jadwalkompre.ftikuinkhas.com/> .
- FTIK. (2024). “Daftar Nilai Komprehensif.” FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. https://drive.google.com/drive/folders/1y2QneA-fYrlae4--BRYK7bSW5CmgL_1z .
- Ftikuinkhas. (2024). “Pendaftaran Ujian Komprehensif.” FTIK UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember. https://www.instagram.com/p/C_sKsmOTNGP/?igsh=MTk5b3k0a3F0NTRraw .
- Khotibul Umam. (2024). “Wawancara dengan Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.” FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Herman, Iwan. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix metode*.

Hidayatul Quran Kuningan.

- Hermawan, D. (2020). Supervisi yang Efektif dalam Perspektif Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kudus. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 153–168. <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i2.34>
- Julia, F., & Laksmiwati, H. (2022). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian skripsi pada mahasiswa. *Penelitian Psikologi*, 9(8), 63–73. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/49470>
- Julia Utami, R., Ikhlas, A., Mahendika, D., Rino Vanchapo, A., Aufa Muis, M., Al-Amin Indramayu, S., Kandanghaur, K., Indramayu, K., Barat, J., Muhammadiyah Sungai Penuh, S., Martadinata No, J. R., Sungai Penuh, P., Sungai Penuh, K., Sungai Penuh, K., Ranai, P., Kota, R., Bunguran Tim, K., Natuna, K., Riau, K., & Faathir Husada, Stik. (2024). Gambaran Coping Stress pada Mahasiswa yang sedang Menyelesaikan Skripsi. *Journal on Education*, 06(02), 11251–11259.
- Keislaman, J., & Genggong, Z. H. (n.d.). *S l a m i k a*. 5(April 2023), 743–754.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2011). *Pedoman Penerapan Reformasi Regulasi*. 40.
- Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 229–234. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>
- Kismartini. (2019). *Kerangka Dasar Kebijakan Publik*.
- Komprehensif, Buku Panduan. (2021). *Buku Panduan Komprehensif*. 1–16.
- Laili, I., & Wathon, A. (2021). Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi. *Sistim Informasi Manajemen*, 4(2), 45-57. Retrieved from <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/36>
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Maesaroh, M., & Widowati, N. (2024). “Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Timur”. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(3), 907-927.
- Magdalena-Magdalena, C. (2021). Efektivitas Program Csr Bank Jateng Dalam Kebijakan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (Rtlh) Di Kota Surakarta. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1). <http://dx.doi.org/10.31506/jap.v12i1.9542>
- Marantika, J., & Frinaldi, A. (2024). Inovasi Rekrutmen Aparatur Sipil Negara Menggunakan Sistem Computer Assisted Test (CAT). *ARZUSIN*, 4(3), 540-

553. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i3.3058>.

Medika, G. H., & Tomi, Z. B. (2020). Hubungan Lama Studi dengan Nilai Ujian Komprehensif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi. *Sainstek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.31958/js.v12i1.2091>.

Mohammad Zaini. (2024). “Wawancara dengan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.” FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Muiz, Abd. Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas, Kuantitas Efektivitas dan Efisiensi. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 46–64. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.272>.

Muhith, Abd, Rachmad Baitulah & Amirul Wahid. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung.

Musfah, Jejen. (2016). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Prenadamedia Group.

Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, 04(1), 1–9. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1351>.

Nadilla Aleyda. (2024). “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif.” FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Nadya Hasna. (2024). “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif.” FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.

Nafisah Rohmatul Ummah. (2024). “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif.” FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Novisha Diah. (2024). “Wawancara dengan Mahasiswa yang telah Melaksanakan Ujian Komprehensif.” FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Nurkamiden, U. D., & Anwar, H. (2023). Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 53–64. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3384>

Peneliti. (2024). “Observasi Penelitian” FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Rahman, A.(2025). Perencanaan Strategis & Operasional Pendidikan (Konsep, Aplikasi dan Contoh). *AMU Press*, 1(1), 1–254. Retrieved from <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/press/article/view/393>

Rahmawati, I. S. (2023). Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,

9(2), 128–136. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.20229>

Riyanto, Slamet & Aglis Andhita Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish Publisher.

Rusitayanti, N.W.A., et al. (2021). Faktor-Faktor Kesulitan Mahasiswa Menyusun Skripsi pada Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Tahun 2021. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 12 (2), 139. DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v12i2.618

Saiful Bahri, M. (2023). Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2871–2880. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>

Sari, N., & Dewi, R. (2023). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). *Journal of Social and Policy Issues*, 2, 50–56. <https://doi.org/10.58835/jspi.v3i2.161>

Septiawan, V., Yektiningsih, E., & Parsudi, S. (2022). Analisis Efisiensi Teknis, Alokatif Dan Ekonomi Usaha Tambak Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3), 1129. <https://doi.org/10.25157/jimag.v9i3.8238>

Siregar, Syofiyani. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan manual & SPSS*. Prenada Media Group.

Sitanggang, R. S. (n.d.). *Integrasi Sosial Dan Politik Masyarakat Penerima*. 1–12.

Siyoto, Sandu & Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R dan Penelitian Pendidikan)*. alfabeta.

Sugiarti et al. (2024). Gambaran Coping Stress pada Mahasiswa yang sedang Menyelesaikan Skripsi. *Journal on Education* 06 (02), 11252. Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPSS*. Prenada media grup.

Surjaweni, Wiratna. (2019). *Metodologi Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.

SYAM, S. (2020). Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(2), 128–152. <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i2.3781>

Triprasetyo, M. E. (2024). Efektivitas Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lamongan

dalam Melestarikan Situs Pataan. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 6(1), 104–116. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v6i1.965>

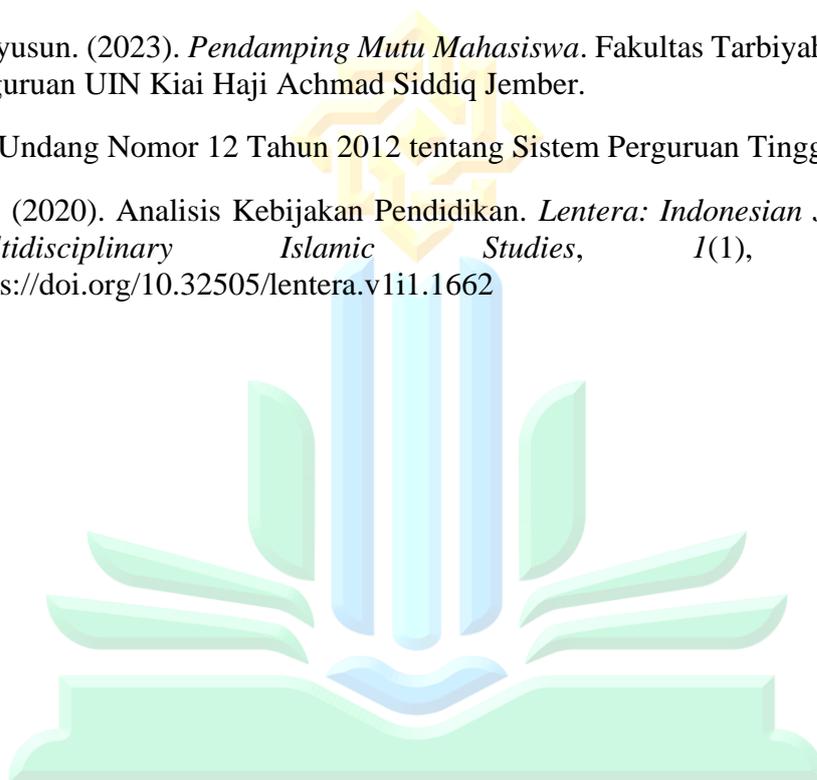
Tim Penyusun. (2021). *Pedoman Pendidikan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.

Tim Penyusun. (2021). *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Tim Penyusun. (2023). *Pendamping Mutu Mahasiswa*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Perguruan Tinggi.

Yanti, S. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan. *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(1), 11–26. <https://doi.org/10.32505/lentera.v1i1.1662>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fanniatul Hayyah
 NIM : 211101030035
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur – unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk bertanggung jawab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 April 2025

Saya yang menyatakan



Fanniatul Hayyah

NIM 211101030035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Rumusan Masalah
Peninjauan Uji Komprehensif sebagai Syarat Pendaftaran Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	Efisiensi (Farrel:1987) dan (Coeli et.al:1998)	a. Efisiensi teknis	a. Adanya akses informasi terkait materi ujian b. Tingkat kesulitan ujian yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. Adanya petunjuk dan pedoman ujian komprehensif d. Sistem penilaian yang efektif e. Adanya standarisasi dalam soal ujian f. Materi ujian komprehensif selalu relevan dengan kebutuhan mahasiswa	1. Data primer (Observasi) 2. Data sekunder (wawancara, angket dan dokumen tasi)	a. Pendekatan Penelitian Pada penelitian ini menggunakan pendekatan <i>mix metode</i> (metode campuran) antara metode kualitatif dan metode kuantitatif b. Jenis Penelitian <i>Sequential Exploratory</i> c. Lokasi Penelitian UIN Kiai Haji Achmad	1. Bagaimana hasil peninjauan ujian komprehensif sebagai syarat pendaftaran ujian skripsi? 2. Bagaimana persepsi mahasiswa terkait uji komprehensif sebagai syarat pendaftaran ujian skripsi?

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Rumusan Masalah
		b. Efisiensi alokatif	a. Sistem penjadwalan yang optimal b. Waktu pelaksanaan yang ujian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan c. Waktu sosialisasi yang tertata d. Pengumuman hasil ujian tidak membutuhkan waktu yang lama		Siddiq Jember d. Teknik Pengumpulan Data Observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (kuesioner) e. Analisis Data Analisis data kualitatif (reduksi data, penyajian data dan kesimpulan), analisis data kuantitatif (uji T), f. Keabsahan Data	
		c. Efisiensi ekonomi	a. Anggaran pembuatan buku pedoman b. Anggaran pembuatan aplikasi ujian komprehensif c. Anggaran untuk dosen penguji d. Adanya administrasi untuk ujian komprehensif			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Rumusan Masalah
	Efektivitas	a. Ketepatan kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebijakan relevan dengan kebutuhan mahasiswa b. Kebijakan memiliki tujuan yang jelas dan terukur c. Kebijakan yang dibuat mempertimbangkan beberapa aspek 		Data kualitatif (triangulasi sumber dan triangulasi teknik), data kuantitatif (uji validitas dan reliabilitas)	
		b. Ketepatan pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan kebijakan memiliki pedoman yang memadai b. Pelaksanaan kebijakan memiliki koordinasi dan komunikasi yang baik c. Pelaksanaan kebijakan memiliki komitmen yang baik 			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Rumusan Masalah
		c. Ketepatan target	<ul style="list-style-type: none"> a. Target kebijakan yang realistis b. Target kebijakan spesifik dan terukur c. Target kebijakan mempertimbangkan kondisi lingkungan lembaga 			
		d. Ketepatan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Budaya lembaga kondusif untuk pelaksanaan kebijakan b. SDM (mahasiswa) yang memadai untuk melaksanakan kebijakan c. Tingginya dukungan mahasiswa terhadap kebijakan ujian 			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Rumusan Masalah
		e. Ketepatan proses	a. Proses sosialisasi efektif b. Proses implementasi terstruktur c. Proses monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala			
	Ujian Komprehensif	a. Persyaratan pendaftaran ujian komprehensif	a. Mahasiswa aktif UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember b. Lulus semua mata kuliah c. Transkrip KHS dan KRS			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Rumusan Masalah
		b. Pelaksanaan ujian komprehensif	a. Jadwal ujian komprehensif akan diumumkan setelah dua bulan melakukan pendaftaran b. Ujian kompre dilaksanakan secara offline c. Mahasiswa yang tidak lulus ujian kompre wajib mengulang dengan mendaftar ujian ulang			
		c. Materi ujian komprehensif	a. Kompetensi dasar (institusi) b. Kompetensi utama (jurusan/prodi)			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN KUALITATIF

PEDOMAN OBSERVASI

Judul	Variabel	Sub variabel	Indicator	Aspek yang diamati	Catatan
PENINJAUAN UJIAN KOMPREHENSIF SEBAGAI SYARAT UJIAN SIDANG SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	Efisiensi	1. Efisiensi teknis	a. Adanya akses informasi terkait materi ujian	a. Buku panduan akademik yang berisi tentang ujian komprehensif b. Pengumuman dari pihak fakultas c. Siapa pihak yang memberikan pengumuman tentang ujian komprehensif	a. Tidak ada buku pedoman ujian komprehensif. b. Pengumuman terkait ujian komprehensif tersedia di social media FTIK. c. Pengumuman ujian komprehensif diumumkan oleh pelaksana ujian komprehensif.
			b. Tingkat kesulitan ujian yang sesuai dengan materi yang dipelajari	a. Materi ujian komprehensif b. Proses pelaksanaan ujian komprehensif	a. Materi ujian komprehensif tidak memuat semua materi kuliah hanya beberapa materi saja.

Judul	Variabel	Sub variabel	Indicator	Aspek yang diamati	Catatan
					b. Pelaksanaan ujian komprehensif dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh dosen penguji.
			c. Adanya petunjuk dan pedoman ujian komprehensif	a. Buku pedoman akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan b. Buku pedoman pendidikan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	a. Tidak ada pedoman ujian komprehensif di buku pedoman akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan b. Tidak ada pedoman ujian komprehensif di buku pedoman pendidikan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, di buku ini hanya tertera bahwa ujian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indicator	Aspek yang diamati	Catatan
					komprehensif merupakan salah satu persyaratan untuk daftar sidang skripsi.
			d. Sistem penilaian yang efektif	Sistem penilaian ujian komprehensif	System penilaian ujian komprehensif bersifat subjektif tidak ada kriteria penilaian, dalam hal ini diserahkan kepada dosen penguji bagaimana system penilaian yang akan diterapkan.
			e. Adanya standarisasi dalam soal ujian	Kisi-kisi ujian komprehensif	Ada kisi-kisi ujian komprehensif, hanya saja tidak ada perubahan dalam kisi-kisi tersebut setiap tahunnya.
			f. Materi ujian komprehensif selalu relevan	a. Materi ujian komprehensif	a. Materi ujian komprehensif terdiri dari

Judul	Variabel	Sub variabel	Indicator	Aspek yang diamati	Catatan
			dengan kebutuhan mahasiswa	b. Isi dari kisi-kisi ujian komprehensif	beberapa mata kuliah. b. Kisi-kisi ujian komprehensif memuat materi institusi, jurusan dan prodi.
		2. Efisiensi alokatif	a. Sistem penjadwalan yang optimal	a. Penjadwalan ujian komprehensif b. Siapa yang menentukan jadwal ujian komprehensif	a. Penjadwalan ujian komprehensif dilaksanakan setiap bulan dengan periode pendaftaran dari tanggal 1 – 20. b. Jadwal ujian komprehensif ditentukan oleh tim pelaksana ujian komprehensif.
			b. Waktu pelaksanaan yang sesuai dengan jadwal	Pelaksanaan ujian kompre	Pelaksanaan ujian komprehensif dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan

Judul	Variabel	Sub variabel	Indicator	Aspek yang diamati	Catatan
			yang telah ditentukan		berdasarkan kesepakatan dengan dosen penguji.
			c. Waktu sosialisasi yang tertata	Pelaksanaan sosialisasi ujian komprehensif	Tidak ada sosialisasi terkait prosedur ujian komprehensif.
			d. Pengumuman hasil ujian tidak membutuhkan waktu yang lama	Jadwal pengumuman hasil ujian komprehensif	Lama atau tidaknya pengumuman ujian komprehensif ditentukan oleh dosen penguji, karena pelaksanaan ujian tidak dilaksanakan secara serentak sehingga pengimputan nilai juga tidak dilaksanakan secara serentak.
		3. Efisiensi ekonomi	a. Anggaran pembuatan buku pedoman	Alokasi anggaran pembuatan buku pedoman	Tidak ada buku pedoman ujian komprehensif.
			b. Anggaran pembuatan	Alokasi anggaran pembuatan aplikasi ujian kompre	Tidak ada aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan

Judul	Variabel	Sub variabel	Indicator	Aspek yang diamati	Catatan
			aplikasi ujian kompre		ujian komprehensif. Karena pelaksanaan ujian dilaksanakan secara tes lisan maupun tulis.
			c. Anggaran untuk dosen penguji	Alokasi anggaran untuk dosen penguji	Ada anggaran yang dikeluarkan untuk dosen penguji.
			d. Adanya administrasi untuk ujian komprehensif	Dana untuk administrasi untuk ujian komprehensif	Tidak ada biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa dalam pelaksanaan ujian komprehensif, karena kampus telah menyediakan alokasi dana untuk ujian komprehensif yang diambil dari uang kuliah tunggal mahasiswa.
	Efektivitas	1. Ketepatan kebijakan	a. Kebijakan relevan dengan kebutuhan mahasiswa	Kesenjangan manfaat dan beban bagi mahasiswa	Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa ujian komprehensif membebani

Judul	Variabel	Sub variabel	Indicator	Aspek yang diamati	Catatan
					mahasiswa karena dijadikan sebagai syarat untuk pendaftaran sidang skripsi, sehingga menghambat studi mahasiswa.
			b. Kebijakan memiliki tujuan yang jelas dan terukur	a. Tujuan ujian komprehensif b. Tolak ukur keberhasilan ujian komprehensif	a. Tujuan ujian komprehensif untuk mengevaluasi materi mata kuliah yang telah ditempuh mahasiswa; b. Tolak ukur keberhasilan ujian komprehensif adalah antusiasme mahasiswa dalam mengikuti ujian komprehensif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Judul	Variabel	Sub variabel	Indicator	Aspek yang diamati	Catatan
			c. Kebijakan yang dibuat mempertimbangkan beberapa aspek	Dampak dari pelaksanaan ujian komprehensif terhadap aspek lain	Penjadwalan ujian komprehensif yang tidak konsisten berdampak pada penundaan pendaftaran ujian skripsi, karena lulus ujian kompre merupakan salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian skripsi.
		2. Ketepatan pelaksanaan	a. Pelaksanaan kebijakan memiliki pedoman yang memadai	Pedoman ujian komprehensif	Tidak ada buku pedoman terkait ujian komprehensif
			b. Pelaksanaan kebijakan memiliki koordinasi dan komunikasi yang baik	Koordinasi dan komunikasi terkait prosedur ujian komprehensif antara dosen dan mahasiswa ujian	Tidak ada sosialisasi terkait prosedur pelaksanaan ujian komprehensif.
			c. Pelaksanaan kebijakan memiliki	Prosedur ujian komprehensif mulai dari pendaftaran,	Informasi terkait pendaftaran, penjadwalan dan pelaksanaan ujian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indicator	Aspek yang diamati	Catatan
			komitmen yang baik	penjadwalan dan pelaksanaan	komprehensif bisa dilihat melalui website ataupun media sosial FTIK.
		3. Ketepatan target	a. Target kebijakan yang realistis Target kebijakan mempertimbangkan kondisi lingkungan lembaga	Hal yang ingin dicapai dari pelaksanaan ujian kompre	Ujian komprehensif bertujuan untuk menguji kemampuan mahasiswa terkait materi yang dipelajari selama perkuliahan.
			b. Target kebijakan spesifik dan terukur	Materi ujian sesuai/tidak sesuai dengan kisi-kisi ujian kompre	Dalam pelaksanaan ujian komprehensif ada beberapa pengujian yang tidak menguji sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan.
			c. Target kebijakan mempertimbangkan kondisi lingkungan lembaga	Kondisi lingkungan perguruan tinggi untuk menunjang pelaksanaan ujian kompre	Saat ini tidak tersedia ruangan khusus yang ditetapkan untuk melaksanakan ujian komprehensif. Selain itu, waktu pelaksanaan ujian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indicator	Aspek yang diamati	Catatan
					yang sering berubah-ubah dan batasan waktu pendaftaran sidang yang terbatas menjadi kendala tersendiri.
		4. Ketepatan lingkungan	a. Budaya lembaga kondusif untuk pelaksanaan kebijakan	Budaya di lembaga pendidikan	Saat ini waktu pelaksanaan ujian yang sering berubah-ubah dan batasan waktu pendaftaran sidang yang terbatas menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa.
			b. SDM (mahasiswa) yang memadai untuk melaksanakan kebijakan	Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti dan melaksanakan ujian kompre	Penjadwalan ujian yang tidak konsisten menyebabkan mahasiswa memiliki waktu yang sedikit untuk belajar, dikarenakan kisi-kisi yang baru dibagikan. Selain itu mahasiswa harus mengulang materi yang sudah lama tidak dipelajari

Judul	Variabel	Sub variabel	Indicator	Aspek yang diamati	Catatan
					selama mata kuliah sehingga sering mengalami kesulitan.
			c. Tingginya dukungan mahasiswa terhadap kebijakan ujian	a. Partisipasi mahasiswa dalam mengikuti ujian kompre b. Antusiasme mahasiswa untuk mengikuti ujian kompre	a. Mahasiswa yang mengikuti ujian kompre adalah mahasiswa akhir yang telah menyelesaikan semua materi mata kuliah. b. Mahasiswa mengikuti ujian komprehensif karena lulus ujian ini menjadi salah satu persyaratan untuk daftar ujian skripsi.
		5. Ketepatan proses	a. Proses sosialisasi efektif	a. Pelaksanaan sosialisasi kepada mahasiswa	a. Tidak ada sosialisasi ujian komprehensif, informasi terkait

Judul	Variabel	Sub variabel	Indicator	Aspek yang diamati	Catatan
				b. Tingkat pemerataan sosialisasi	<p>jadwal pendaftaran dan pelaksanaan ujian bisa dilihat melalui website ataupun sosial media.</p> <p>b. Pemberitahuan terkait ujian komprehensif bisa diakses sendiri oleh mahasiswa melalui website ataupun sosial media, dan sebagian besar yang mencari informasi terkait ujian komprehensif adalah mahasiswa semester akhir.</p>

Judul	Variabel	Sub variabel	Indicator	Aspek yang diamati	Catatan
			b. Proses implementasi terstruktur	Implementasi pelaksanaan kebijakan ujian kompre	Pelaksanaan ujian komprehensif terkadang tidak sesuai dengan jadwal ujian, selain itu waktu ujian juga ditentukan oleh dosen penguji.
			c. Proses monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala	a. Proses monitoring dan evaluasi ujian kompre b. Pihak yang melakukan monitoring dan evaluasi	a. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi tidak melibatkan mahasiswa. b. Monev ujian komprehensif dilakukan oleh pihak penyelenggara ujian
	Ujian komprehensif	1. Persyaratan pendaftaran ujian komprehensif	a. Mahasiswa aktif UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	Mahasiswa FTIK semester akhir	Ujiaan komprehensif hanya bisa diikuti oleh mahasiswa yang telah menyelesaikan semua mata kuliah sehingga ujian ini

Judul	Variabel	Sub variabel	Indicator	Aspek yang diamati	Catatan
					hanya bisa diikuti oleh mahasiswa semester akhir.
			b. Lulus semua mata kuliah	Lulus semua mata kuliah tepat waktu.	Mahasiswa bisa mendaftar ujian komprehensif ketika telah bebas dari tanggungan mata kuliah.
			c. Transkrip KHS dan KRS	Transkrip KHS dan KRS mahasiswa	Transkrip KHS dan KRS menjadi salah satu syarat untuk pendaftaran ujian komprehensif.
		2. Pelaksanaan ujian komprehensif	a. Jadwal ujian komprehensif akan dimumkan setelah diumumkan setelah dua bulan melakukan pendaftaran	a. Waktu pendaftaran ujian komprehensif b. Pengumuman jadwal ujian komprehensif	a. Pendaftaran ujian komprehensif dilaksanakan setiap bulan dari tanggal 1 – 20. b. Pengumuman jadwal ujian dilaksanakan setelah pendaftaran ditutp, bagi mahasiswa yang

Judul	Variabel	Sub variabel	Indicator	Aspek yang diamati	Catatan
					mendaftar melebihi tanggal 20 maka akan mengikuti ujian di bulan berikutnya.
			b. Ujian komprehensif dilaksanakan secara offline	a. Pelaksanaan ujian komprehensif secara online b. Pelaksanaan ujian komprehensif secara offline	a. Sebagian besar pelaksanaan ujian komprehensif dilaksanakan secara offline. b. Ujian online akan dilaksanakan ketika dosen penguji memiliki kesibukan yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan ujian secara offline.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

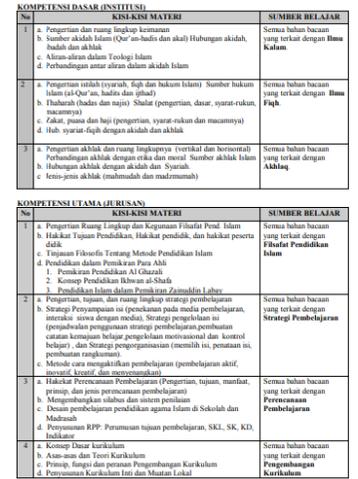
J E M B E R

Judul	Variabel	Sub variabel	Indicator	Aspek yang diamati	Catatan
			c. Mahasiswa yang tidak lulus ujian komprehensif wajib mengulang dengan mendaftar ujian ulang	a. Data mahasiswa yang tidak lulus ujian komprehensif b. Data mahasiswa yang mengulang ujian komprehensif	a. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa mahasiswa yang tidak hadir saat pelaksanaan ujian sehingga tidak lulus ujian komprehensif. b. Mahasiswa yang tidak lulus ujian komprehensif maka harus melakukan daftar ulang untuk mengikuti ujian susulan.
		3. Materi ujian komprehensif	a. Kompetensi dasar (institusi)	Materi mata kuliah institusi	Materi ujian komprehensif memuat sebagian materi institusi.
		f	b. Kompetensi utama (jurusan/prodi)	Materi mata kuliah jurusan/prodi	Materi ujian komprehensif memuat sebagian materi mata kuliah jurusan dan prodi.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul	Variabel	Sub variable	Indikator	Dokumentasi yang diperlukan	Dokumentasi yang Berkaitan																			
PENINJAUAN UJIAN KOMPREHENSIF SEBAGAI SYARAT UJIAN SIDANG SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	Efisiensi	a. Efisiensi teknis	a. Adanya akses informasi terkait materi ujian	a. Buku panduan akademik yang berisi tentang ujian komprehensif b. Akses pengumuman dari pihak fakultas	1. https://ftik.uinkhas.ac.id/page/detail/pendaftar-an-ujian-komprehensif 2. 																			
			b. Tingkat kesulitan ujian yang sesuai dengan materi yang dipelajari	Kisi-kisi ujian komprehensif	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">KOMPETENSI DASAR (INSITUSI)</th> </tr> <tr> <th>No</th> <th>KISI-KISI MATERI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>a. Pengertian dan ruang lingkup keimanan b. Sumber alkitab Islam (Qur'an-hadis dan akal) Hubungan akidah, ibadah dan akhlak c. Aliran-aliran dalam Teologi Islam d. Perbandingan antar aliran dalam akidah Islam</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>a. Pengertian istilah syarah, fiqh dan hukum Islam Sumber hukum Islam (al-Qur'an, hadis dan akal) b. Fihrahah (hadis dan naja) Shalat (pengertian, dasar, syarat-rukun, macamnya) c. Zakat, puasa dan haji (pengertian, syarat-rukun dan macamnya) d. Hal syarat-fiqh dengan akidah dan akhlak</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>a. Pengertian akhlak dan ruang lingkupnya (vertikal dan horizontal) b. Hubungan akhlak dengan etika dan moral. Sumber akhlak Islam c. kenis-jenis akhlak (mubtadah dan madmumah)</td> </tr> </tbody> </table> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">KOMPETENSI UTAMA (JURISAN)</th> </tr> <tr> <th>No</th> <th>KISI-KISI MATERI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>a. Pengertian Ruang Lingkup dan Kegunaan Fikah Pendidikan Islam b. Hakikat Tujuan Pendidikan, Hakikat pendidik, dan hakikat peserta didik c. Tujuan Fikah Pendidikan Tentang Metode Pendidikan Islam d. Pendidikan dalam Pemikiran Para Ahli 1. Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali 2. Konsep Pendidikan Ibnu al-Syathir 3. Pendidikan Islam dalam Pemikiran Zakimudin Labri</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>a. Pengertian, tujuan, dan ruang lingkup strategi pembelajaran b. Strategi Penyampaian isi (pencapaian pada media pembelajaran, interaktif siswa dengan media). Strategi pengubahan isi (penyediaan penggunaan strategi pembelajaran, perubahan catatan kemas belajar, pengalihan motivasi dan kontrol belajar) dan Strategi pengorganisasian (memilih isi, penataan isi, penentuan rangkainisi) c. Metode cara mengaktifkan pembelajaran (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan)</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>a. Hakikat Perencanaan Pembelajaran (Pengertian, tujuan, manfaat, prinsip, dan jenis perencanaan pembelajaran) b. Menembangkan silabus dan sistem penemuan c. Desain pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah dan Madrasah d. Penyusunan RPP. Perumusan tujuan pembelajaran, SKL, SK, KD, Indikator</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>a. Konsep Dasar Kurikulum b. Asas-asas dan Teori Kurikulum c. Prinsip, fungsi dan peranan Pengembangan Kurikulum d. Penyusunan Kurikulum Inti dan Materi Lokal</td> </tr> </tbody> </table>	KOMPETENSI DASAR (INSITUSI)		No	KISI-KISI MATERI	1	a. Pengertian dan ruang lingkup keimanan b. Sumber alkitab Islam (Qur'an-hadis dan akal) Hubungan akidah, ibadah dan akhlak c. Aliran-aliran dalam Teologi Islam d. Perbandingan antar aliran dalam akidah Islam	2	a. Pengertian istilah syarah, fiqh dan hukum Islam Sumber hukum Islam (al-Qur'an, hadis dan akal) b. Fihrahah (hadis dan naja) Shalat (pengertian, dasar, syarat-rukun, macamnya) c. Zakat, puasa dan haji (pengertian, syarat-rukun dan macamnya) d. Hal syarat-fiqh dengan akidah dan akhlak	3	a. Pengertian akhlak dan ruang lingkupnya (vertikal dan horizontal) b. Hubungan akhlak dengan etika dan moral. Sumber akhlak Islam c. kenis-jenis akhlak (mubtadah dan madmumah)	KOMPETENSI UTAMA (JURISAN)		No	KISI-KISI MATERI	1	a. Pengertian Ruang Lingkup dan Kegunaan Fikah Pendidikan Islam b. Hakikat Tujuan Pendidikan, Hakikat pendidik, dan hakikat peserta didik c. Tujuan Fikah Pendidikan Tentang Metode Pendidikan Islam d. Pendidikan dalam Pemikiran Para Ahli 1. Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali 2. Konsep Pendidikan Ibnu al-Syathir 3. Pendidikan Islam dalam Pemikiran Zakimudin Labri	2	a. Pengertian, tujuan, dan ruang lingkup strategi pembelajaran b. Strategi Penyampaian isi (pencapaian pada media pembelajaran, interaktif siswa dengan media). Strategi pengubahan isi (penyediaan penggunaan strategi pembelajaran, perubahan catatan kemas belajar, pengalihan motivasi dan kontrol belajar) dan Strategi pengorganisasian (memilih isi, penataan isi, penentuan rangkainisi) c. Metode cara mengaktifkan pembelajaran (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan)	3
KOMPETENSI DASAR (INSITUSI)																								
No	KISI-KISI MATERI																							
1	a. Pengertian dan ruang lingkup keimanan b. Sumber alkitab Islam (Qur'an-hadis dan akal) Hubungan akidah, ibadah dan akhlak c. Aliran-aliran dalam Teologi Islam d. Perbandingan antar aliran dalam akidah Islam																							
2	a. Pengertian istilah syarah, fiqh dan hukum Islam Sumber hukum Islam (al-Qur'an, hadis dan akal) b. Fihrahah (hadis dan naja) Shalat (pengertian, dasar, syarat-rukun, macamnya) c. Zakat, puasa dan haji (pengertian, syarat-rukun dan macamnya) d. Hal syarat-fiqh dengan akidah dan akhlak																							
3	a. Pengertian akhlak dan ruang lingkupnya (vertikal dan horizontal) b. Hubungan akhlak dengan etika dan moral. Sumber akhlak Islam c. kenis-jenis akhlak (mubtadah dan madmumah)																							
KOMPETENSI UTAMA (JURISAN)																								
No	KISI-KISI MATERI																							
1	a. Pengertian Ruang Lingkup dan Kegunaan Fikah Pendidikan Islam b. Hakikat Tujuan Pendidikan, Hakikat pendidik, dan hakikat peserta didik c. Tujuan Fikah Pendidikan Tentang Metode Pendidikan Islam d. Pendidikan dalam Pemikiran Para Ahli 1. Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali 2. Konsep Pendidikan Ibnu al-Syathir 3. Pendidikan Islam dalam Pemikiran Zakimudin Labri																							
2	a. Pengertian, tujuan, dan ruang lingkup strategi pembelajaran b. Strategi Penyampaian isi (pencapaian pada media pembelajaran, interaktif siswa dengan media). Strategi pengubahan isi (penyediaan penggunaan strategi pembelajaran, perubahan catatan kemas belajar, pengalihan motivasi dan kontrol belajar) dan Strategi pengorganisasian (memilih isi, penataan isi, penentuan rangkainisi) c. Metode cara mengaktifkan pembelajaran (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan)																							
3	a. Hakikat Perencanaan Pembelajaran (Pengertian, tujuan, manfaat, prinsip, dan jenis perencanaan pembelajaran) b. Menembangkan silabus dan sistem penemuan c. Desain pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah dan Madrasah d. Penyusunan RPP. Perumusan tujuan pembelajaran, SKL, SK, KD, Indikator																							
4	a. Konsep Dasar Kurikulum b. Asas-asas dan Teori Kurikulum c. Prinsip, fungsi dan peranan Pengembangan Kurikulum d. Penyusunan Kurikulum Inti dan Materi Lokal																							

Judul	Variabel	Sub variable	Indikator	Dokumentasi yang diperlukan	Dokumentasi yang Berkaitan																																												
			c. Adanya petunjuk dan pedoman ujian komprehensif	a. Buku pedoman ujian komprehensif	-																																												
			d. Sistem penilaian yang efektif	Hasil penilaian ujian peserta komprehensif	<p>DAFTAR NILAI KOMPREHENSIF IPAB/IBTK/GRAP/TAJUN AKADMIK 2022/2024 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember</p> <p>Tanggal Ujian : Nama Dosen : Materi Ujian :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>NIM</th> <th>NAMA MAHASISWA</th> <th>NILAI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>211101050018</td><td>Indahul Hafidha</td><td></td></tr> <tr><td>2</td><td>211101050020</td><td>Syela Nurah Hafidzah</td><td></td></tr> <tr><td>3</td><td>211101050008</td><td>Fahariza Putri Vidiarti</td><td></td></tr> <tr><td>4</td><td>211101050024</td><td>Ihsa Mella Putri</td><td></td></tr> <tr><td>5</td><td>211101050005</td><td>Hana Azzahra</td><td></td></tr> <tr><td>6</td><td>211101050008</td><td>Merinda Arief Fauza</td><td></td></tr> <tr><td>7</td><td>211101050004</td><td>Ihsa Rizki Analia</td><td></td></tr> <tr><td>8</td><td>211101050019</td><td>PUTRI MUBINATUL LUBAFA</td><td></td></tr> <tr><td>9</td><td>211101050002</td><td>Syifa Nurafika</td><td></td></tr> <tr><td>10</td><td>211101050010</td><td>Safeli Nurwah</td><td></td></tr> </tbody> </table>	NO	NIM	NAMA MAHASISWA	NILAI	1	211101050018	Indahul Hafidha		2	211101050020	Syela Nurah Hafidzah		3	211101050008	Fahariza Putri Vidiarti		4	211101050024	Ihsa Mella Putri		5	211101050005	Hana Azzahra		6	211101050008	Merinda Arief Fauza		7	211101050004	Ihsa Rizki Analia		8	211101050019	PUTRI MUBINATUL LUBAFA		9	211101050002	Syifa Nurafika		10	211101050010	Safeli Nurwah	
NO	NIM	NAMA MAHASISWA	NILAI																																														
1	211101050018	Indahul Hafidha																																															
2	211101050020	Syela Nurah Hafidzah																																															
3	211101050008	Fahariza Putri Vidiarti																																															
4	211101050024	Ihsa Mella Putri																																															
5	211101050005	Hana Azzahra																																															
6	211101050008	Merinda Arief Fauza																																															
7	211101050004	Ihsa Rizki Analia																																															
8	211101050019	PUTRI MUBINATUL LUBAFA																																															
9	211101050002	Syifa Nurafika																																															
10	211101050010	Safeli Nurwah																																															
			e. Adanya standarisasi dalam soal ujian	Kisi-kisi ujian komprehensif	<p>KOMPETENSI DASAR (INSITITUSI)</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>KISI-KISI MATERI</th> <th>SUMBER BELAJAR</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>a. Pengertian dan ruang lingkup keimanan b. Sumber akhlak Islam (Qur'an-hadis dan akal) Hubungan akhlak, ibadah dan akhlak c. Aliran-aliran dalam Teologi Islam d. Perbedaan antar aliran dalam akhlak Islam</td> <td>Semua bahan bacaan yang terkait dengan Ilmu Keimanan</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>a. Pengertian istilah (syarah, fiqh dan hukum Islam) Sumber hukum Islam (al-Qur'an, hadis dan ijtihad) b. Fatharah (hadis dan nasy) Shalat (pengertian, dasar, syarat-rukun, macamnya) c. Zakat, puasa dan haji (pengertian, syarat-rukun dan macamnya) d. Hal-hal syarat-fiqh dengan akhlak dan akhlak</td> <td>Semua bahan bacaan yang terkait dengan Ilmu Fiqh</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>a. Pengertian akhlak dan ruang lingkupnya (virtuall dan kecermatan) Perbedaan akhlak dengan etika dan moral. Sumber akhlak Islam b. Hubungan akhlak dengan akhlak dan Syariat c. Keras-keras akhlak (mubadzah dan mad'umamah)</td> <td>Semua bahan bacaan yang terkait dengan Akhlak</td> </tr> </tbody> </table> <p>KOMPETENSI UTAMA (JURUSAN)</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>KISI-KISI MATERI</th> <th>SUMBER BELAJAR</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>a. Pengertian Ruang Lingkup dan Kegunaan Fikah Pendidikan Islam b. Hakikat Tujuan Pendidikan, Hakikat pendidik, dan hakikat peserta didik c. Tujuan Fikah Pendidikan Metode Pendidikan Islam d. Pendidikan dalam Pemikiran Para Ahli 1. Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali 2. Konsep Pendidikan Ibnu al-Shabir 3. Pendidikan Islam dalam Pemikiran Zamakhsyari Labri</td> <td>Semua bahan bacaan yang terkait dengan Fikah Pendidikan Islam</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>a. Pengertian, tujuan, dan ruang lingkup strategi pembelajaran b. Strategi Penyiapan isi (pencapaian pada media pembelajaran, interaktif siswa dengan media). Strategi pembelajaran isi (penjabaran pengorganisasian strategi pembelajaran, perubahan catatan kemajuan belajar, pengalihan motivasi, dan kontrol belajar) dan Strategi pengorganisasian (memilih isi, penentuan isi, penentuan tingkatan). c. Metode cara mengaktifkan pembelajaran (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan inovatif) d. Model Pembelajaran Pembelajaran (Pengertian, tujuan, manfaat, prinsip, dan jenis perencanaan pembelajaran)</td> <td>Semua bahan bacaan yang terkait dengan Strategi Pembelajaran</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>a. Hakikat Perencanaan Pembelajaran (Pengertian, tujuan, manfaat, prinsip, dan jenis perencanaan pembelajaran) b. Mengembangkan silabus dan sistem penilaian c. Dasar pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah dan Madrasah d. Penyusunan RPP. Perumusan tujuan pembelajaran, SKL, SK, KD, Indikator</td> <td>Semua bahan bacaan yang terkait dengan Perencanaan Pembelajaran</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>a. Konsep Dasar Kurikulum b. Asas-asas dan Teori Kurikulum c. Prinsip, fungsi dan peranan Pengembangan Kurikulum d. Penyusunan Kurikulum Inti dan Maatn Lokal</td> <td>Semua bahan bacaan yang terkait dengan Pengembangan Kurikulum</td> </tr> </tbody> </table>	No	KISI-KISI MATERI	SUMBER BELAJAR	1	a. Pengertian dan ruang lingkup keimanan b. Sumber akhlak Islam (Qur'an-hadis dan akal) Hubungan akhlak, ibadah dan akhlak c. Aliran-aliran dalam Teologi Islam d. Perbedaan antar aliran dalam akhlak Islam	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Ilmu Keimanan	2	a. Pengertian istilah (syarah, fiqh dan hukum Islam) Sumber hukum Islam (al-Qur'an, hadis dan ijtihad) b. Fatharah (hadis dan nasy) Shalat (pengertian, dasar, syarat-rukun, macamnya) c. Zakat, puasa dan haji (pengertian, syarat-rukun dan macamnya) d. Hal-hal syarat-fiqh dengan akhlak dan akhlak	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Ilmu Fiqh	3	a. Pengertian akhlak dan ruang lingkupnya (virtuall dan kecermatan) Perbedaan akhlak dengan etika dan moral. Sumber akhlak Islam b. Hubungan akhlak dengan akhlak dan Syariat c. Keras-keras akhlak (mubadzah dan mad'umamah)	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Akhlak	No	KISI-KISI MATERI	SUMBER BELAJAR	1	a. Pengertian Ruang Lingkup dan Kegunaan Fikah Pendidikan Islam b. Hakikat Tujuan Pendidikan, Hakikat pendidik, dan hakikat peserta didik c. Tujuan Fikah Pendidikan Metode Pendidikan Islam d. Pendidikan dalam Pemikiran Para Ahli 1. Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali 2. Konsep Pendidikan Ibnu al-Shabir 3. Pendidikan Islam dalam Pemikiran Zamakhsyari Labri	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Fikah Pendidikan Islam	2	a. Pengertian, tujuan, dan ruang lingkup strategi pembelajaran b. Strategi Penyiapan isi (pencapaian pada media pembelajaran, interaktif siswa dengan media). Strategi pembelajaran isi (penjabaran pengorganisasian strategi pembelajaran, perubahan catatan kemajuan belajar, pengalihan motivasi, dan kontrol belajar) dan Strategi pengorganisasian (memilih isi, penentuan isi, penentuan tingkatan). c. Metode cara mengaktifkan pembelajaran (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan inovatif) d. Model Pembelajaran Pembelajaran (Pengertian, tujuan, manfaat, prinsip, dan jenis perencanaan pembelajaran)	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Strategi Pembelajaran	3	a. Hakikat Perencanaan Pembelajaran (Pengertian, tujuan, manfaat, prinsip, dan jenis perencanaan pembelajaran) b. Mengembangkan silabus dan sistem penilaian c. Dasar pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah dan Madrasah d. Penyusunan RPP. Perumusan tujuan pembelajaran, SKL, SK, KD, Indikator	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Perencanaan Pembelajaran	4	a. Konsep Dasar Kurikulum b. Asas-asas dan Teori Kurikulum c. Prinsip, fungsi dan peranan Pengembangan Kurikulum d. Penyusunan Kurikulum Inti dan Maatn Lokal	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Pengembangan Kurikulum																	
No	KISI-KISI MATERI	SUMBER BELAJAR																																															
1	a. Pengertian dan ruang lingkup keimanan b. Sumber akhlak Islam (Qur'an-hadis dan akal) Hubungan akhlak, ibadah dan akhlak c. Aliran-aliran dalam Teologi Islam d. Perbedaan antar aliran dalam akhlak Islam	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Ilmu Keimanan																																															
2	a. Pengertian istilah (syarah, fiqh dan hukum Islam) Sumber hukum Islam (al-Qur'an, hadis dan ijtihad) b. Fatharah (hadis dan nasy) Shalat (pengertian, dasar, syarat-rukun, macamnya) c. Zakat, puasa dan haji (pengertian, syarat-rukun dan macamnya) d. Hal-hal syarat-fiqh dengan akhlak dan akhlak	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Ilmu Fiqh																																															
3	a. Pengertian akhlak dan ruang lingkupnya (virtuall dan kecermatan) Perbedaan akhlak dengan etika dan moral. Sumber akhlak Islam b. Hubungan akhlak dengan akhlak dan Syariat c. Keras-keras akhlak (mubadzah dan mad'umamah)	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Akhlak																																															
No	KISI-KISI MATERI	SUMBER BELAJAR																																															
1	a. Pengertian Ruang Lingkup dan Kegunaan Fikah Pendidikan Islam b. Hakikat Tujuan Pendidikan, Hakikat pendidik, dan hakikat peserta didik c. Tujuan Fikah Pendidikan Metode Pendidikan Islam d. Pendidikan dalam Pemikiran Para Ahli 1. Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali 2. Konsep Pendidikan Ibnu al-Shabir 3. Pendidikan Islam dalam Pemikiran Zamakhsyari Labri	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Fikah Pendidikan Islam																																															
2	a. Pengertian, tujuan, dan ruang lingkup strategi pembelajaran b. Strategi Penyiapan isi (pencapaian pada media pembelajaran, interaktif siswa dengan media). Strategi pembelajaran isi (penjabaran pengorganisasian strategi pembelajaran, perubahan catatan kemajuan belajar, pengalihan motivasi, dan kontrol belajar) dan Strategi pengorganisasian (memilih isi, penentuan isi, penentuan tingkatan). c. Metode cara mengaktifkan pembelajaran (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan inovatif) d. Model Pembelajaran Pembelajaran (Pengertian, tujuan, manfaat, prinsip, dan jenis perencanaan pembelajaran)	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Strategi Pembelajaran																																															
3	a. Hakikat Perencanaan Pembelajaran (Pengertian, tujuan, manfaat, prinsip, dan jenis perencanaan pembelajaran) b. Mengembangkan silabus dan sistem penilaian c. Dasar pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah dan Madrasah d. Penyusunan RPP. Perumusan tujuan pembelajaran, SKL, SK, KD, Indikator	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Perencanaan Pembelajaran																																															
4	a. Konsep Dasar Kurikulum b. Asas-asas dan Teori Kurikulum c. Prinsip, fungsi dan peranan Pengembangan Kurikulum d. Penyusunan Kurikulum Inti dan Maatn Lokal	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Pengembangan Kurikulum																																															

Judul	Variabel	Sub variable	Indikator	Dokumentasi yang diperlukan	Dokumentasi yang Berkaitan
			f. Materi ujian komprehensif selalu relevan dengan kebutuhan mahasiswa	Isi dari kisi-kisi ujian komprehensif	
		b. Efisiensi alokatif	a. Sistem penjadwalan yang optimal	Jadwal pendaftaran ujian komprehensif	
			b. Waktu pelaksanaan yang ujian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	Jadwal pelaksanaan ujian komprehensif	

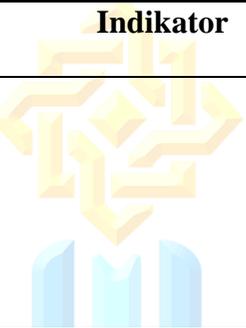
Judul	Variabel	Sub variable	Indikator	Dokumentasi yang diperlukan	Dokumentasi yang Berkaitan
			c. Waktu sosialisasi yang tertata	Jadwal sosialisasi ujian komprehensif	-
			d. Pengumuman hasil ujian tidak membutuhkan waktu yang lama	Pengumuman hasil ujian kompre	-
		c. Efisiensi ekonomi	a. Anggaran pembuatan buku pedoman	Data anggaran pembuatan buku	-
			b. Anggaran pembuatan aplikasi ujian kompre	Data anggaran pembuatan aplikasi	-
			c. Anggaran untuk dosen penguji	Data anggaran dosen penguji	-
			d. Adanya administrasi untuk ujian komprehensif	Data administrasi ujian komprehensif	-
	Eefektivitas	1. Ketepatan kebijakan	a. Kebijakan relevan dengan kebutuhan mahasiswa	-	

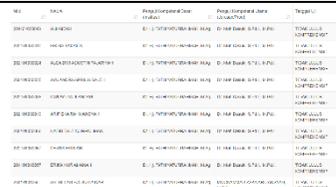
Judul	Variabel	Sub variable	Indikator	Dokumentasi yang diperlukan	Dokumentasi yang Berkaitan
			b. Kebijakan memiliki tujuan yang jelas dan terukur	a. Tujuan ujian komprehensif b. Tolak ukur keberhasilan ujian komprehensif	
			c. Kebijakan mempertimbangkan beberapa aspek	Penundaan pelaksanaan sidang	
		2. Ketepatan pelaksana	a. Pelaksanaan kebijakan memiliki pedoman yang memadai	Pedoman ujian komprehensif	-
			b. Pelaksanaan kebijakan memiliki koordinasi dan komunikasi yang baik	Koordinasi dan komunikasi terkait prosedur ujian komprehensif antara dosen dan mahasiswa ujian	

Judul	Variabel	Sub variable	Indikator	Dokumentasi yang diperlukan	Dokumentasi yang Berkaitan																																	
			c. Pelaksanaan kebijakan memiliki komitmen yang baik	Prosedur ujian komprehensif mulai dari pendaftaran, penjadwalan dan pelaksanaan	<p>Ujian komprehensif adalah upaya mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengembangkan materi perkuliahan yang sesuai dengan bobot program studi.</p> <p>Melonakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendaftaran online melalui laman https://forms.gle/Woz2hiock3F84ugG8 atau http://id.fkuihinaia jika tampilan form pendaftaran di gadget tidak muncul, chat Panduan Rekap data pendaftaran setiap 1-2 minggu, kemudian proses verifikasi mata kuliah telah ditempuh mahasiswa oleh operator fakultas. Data mahasiswa lolos verifikasi di serahkan ke kepala jurusan untuk dituntaskan jadwal ujian & panggil. Jika jadwal sudah ditentukan, mahasiswa dapat menghubungi/konfirmasi Penguji perihal pelaksanaan ujian komprehensif. Pengumuman jadwal dan unduh Surat Keterangan Lulus Ujian melalui laman http://jswakompra.fkuihinaia.com Jika ada keterangan Mata Kuliah Kurang, segera konfirmasi ke masing-masing operator. 																																	
		3. Ketepatan target	a. Target kebijakan yang realistis	Pencapaian pelaksanaan ujian kompre																																		
			b. Target kebijakan spesifik dan terukur	Kisi-kisi ujian komprehensif	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">KOMPETENSI DASAR (INSTITUSI)</th> </tr> <tr> <th>No</th> <th>KISI-KISI MATERI</th> <th>SUMBER BELAJAR</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>a. Pengertian dan ruang lingkup keilmuan b. Sumber akhlak Islam (Qur'an-hadis dan akal) Hubungan akhlak, hadist dan akhlak c. Mula-mula dalam Teologi Islam d. Perbandingan antar aliran dalam akhlak Islam</td> <td>Semua bahan bacaan yang terkait dengan Buku Kalam</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>a. Pengertian istilah (syariah, fiqh dan hukum Islam) Sumber hukum Islam (al-Qur'an, hadis dan ijma) b. Fihrahah (hadis dan nasy) Shalat (pengertian, dasar, syarat-rukun, macamnya) c. Zakat, puasa dan haji (pengertian, syarat-rukun dan macamnya) d. Huk. syarat-fiqh dengan akhlak dan akhlak</td> <td>Semua bahan bacaan yang terkait dengan Buku Fiqh</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>a. Pengertian akhlak dan ruang lingkupnya (vertikal dan horizontal) b. Pembinaan akhlak dengan etika dan moral. Sumber akhlak Islam c. Hubungan akhlak dengan akhlak dan Syariah. d. Jenis-jenis akhlak (mahmudah dan madzmumah)</td> <td>Semua bahan bacaan yang terkait dengan Akhlak</td> </tr> </tbody> </table> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">KOMPETENSI UTAMA (JURUSAN)</th> </tr> <tr> <th>No</th> <th>KISI-KISI MATERI</th> <th>SUMBER BELAJAR</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>a. Pengertian Ruang Lingkup dan Kegunaan Fikah/ Fiqh Islam b. Hakikat Tujuan Pendidikan, Hakikat pendidik, dan hakikat peserta didik c. Tujuan Fikah/ Fiqh, Tujuan Metode Pendidikan Islam d. Pendidikan dalam Perspektif Para Ahli 1. Pemikiran Pendidikan Al Ghazali 2. Konsep Pendidikan Ibnu al-Siba 3. Pendidikan Islam dalam Pemikiran Zaimudin Jaber</td> <td>Semua bahan bacaan yang terkait dengan Fikah/ Pendidikan Islam</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>a. Pengertian, tujuan, dan ruang lingkup strategi pembelajaran b. Strategi Penyempurnaan isi (pencapaian pada media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, Strategi pembelajaran isi (perencanaan penggunaan strategi pembelajaran, perubahan sarana kegiatan belajar, pengendalian motivasi/analisis dan kontrol belajar), dan Strategi pengorganisasian (rekrutisi isi, penentuan isi, penentuan rangkuman) c. Metode cara mengaktifkan pembelajaran (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan)</td> <td>Semua bahan bacaan yang terkait dengan Strategi Pembelajaran</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>a. Hakikat Perencanaan Pembelajaran (Pengertian, tujuan, manfaat, prinsip, dan jenis perencanaan pembelajaran) b. Mengembangkan alabes dan sistem penilaian c. Desain pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah dan Madrasah d. Penyusunan RPP- Perumusan tujuan pembelajaran, SKL, SK, KD, Indikator</td> <td>Semua bahan bacaan yang terkait dengan Perencanaan Pembelajaran</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>a. Konsep Dasar Kurikulum b. Ane-ane dan Teori Kurikulum c. Prinsip, fungsi dan peranan Pengembangan Kurikulum d. Penyusunan Kurikulum Isi dan Mulaian Lokal</td> <td>Semua bahan bacaan yang terkait dengan Pengembangan Kurikulum</td> </tr> </tbody> </table>	KOMPETENSI DASAR (INSTITUSI)			No	KISI-KISI MATERI	SUMBER BELAJAR	1	a. Pengertian dan ruang lingkup keilmuan b. Sumber akhlak Islam (Qur'an-hadis dan akal) Hubungan akhlak, hadist dan akhlak c. Mula-mula dalam Teologi Islam d. Perbandingan antar aliran dalam akhlak Islam	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Buku Kalam	2	a. Pengertian istilah (syariah, fiqh dan hukum Islam) Sumber hukum Islam (al-Qur'an, hadis dan ijma) b. Fihrahah (hadis dan nasy) Shalat (pengertian, dasar, syarat-rukun, macamnya) c. Zakat, puasa dan haji (pengertian, syarat-rukun dan macamnya) d. Huk. syarat-fiqh dengan akhlak dan akhlak	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Buku Fiqh	3	a. Pengertian akhlak dan ruang lingkupnya (vertikal dan horizontal) b. Pembinaan akhlak dengan etika dan moral. Sumber akhlak Islam c. Hubungan akhlak dengan akhlak dan Syariah. d. Jenis-jenis akhlak (mahmudah dan madzmumah)	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Akhlak	KOMPETENSI UTAMA (JURUSAN)			No	KISI-KISI MATERI	SUMBER BELAJAR	1	a. Pengertian Ruang Lingkup dan Kegunaan Fikah/ Fiqh Islam b. Hakikat Tujuan Pendidikan, Hakikat pendidik, dan hakikat peserta didik c. Tujuan Fikah/ Fiqh, Tujuan Metode Pendidikan Islam d. Pendidikan dalam Perspektif Para Ahli 1. Pemikiran Pendidikan Al Ghazali 2. Konsep Pendidikan Ibnu al-Siba 3. Pendidikan Islam dalam Pemikiran Zaimudin Jaber	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Fikah/ Pendidikan Islam	2	a. Pengertian, tujuan, dan ruang lingkup strategi pembelajaran b. Strategi Penyempurnaan isi (pencapaian pada media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, Strategi pembelajaran isi (perencanaan penggunaan strategi pembelajaran, perubahan sarana kegiatan belajar, pengendalian motivasi/analisis dan kontrol belajar), dan Strategi pengorganisasian (rekrutisi isi, penentuan isi, penentuan rangkuman) c. Metode cara mengaktifkan pembelajaran (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan)	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Strategi Pembelajaran	3	a. Hakikat Perencanaan Pembelajaran (Pengertian, tujuan, manfaat, prinsip, dan jenis perencanaan pembelajaran) b. Mengembangkan alabes dan sistem penilaian c. Desain pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah dan Madrasah d. Penyusunan RPP- Perumusan tujuan pembelajaran, SKL, SK, KD, Indikator	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Perencanaan Pembelajaran	4	a. Konsep Dasar Kurikulum b. Ane-ane dan Teori Kurikulum c. Prinsip, fungsi dan peranan Pengembangan Kurikulum d. Penyusunan Kurikulum Isi dan Mulaian Lokal	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Pengembangan Kurikulum
KOMPETENSI DASAR (INSTITUSI)																																						
No	KISI-KISI MATERI	SUMBER BELAJAR																																				
1	a. Pengertian dan ruang lingkup keilmuan b. Sumber akhlak Islam (Qur'an-hadis dan akal) Hubungan akhlak, hadist dan akhlak c. Mula-mula dalam Teologi Islam d. Perbandingan antar aliran dalam akhlak Islam	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Buku Kalam																																				
2	a. Pengertian istilah (syariah, fiqh dan hukum Islam) Sumber hukum Islam (al-Qur'an, hadis dan ijma) b. Fihrahah (hadis dan nasy) Shalat (pengertian, dasar, syarat-rukun, macamnya) c. Zakat, puasa dan haji (pengertian, syarat-rukun dan macamnya) d. Huk. syarat-fiqh dengan akhlak dan akhlak	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Buku Fiqh																																				
3	a. Pengertian akhlak dan ruang lingkupnya (vertikal dan horizontal) b. Pembinaan akhlak dengan etika dan moral. Sumber akhlak Islam c. Hubungan akhlak dengan akhlak dan Syariah. d. Jenis-jenis akhlak (mahmudah dan madzmumah)	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Akhlak																																				
KOMPETENSI UTAMA (JURUSAN)																																						
No	KISI-KISI MATERI	SUMBER BELAJAR																																				
1	a. Pengertian Ruang Lingkup dan Kegunaan Fikah/ Fiqh Islam b. Hakikat Tujuan Pendidikan, Hakikat pendidik, dan hakikat peserta didik c. Tujuan Fikah/ Fiqh, Tujuan Metode Pendidikan Islam d. Pendidikan dalam Perspektif Para Ahli 1. Pemikiran Pendidikan Al Ghazali 2. Konsep Pendidikan Ibnu al-Siba 3. Pendidikan Islam dalam Pemikiran Zaimudin Jaber	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Fikah/ Pendidikan Islam																																				
2	a. Pengertian, tujuan, dan ruang lingkup strategi pembelajaran b. Strategi Penyempurnaan isi (pencapaian pada media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, Strategi pembelajaran isi (perencanaan penggunaan strategi pembelajaran, perubahan sarana kegiatan belajar, pengendalian motivasi/analisis dan kontrol belajar), dan Strategi pengorganisasian (rekrutisi isi, penentuan isi, penentuan rangkuman) c. Metode cara mengaktifkan pembelajaran (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan)	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Strategi Pembelajaran																																				
3	a. Hakikat Perencanaan Pembelajaran (Pengertian, tujuan, manfaat, prinsip, dan jenis perencanaan pembelajaran) b. Mengembangkan alabes dan sistem penilaian c. Desain pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah dan Madrasah d. Penyusunan RPP- Perumusan tujuan pembelajaran, SKL, SK, KD, Indikator	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Perencanaan Pembelajaran																																				
4	a. Konsep Dasar Kurikulum b. Ane-ane dan Teori Kurikulum c. Prinsip, fungsi dan peranan Pengembangan Kurikulum d. Penyusunan Kurikulum Isi dan Mulaian Lokal	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Pengembangan Kurikulum																																				
			c. Target kebijakan mempertimbangkan	Kondisi lingkungan perguruan tinggi																																		

Judul	Variabel	Sub variable	Indikator	Dokumentasi yang diperlukan	Dokumentasi yang Berkaitan
			kondisi lingkungan lembaga	untuk menunjang pelaksanaan ujian kompre (sarana dan prasarana)	
		4. Ketepatan lingkungan	a. Budaya lembaga yang kondusif untuk pelaksanaan kebijakan	Budaya di lembaga pendidikan	
			b. SDM (mahasiswa) memadai untuk melaksanakan kebijakan	-	
			c. Tingginya dukungan mahasiswa terhadap kebijakan ujian komprehensif	Partisipasi mahasiswa dalam mengikuti ujian kompre	
		5. Ketepatan proses	a. Proses sosialisasi efektif	Pelaksanaan sosialisasi kepada mahasiswa	-
			b. Proses implementasi yang terstruktur	Pelaksanaan ujian kompre	

Judul	Variabel	Sub variable	Indikator	Dokumentasi yang diperlukan	Dokumentasi yang Berkaitan
			c. Proses monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala	a. Proses monitoring ujian kompre b. Proses evaluasi ujian kompre c. Pelaksanaan evaluasi ujian kompre d. Pihak yang melakukan monitoring dan evaluasi	-
	Ujian komprehensif	a. Persyaratan pendaftaran ujian komprehensif	a. Mahasiswa aktif UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	Format pendaftaran ujian komprehensif	https://forms.gle/WGZ2fh1ok9P6dugC6 atau https://s.id/ftikuinkhas
			b. Lulus semua mata kuliah	Bukti pendaftaran Ujian Komprehensif	https://forms.gle/WGZ2fh1ok9P6dugC6 atau https://s.id/ftikuinkhas
			c. Transkrip KHS dan KRS	Bukti pendaftaran Ujian Komprehensif	https://forms.gle/WGZ2fh1ok9P6dugC6 atau https://s.id/ftikuinkhas

Judul	Variabel	Sub variable	Indikator	Dokumentasi yang diperlukan	Dokumentasi yang Berkaitan
					<p>Dokumen Persyaratan *</p> <p>Jadikan 1 file semua KHS dari semester awal sampai terakhir + KRS</p> <p>Upload 1 file yang didukung. Maks 10 MB.</p> <p>Tambahkan file</p> <p>Kirim Kosongkan formulir</p>
		b. Pelaksanaan ujian komprehensif	a. Jadwal ujian komprehensif akan diumumkan setelah diumumkan setelah dua bulan melakukan pendaftaran	a. Waktu pendaftaran ujian komprehensif b. Pengumuman jadwal ujian komprehensif	https://jadwalkompre.ftiku.inkhas.com
			b. Ujian komprehensif dilaksanakan secara offline	a. Pelaksanaan ujian komprehensif secara online b. Pelaksanaan ujian komprehensif secara offline	

Judul	Variabel	Sub variable	Indikator	Dokumentasi yang diperlukan	Dokumentasi yang Berkaitan															
			c. Mahasiswa yang tidak lulus ujian komprehensif wajib mengulang dengan mendaftar ujian ulang	a. Data mahasiswa yang tidak lulus ujian komprehensif b. Data mahasiswa yang mengulang ujian komprehensif																
		c. Materi ujian komprehensif	a. Kompetensi dasar (institusi)	Materi mata kuliah institusi	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">KOMPETENSI DASAR (INSTITUSI)</th> <th>SUMBER BELAJAR</th> </tr> <tr> <th>No</th> <th>KISI-KISI MATERI</th> <th></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>a. Pengertian dan ruang lingkup keimanan b. Sumber akhlak Islam (Qur'an-hadis dan akhlak) Hubungan akhlak, ibadah dan akhlak. c. Akhlak dalam Teologi Islam d. Perbandingan antar akhlak dalam akhlak Islam</td> <td>Semua bahan bacaan yang terkait dengan Ilmu Kalam</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>a. Pengertian istilah (syarah, fiqh dan hukum Islam) Sumber hukum Islam (al-Qur'an, hadis dan ijihad) b. Hubungan (hadis dan sunnah) Shalat (pengertian, dasar, syarat-rukun, macamnya) c. Zakat, puasa dan haji (pengertian, syarat-rukun dan macamnya) d. Fiqh, syariat-fiqh dengan akhlak dan akhlak</td> <td>Semua bahan bacaan yang terkait dengan Ilmu Fiqh</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>a. Pengertian akhlak dan ruang lingkupnya (vertikal dan horizontal) b. Perbandingan akhlak dengan etika dan moral Sumber akhlak Islam c. Hubungan akhlak dengan akhlak dan Syariat d. kenis-jenis akhlak (mahmudah dan madzmumah)</td> <td>Semua bahan bacaan yang terkait dengan Akhlak</td> </tr> </tbody> </table>	KOMPETENSI DASAR (INSTITUSI)		SUMBER BELAJAR	No	KISI-KISI MATERI		1	a. Pengertian dan ruang lingkup keimanan b. Sumber akhlak Islam (Qur'an-hadis dan akhlak) Hubungan akhlak, ibadah dan akhlak. c. Akhlak dalam Teologi Islam d. Perbandingan antar akhlak dalam akhlak Islam	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Ilmu Kalam	2	a. Pengertian istilah (syarah, fiqh dan hukum Islam) Sumber hukum Islam (al-Qur'an, hadis dan ijihad) b. Hubungan (hadis dan sunnah) Shalat (pengertian, dasar, syarat-rukun, macamnya) c. Zakat, puasa dan haji (pengertian, syarat-rukun dan macamnya) d. Fiqh, syariat-fiqh dengan akhlak dan akhlak	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Ilmu Fiqh	3	a. Pengertian akhlak dan ruang lingkupnya (vertikal dan horizontal) b. Perbandingan akhlak dengan etika dan moral Sumber akhlak Islam c. Hubungan akhlak dengan akhlak dan Syariat d. kenis-jenis akhlak (mahmudah dan madzmumah)	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Akhlak
KOMPETENSI DASAR (INSTITUSI)		SUMBER BELAJAR																		
No	KISI-KISI MATERI																			
1	a. Pengertian dan ruang lingkup keimanan b. Sumber akhlak Islam (Qur'an-hadis dan akhlak) Hubungan akhlak, ibadah dan akhlak. c. Akhlak dalam Teologi Islam d. Perbandingan antar akhlak dalam akhlak Islam	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Ilmu Kalam																		
2	a. Pengertian istilah (syarah, fiqh dan hukum Islam) Sumber hukum Islam (al-Qur'an, hadis dan ijihad) b. Hubungan (hadis dan sunnah) Shalat (pengertian, dasar, syarat-rukun, macamnya) c. Zakat, puasa dan haji (pengertian, syarat-rukun dan macamnya) d. Fiqh, syariat-fiqh dengan akhlak dan akhlak	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Ilmu Fiqh																		
3	a. Pengertian akhlak dan ruang lingkupnya (vertikal dan horizontal) b. Perbandingan akhlak dengan etika dan moral Sumber akhlak Islam c. Hubungan akhlak dengan akhlak dan Syariat d. kenis-jenis akhlak (mahmudah dan madzmumah)	Semua bahan bacaan yang terkait dengan Akhlak																		
			b. Kompetensi utama (jurusan/prodi)	Materi mata kuliah jurusan/prodi																

PEDOMAN WAWANCARA

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
PENINJAUAN UJIAN KOMPREHENSIF SEBAGAI SYARAT UJIAN SIDANG SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	Efisiensi	1. Efisiensi teknis	a. Adanya akses informasi terkait materi ujian	a. Buku panduan akademik yang berisi tentang ujian komprehensif b. Pengumuman dari pihak fakultas c. Siapa pihak yang memberikan pengumuman tentang ujian komprehensif	a. Apakah pedoman ujian komprehensif ada didalam buku pedoman akademik FTIK? b. Apakah ada buku pedoman khusus terkait pelaksanaan ujian komprehensif? c. Apakah informasi terkait ujian kompre ada di sosial media atau website fakultas? d. Siapa pihak yang mengumumkan ujian komprehensif?
			b. Tingkat kesulitan ujian yang sesuai dengan materi yang dipelajari	a. Materi ujian komprehensif b. Proses pelaksanaan ujian komprehensif	a. Apa saja materi yang diujikan dalam ujian kompre? b. Bagaimana bentuk pelaksanaan ujian kompre (tuliskan)?

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
					<ul style="list-style-type: none"> c. Siapa yang membuat kisi-kisi ujian kompre? d. Apakah materi ujian sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan? e. Apakah materi ujian kompre tergolong sulit?
			<ul style="list-style-type: none"> c. Adanya petunjuk dan pedoman ujian komprehensif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Buku pedoman akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan b. Buku pedoman pendidikan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah ada buku pedoman terkait pelaksanaan ujian kompre? b. Siapa yang membuat buku pedoman ujian kompre?
			<ul style="list-style-type: none"> d. Sistem penilaian yang efektif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil penilaian ujian peserta komprehensif b. Sistem penilaian ujian komprehensif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana sistem penilaian dalam pelaksanaan ujian kompre? b. Apa saja aspek yang dinilai dalam ujian kompre?

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
					<ul style="list-style-type: none"> c. Apakah ada format khusus penilain ujian kompre? d. Siapa saja yang menjadi penguji ujian kompre? e. Apakah nilai ujian kompre sesuai dengan kemampuan mahasiswa?
			e. Adanya standarisasi dalam soal ujian	Kisi-kisi ujian komprehensif	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah ada kisi-kisi terkait ujian kompre? b. Siapa yang membuat kisi-kisi ujian kompre? c. Apakah kisi-kisi berubah-ubah dalam setiap pelaksanaan ujian kompre?
			f. Materi ujian komprehensif selalu relevan dengan kebutuhan mahasiswa	Materi ujian komprehensif	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah dalam pembuatan kisi-kisi, materi yang diujikan disesuaikan dengan kebutuhan setelah lulus?

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
					<ul style="list-style-type: none"> b. Apakah kisi-kisi memuat semua mata kuliah dari semester 1- 6? c. Apakah kisi-kisi materi yang diujikan berubah-ubah? d. Apakah perubahan kisi-kisi dilakukan tiap semester?
		2. Efisiensi alokatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Sistem penjadwalan yang optimal 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penjadwalan ujian komprehensif b. Siapa yang menentukan jadwal ujian komprehensif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah penjadwalan ujian kompre berubah-ubah? b. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam membuat jadwal ujian kompre? c. Siapa pihak yang membuat jadwal ujian kompre?
			<ul style="list-style-type: none"> b. Waktu pelaksanaan yang ujian sesuai dengan jadwal 	Pelaksanaan ujian kompre	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah waktu pelaksanaan ujian kompre selalu berubah-ubah?

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
			yang telah ditentukan		b. Apakah ujian kompre dilaksanakan setiap semester? c. Dalam 1 semester berapa kali pelaksanaan ujian kompre?
			c. Waktu sosialisasi yang tertata	Pelaksanaan sosialisasi ujian komprehensif	a. Apakah ada sosialisasi terkait pelaksanaan ujian komprehensif b. Kapan pelaksanaan sosialisasi? c. Siapa saja peserta sosialisasi ujian komprehensif?
			d. Pengumuman hasil ujian tidak membutuhkan waktu yang lama	Jadwal pengumuman hasil ujian komprehensif	a. Berapa jeda waktu yang dibutuhkan untuk mengumumkan hasil ujian komprehensif? b. Apakah waktu pengumuman hasil

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
					ujian ditentukan oleh dosen penguji?
		3. Efisiensi ekonomi	a. Anggaran pembuatan buku pedoman	Alokasi anggaran pembuatan buku pedoman	a. Apakah ada dana yang dialokasikan dalam membuat buku pedoman ujian komprehensif?
			b. Anggaran pembuatan aplikasi ujian kompre	Alokasi anggaran pembuatan aplikasi ujian kompre	a. Apakah ujian komprehensif menggunakan aplikasi khusus dalam pelaksanaannya? b. Apakah ada dana yang dialokasikan dalam pembuatan aplikasi ujian komprehensif?
			c. Anggaran untuk dosen penguji	Alokasi Anggaran untuk dosen penguji	a. Apakah ada anggaran untuk dosen penguji?

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
			d. Adanya administrasi untuk ujian komprehensif	Dana untuk administrasi untuk ujian komprehensif	a. Apakah dalam pelaksanaan ujian komprehensif ada uang administrasi?
	Efektifitas	1. Ketepatan kebijakan	a. Kebijakan relevan dengan kebutuhan mahasiswa	Kesenjangan manfaat dan beban bagi mahasiswa	a. Mengapa ujian kompre menjadi salah satu syarat untuk pendaftaran sidang skripsi? b. Apa manfaat yang didapat mahasiswa setelah melaksanakan ujian kompre? c. Apakah ujian kompre menambah beban pikiran mahasiswa?
			b. Kebijakan memiliki tujuan yang jelas dan terukur	a. Tujuan ujian komprehensif b. Tolak ukur keberhasilan ujian komprehensif	a. Apa tujuan pelaksanaan ujian kompre? b. Apakah yang menjadi tolak ukur tercapainya tujuan ujian kompre?

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
					c. Apakah nilai kelulusan mahasiswa dalam ujian kompre dapat dijadikan tolak ukur tercapainya pelaksanaan ujian?
			c. Kebijakan mempertimbangkan beberapa aspek	Dampak dari pelaksanaan ujian komprehensif terhadap aspek lain	a. Apakah ada dampak positif atau negatif ujian kompre terhadap kebijakan lain (sidang skripsi)? b. Apakah ujian kompre menghambat mahasiswa untuk melaksanakan sidang skripsi?
		2. Ketepatan pelaksanaan	a. Pelaksanaan kebijakan memiliki pedoman yang memadai	Pedoman ujian komprehensif	a. Mengapa tidak ada buku pedoman terkait ujian kompre?
			b. Pelaksanaan kebijakan memiliki	Koordinasi dan komunikasi terkait prosedur ujian	a. Siapa saja pihak yang terkait dalam koordinasi

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
			koordinasi dan komunikasi yang baik	komprehensif antara dosen dan mahasiswa ujian	pelaksanaan ujian kompre?
			c. Pelaksanaan kebijakan memiliki komitmen yang baik	Prosedur ujian komprehensif mulai dari pendaftaran, penjadwalan dan pelaksanaan	a. Apakah prosedur ujian kompre telah sesuai?
		3. Ketepatan target	a. Target kebijakan yang realistis	Hal yang ingin dicapai dari pelaksanaan ujian kompre	a. Apa target yang ingin dicapai dari pelaksanaan ujian kompre? b. Apakah target tersebut sudah tercapai?
			b. Target kebijakan spesifik dan terukur	Materi ujian sesuai/tidak sesuai dengan kisi-kisi ujian kompre	a. Apakah ujian komprehensif sesuai dengan kisi-kisi?
			c. Target kebijakan mempertimbangkan kondisi	Kondisi lingkungan perguruan tinggi untuk menunjang pelaksanaan ujian kompre	a. Apakah tempat pelaksanaan ujian kompre ditentukan

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
			lingkungan lembaga		oleh penanggung jawab ujian kompre?
		4. Ketepatan lingkungan	a. Budaya lembaga yang kondusif untuk pelaksanaan kebijakan	Budaya di lembaga pendidikan	a. Apakah budaya lingkungan lembaga pendidikan mendukung keberhasilan ujian kompre?
			b. SDM (mahasiswa) memadai untuk melaksanakan kebijakan	Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti dan melaksanakan ujian kompre	a. Bagaimana kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan ujian kompre?
			c. Tingginya dukungan mahasiswa terhadap kebijakan ujian komprehensif	a. Partisipasi mahasiswa dalam mengikuti ujian kompre b. Antusiasme mahasiswa untuk mengikuti ujian kompre	a. Apakah ada batasan peserta ujian kompre? b. Berapa kuota peserta ujian kompre? c. Apakah mahasiswa antusias untuk mengikuti ujian kompre?

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
		5. Ketepatan proses	a. Proses sosialisasi efektif	a. Pelaksanaan sosialisasi kepada mahasiswa b. Tingkat pemerataan sosialisasi	a. Apakah ada sosialisasi terkait prosedur ujian kompre? b. Kapan pelaksanaan sosialisasi terkait prosedur ujian kompre? c. Apakah sosialisasi dikhususkan untuk mahasiswa semester akhir?
			b. Proses implementasi terstruktur	Implementasi pelaksanaan kebijakan ujian kompre	a. Apakah implementasi pelaksanaan ujian kompre sudah sesuai dengan tujuan? b. Apakah ada hambatan dalam pengimplementasiannya?
			c. Proses monitoring dan evaluasi	a. Proses monitoring ujian kompre b. Proses evaluasi ujian kompre	a. Apakah ada monitoring dan evaluasi?

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
			dilakukan secara berkala	<ul style="list-style-type: none"> c. Pelaksanaan evaluasi ujian kompre d. Pihak yang melakukan monitoring dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> b. Siapa yang terlibat dalam monitoring dan evaluasi? c. Apa saja yang di evaluasi dari pelaksanaan ujian kompre?
	Ujian komprehensif	1. Persyaratan pendaftaran ujian komprehensif	<ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa aktif UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 	Mahasiswa FTIK semester akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah ujian kompre hanya dikhususkan bagi mahasiswa semester akhir? b. Dari semester berapa mahasiswa dapat mendaftar ujian kompre?
			<ul style="list-style-type: none"> b. Lulus semua mata kuliah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lulus semua mata kuliah tepat waktu b. Mengulang beberapa mata kuliah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah lulus mata kuliah tepat waktu? b. Ada berapa jumlah matkul yang mengulang?
			<ul style="list-style-type: none"> c. Transkrip KHS dan KRS 	Transkrip KHS dan KRS mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Dari semester berapa transkrip KHS yang dicantumkan?

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
					<ul style="list-style-type: none"> b. Dari semester berapa transkrip KRS yang dicantumkan? c. Jika ada mahasiswa yang lulus 3,5 tahun transkrip yang dicantumkan sampai semester berapa?
		2. Pelaksanaan ujian komprehensif	a. Jadwal ujian komprehensif akan diumumkan setelah diumumkan setelah dua bulan melakukan pendaftaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Waktu pendaftaran ujian komprehensif b. Pengumuman jadwal ujian komprehensif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah jadwal ujian kompre berubah-ubah? b. Apakah ada mahasiswa yang sudah mendaftar tetapi namanya tidak tercantum dalam peserta ujian? c. Bagaimana dengan mahasiswa yang sudah mengaku mendaftar tetapi namanya tidak tercantum dalam peserta ujian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
			b. Ujian komprehensif dilaksanakan secara offline	a. Pelaksanaan ujian komprehensif secara online b. Pelaksanaan ujian komprehensif secara offline	a. Mengapa ujian kompre dilakukan secara offline? b. Apakah bisa ujian kompre dilakukan secara online?
			c. Mahasiswa yang tidak lulus ujian komprehensif wajib mengulang dengan mendaftar ujian ulang	a. Data mahasiswa yang tidak lulus ujian komprehensif b. Data mahasiswa yang mengulang ujian komprehensif	a. Apakah ada mahasiswa yang tidak lulus dalam ujian kompre? b. Apa tindak lanjut bagi mahasiswa yang tidak lulus ujian kompre?
		3. Materi ujian komprehensif	a. Kompetensi dasar (institusi)	Materi mata kuliah institusi	a. Apakah semua materi mata kuliah institusi diujikan?
			b. Kompetensi utama (jurusan/prodi)	Materi mata kuliah jurusan/prodi	a. Apakah semua materi mata kuliah institusi diujikan?

HASIL REKAMAN DAN DOKUMENTASI WAWANCARA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN KUANTITATIF

KUeSIONER UNTUK MENGETAHUI HASIL DARI PENINJAUAN UJIAN KOMPREHENSIF SEBAGAI SYARAT PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah pertanyaan dengan seksama sebelum menentukan jawaban
3. Pilihlah jawaban sesuai dengan alternatif jawaban yang tersedia berdasarkan yang anda ketahui
4. Keterangan
 - a. Ya : jika merasa benar dengan pernyataan
 - b. Tidak : jika merasa salah dengan pernyataan
5. Tulislah alasan pemilihan jawaban pada kolom alasan
6. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, maka isilah dengan jujur dan sesuai dengan yang anda ketahui

B. Identitas responden

Nama Lengkap :
 Angkatan :
 Prodi :
 NIM :
 Jenis Kelamin :

C. Pernyataan

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Saya sulit mengakses informasi terkait pendaftaran ujian kompre			
2.	Ujian komprehensif tergolong sulit			
3.	Saya tidak mendapatkan buku pedoman ujian komprehensif			
4.	Saya merasa ujian komprehensif tidak memuat semua materi mata kuliah			
5.	Ujian komprehensif tidak memiliki format penilaian khusus			
6.	Saya merasa materi ujian tidak sesuai dengan kisi-kisi ujian komprehensif			
7.	Saya merasa materi ujian komprehensif tidak relevan dengan kebutuhan mahasiswa			
8.	Saya merasa jadwal pendaftaran ujian komprehensif selalu mengalami perubahan			
9.	Saya merasa jadwal pelaksanaan ujian komprehensif selalu mengalami perubahan			
10.	Saya tidak mendapatkan sosialisasi terkait prosedur pelaksanaan ujian komprehensif			
11.	Menurut saya untuk mengetahui hasil ujian kompre membutuhkan waktu yang lama			
12.	Saya tidak merasakan manfaat dari pelaksanaan ujian komprehensif			
13.	Saya merasa ujian komprehensif merupakan salah satu beban yang harus ditempuh selain ujian skripsi			
14.	Saya merasa ujian kompre menjadi salah satu faktor penghambat mahasiswa daftar sidang skripsi			
15.	Pihak kampus tidak memberitahu terkait prosedur pelaksanaan ujian komprehensif			

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
16.	Saya merasa proses ujian komprehensif mulai dari pendaftaran, pelaksanaan, dan pengumuman hasil ujian jadwalnya tidak tersusun dengan baik			
17.	Saya merasa tidak ada perbedaan terkait pemahaman materi yang diujikan setelah pelaksanaan ujian komprehensif			
18.	Pelaksanaan ujian kompre hanya dilaksanakan selama 1 hari			
19.	Materi ujian kompre tidak sesuai dengan materi yang dipelajari selama kuliah			
20.	Dosen yang menguji disesuaikan dengan dosen yang mengampu mata kuliah prodi			
21.	Tidak ada ruangan khusus untuk melaksanakan ujian kompre			
22.	Pelaksanaan ujian kompre dipengaruhi oleh budaya yang ada di kampus			
23.	Jarak antara pengumuman jadwal dan pelaksanaan ujian kompre tidak cukup bagi mahasiswa untuk mempelajari materi ujian			
24.	Saya tidak siap secara materi untuk mengikuti ujian kompre			
25.	Mahasiswa kurang antusias untuk melaksanakan ujian kompre			
26.	Tidak ada sosialisasi terkait prosedur pelaksanaan ujian kompre			
27.	Peserta yang mengikuti sosialisasi adalah mahasiswa semester akhir			
28.	Pelaksanaan ujian kompre tidak dilaksanakan secara serempak, sesuai dengan dosen penguji masing-masing.			
29.	Tidak adanya evaluasi setelah pelaksanaan ujian komprehensif			

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
30.	Ujian komprehensif hanya dikhususkan bagi mahasiswa semester akhir			
31.	Syarat untuk mengikuti ujian komprehensif harus lulus semua mata kuliah			
32.	Syarat untuk mendaftar ujian komprehensif harus menyertakan KRS dan KHS			
33.	Syarat mendaftar ujian komprehensif harus lulus PLP			
34.	Saya merasa jangka waktu antara pendaftaran dan pengumuman jadwal ujian harus menunggu selama berbulan-bulan			
35.	Ujian komprehensif dilaksanakan secara offline			
36.	Ujian komprehensif bisa dilaksanakan secara online			
37.	Ada beberapa mahasiswa yang tidak lulus ujian komprehensif			
38.	Mahasiswa yang tidak lulus ujian kompre harus melakukan pendaftaran ulang			
39.	Saya merasa kisi-kisi ujian kompre tidak memuat semua materi mata kuliah dari semester 1-6			
40.	Saya merasa materi yang diujikan memuat mata kuliah kompetensi dasar (institusi)			
41.	Saya merasa materi yang diujikan memuat kompetensi utama (jurusan/prodi)			
42.	Saya setuju jika ujian komprehensif dihapus dari persyaratan pendaftaran ujian skripsi			
43.	Saya setuju jika ada perubahan mekanisme pelaksanaan ujian komprehensif			

LEMBAR VALIDASI ANGKET
PENINJAUAN UJIAN KOMPREHENSIF
SEBAGAI SYARAT PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

A. Pengantar

Berdasarkan dengan adanya penelitian tentang “Peninjauan Ujian Komprehensif sebagai Syarat Pendaftaran Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,” peneliti bermaksud mengadakan validasi angket yang digunakan dalam penelitian. Validasi ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kevalidan angket, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya angket tersebut untuk digunakan dalam pengambilan data pada proses penelitian. Hasil pengukuran angket tersebut digunakan untuk penyempurnaan penelitian. Sebelumnya, peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaanya Bapak/ibu untuk mengisi angket ini.

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kevalidan angket Peninjauan Ujian Komprehensif sebagai Syarat Pendaftaran Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

C. Identitas Validator

Nama : Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.
 NIP : 199006012019031012
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Alamat : Perumahan alam Hijau Blok F1-04

Jember Pekerjaan : Dosen/Validator Instrumen

Instansi Kerja : Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

D. Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi angket validasi, saya mohon Bapak/ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket berikut ini:

1. Dimohon Bapak/Ibu menulis nama pribadi pada bagian identitas
2. Bapak/Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi angket, kemudian mengisi lembar instrumen dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom nilai yang menurut Bapak/Ibu sesuai.
3. Pedoman penilaian dari validitas angket adalah sebagai berikut:
Ya 1
Tidak 0
4. Selain memberikan jawaban sesuai dengan item di atas, Bapak/Ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian angket penilaian.

E. Angket

No	Aspek	Aspek Penilaian	1	0
1.	Format	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas	V	
2.		Kalimat tidak menimbulkan penafsiran Ganda	V	
3.	Isi	Kesesuaian indikator dengan tujuan Penelitian		V
4.		Kesesuaian pernyataan dengan indikator Yang diukur		V
5.	Konstruksi	Pernyataan dirujuk dengan singkat	V	
6.		Kalimat mempunyai makna tunggal	V	
7.		Kalimat bebas dari pernyataan yang Bersifat negative ganda	V	
8.		Setiap pernyataan hanya berisi satu Gagasan secara lengkap	V	
9.		Kejelasan rubric penilaian dengan skor Penilaian		V

10.	Bahasa	Menggunakan bahasa yang sesuai Dengan kaidah bahasa Indonesia		V
11.		Menggunakan Bahasa yang komunikatif Dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	V	
12.		Struktur kalimat sederhana	V	
13.		Menggunakan kata-kata atau istilah yang berlaku untuk umum	V	

Kesimpulan:

Secara umum, angket ini dinyatakan

1. Layak digunakan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layakdigunakan

*) Lingkari salah satu

Saran dan Masukan

1. Perlu dituliskan di judulnya bahwa itu angket.
2. Tuliskan dengan jelas tujuan angket itu diberikan.
3. Perhatikan penggunaan kata baku
4. Kalimat perintah harus diberikan tanda seru (!)

Jember, 07 Mei 2024

Mengetahui, Validator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Erisy Syawiril Ammah, M.Pd NIP
199006012019031012

HASIL UJI VALIDITAS
PENINJAUAN UJIAN KOMPREHENSIF
SEBAGAI SYARAT PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0.317	0.085	VALID
2.	0.487	0.085	VALID
3.	0.266	0.085	VALID
4.	0.279	0.085	VALID
5.	0.435	0.085	VALID
6.	0.575	0.085	VALID
7.	0.616	0.085	VALID
8.	0.395	0.085	VALID
9.	0.440	0.085	VALID
10.	0.292	0.085	VALID
11.	0.531	0.085	VALID
12.	0.590	0.085	VALID
13.	0.333	0.085	VALID
14.	0.471	0.085	VALID
15.	0.286	0.085	VALID
16.	0.460	0.085	VALID
17.	0.504	0.085	VALID
18.	0.360	0.085	VALID
19.	0.455	0.085	VALID
20.	0.014	0.085	TIDAK VALID
21.	0.159	0.085	VALID
22.	0.406	0.085	VALID
23.	0.507	0.085	VALID
24.	0.427	0.085	VALID
25.	0.423	0.085	VALID
26.	0.221	0.085	VALID
27.	0.165	0.085	VALID
28.	0.189	0.085	VALID
29.	0.318	0.085	VALID
30.	0.236	0.085	VALID
31.	0.431	0.085	VALID
32.	0.393	0.085	VALID
33.	0.433	0.085	VALID
34.	0.302	0.085	VALID
35.	0.038	0.085	TIDAK VALID
36.	0.262	0.085	VALID
37.	0.369	0.085	VALID
38.	0.147	0.085	VALID

39.	0.406	0.085	VALID
40.	0.132	0.085	VALID
41.	0.271	0.085	VALID
42.	0.410	0.085	VALID
43.	0.291	0.085	VALID



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**HASIL UJI COBA RELIABILITAS
PENINJAUAN UJIAN KOMPREHENSIF
SEBAGAI SYARAT PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	372	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	372	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.836	43

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
P1	25.16	47.940	0.253	0.834
P2	25.03	46.708	0.430	0.829
P3	24.86	48.379	0.204	0.835
P4	25.11	48.182	0.212	0.835
P5	25.15	47.115	0.376	0.830
P6	25.19	46.209	0.526	0.826
P7	25.19	45.921	0.571	0.825
P8	24.99	47.377	0.333	0.832
P9	24.94	47.105	0.382	0.830
P10	24.80	48.309	0.234	0.834
P11	25.09	46.401	0.477	0.828
P12	25.25	46.253	0.545	0.826
P13	24.77	48.139	0.280	0.833
P14	24.85	47.062	0.419	0.829
P15	25.03	48.125	0.219	0.835
P16	25.08	46.894	0.402	0.830
P17	25.05	46.580	0.449	0.828
P18	24.98	47.628	0.297	0.832
P19	25.28	47.210	0.402	0.830
P20	24.83	50.006	-0.049	0.841

P21	24.86	49.077	0.095	0.837
P22	24.98	47.310	0.345	0.831
P23	24.95	46.631	0.453	0.828
P24	25.16	47.178	0.367	0.831
P25	25.09	47.161	0.362	0.831
P26	24.74	48.847	0.169	0.835
P27	24.84	49.048	0.102	0.837
P28	24.77	48.976	0.132	0.836
P29	24.77	48.239	0.265	0.833
P30	24.64	49.073	0.200	0.835
P31	25.13	47.119	0.372	0.830
P32	25.10	47.371	0.331	0.832
P33	25.13	47.110	0.373	0.830
P34	24.93	48.063	0.238	0.834
P35	24.73	49.835	-0.015	0.839
P36	25.01	48.302	0.195	0.835
P37	25.09	47.542	0.305	0.832
P38	24.84	49.163	0.084	0.838
P39	25.10	47.287	0.344	0.831
P40	24.73	49.333	0.078	0.837
P41	24.68	48.752	0.228	0.834
P42	24.88	47.404	0.353	0.831
P43	24.70	48.570	0.245	0.834



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No.	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P1 6	P1 7	P1 8	P1 9	P2 0	P2 1	P2 2	P2 3	P2 4	P2 5
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
3	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
5	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
6	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
7	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
8	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
10	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
11	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
12	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
13	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
14	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
15	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1
16	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
17	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
18	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
19	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1
20	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
21	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0
22	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
23	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
26	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
27	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0
28	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0

29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
30	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
31	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
32	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
33	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
34	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1
35	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0
36	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0
37	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
38	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
40	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
41	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0
42	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0
43	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
44	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
45	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
46	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
47	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
49	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
50	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0
51	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
52	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
53	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
54	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
55	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
56	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1
57	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0

58	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1
59	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
60	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
61	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
62	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
63	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0
64	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
65	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
66	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1
67	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
68	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1
69	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
70	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
71	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
72	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
74	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
75	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
76	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
77	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0
78	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1
79	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0
80	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
81	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
82	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
83	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
84	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0
85	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
86	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0

87	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	
88	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	
89	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	
90	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	
91	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	
92	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	
93	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	
94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
95	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
96	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
97	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	
98	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
99	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	
101	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
102	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
103	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
104	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
105	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
106	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
107	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
108	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
109	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0
110	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0
111	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
112	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
113	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0
114	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
115	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0

116	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
117	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
118	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1
119	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
120	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
121	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
122	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
123	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
124	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0
125	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
126	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
127	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
128	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1
129	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0
130	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0
131	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
132	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
133	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
134	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1
135	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0
136	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
137	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
138	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
139	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
140	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0
141	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0
142	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
143	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
144	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0

145	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
146	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
147	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
148	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
149	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0
150	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
151	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
152	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1
153	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0
154	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1
155	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
156	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
157	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
158	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
159	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0
160	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
161	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
162	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1
163	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
164	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1
165	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
166	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
167	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
168	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
169	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
170	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
171	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
172	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
173	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0

174	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	
175	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	
176	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	
177	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	
178	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
179	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	
180	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	
181	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	
182	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	
183	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	
184	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	
185	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	
186	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	
187	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
188	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
189	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	
190	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	
191	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
192	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
193	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	
194	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	
195	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	
196	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
197	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
198	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
199	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
200	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	
201	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	
202	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	

203	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
204	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
205	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
206	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1
207	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
208	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1
209	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
210	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0
211	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1
212	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
213	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
214	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
215	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
216	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0
217	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
218	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
219	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
220	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
221	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
222	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
223	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
224	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0
225	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0
226	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
227	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
228	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
229	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
230	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0
231	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0

232	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
233	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
234	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
235	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
236	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
237	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
238	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
239	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0
240	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
241	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
242	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1
243	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0
244	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1
245	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
246	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
247	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
248	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
249	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0
250	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
251	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
252	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1
253	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
254	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1
255	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
256	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
257	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
258	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
259	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
260	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1

261	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
262	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
263	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0
264	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1
265	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0
266	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
267	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
268	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
269	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0
270	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
271	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0
272	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
273	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
274	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
275	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
276	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
277	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0
278	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
279	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
280	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
281	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0
282	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
283	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0
284	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	
285	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
286	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
287	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
288	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
289	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1

290	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
291	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
292	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
293	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
294	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1
295	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
296	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1
297	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
298	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0
299	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1
300	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
301	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
302	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
303	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
304	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0
305	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
306	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
307	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
308	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
309	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
310	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
311	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1
312	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0
313	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0
314	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
315	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
316	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
317	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
318	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0

319	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	
320	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	
321	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	
322	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	
323	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
324	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	
325	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
326	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
327	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	
328	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
329	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	
330	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	
331	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	
332	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	
333	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
334	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	
335	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	
336	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	
337	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	
338	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0
339	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	
340	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	
341	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	
342	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	
343	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	
344	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
345	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	
346	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	
347	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	

348	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
349	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
350	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
351	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1
352	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0
353	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1
354	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0
355	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
356	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0
357	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
358	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0
359	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
360	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
361	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
362	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
363	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
364	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0
365	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
366	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
367	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
368	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0
369	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
370	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0
371	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
372	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No.	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	Total
1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	28
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	39
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	37
4	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	28
5	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	18
6	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	13
7	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	14
8	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	10
9	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	23
10	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	25
11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	34
12	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
13	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13
14	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
15	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	23
16	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
17	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
18	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	28
19	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	31
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	33
21	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
22	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	30
23	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
24	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	37
25	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
26	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	19
27	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	19
28	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	27

29	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	40
30	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	35
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	37
32	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	37
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	23
36	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	21
37	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
38	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	20
39	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	36
40	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	32
41	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	26
42	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	17
43	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	21
44	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	29
45	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	22
46	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	26
47	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	23
48	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	33
49	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	30
50	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	19
51	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	11
52	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	15
53	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	15
54	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	33
55	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	24
56	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	25
57	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	27

58	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	25
59	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	33
60	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25
61	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	19
62	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	19
63	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	25
64	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	23
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	22
66	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	22
67	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	21
68	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	15
69	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	17
70	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	17
71	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	32
72	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	31
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	38
74	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	30
75	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	30
76	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	20
77	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	28
78	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
79	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	24
80	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	15
81	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	15
82	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	18
83	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	13	
84	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	19
85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	38
86	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	25

87	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	22
88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	34
89	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
90	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	19
91	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	20
92	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24
93	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	31
94	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	31
95	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	29
96	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	14
97	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	21
98	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	32
99	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	14
100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	23
101	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	14
102	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	14
103	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	19
104	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	25
105	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	17
106	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	23
107	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	23
108	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
109	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	25
110	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
111	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	18
112	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	20
113	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22
114	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
115	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	28

116	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	34
117	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	20
118	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	27
119	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
120	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	30
121	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	15
122	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	30
123	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	34
124	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	30
125	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	22
126	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	14
127	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14
128	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	28
129	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	19
130	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	28
131	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22
132	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	17
133	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21
134	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	31
135	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	27
136	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
137	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	20
138	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	36
139	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	32
140	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	26
141	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	17
142	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	21
143	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	29
144	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	22

145	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	26
146	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	23
147	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	33
148	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	30
149	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	19
150	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	33
151	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	24
152	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	25
153	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	27
154	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	25
155	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	33
156	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25
157	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	19
158	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	19
159	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	25
160	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	23
161	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	22
162	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	22
163	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	21
164	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	15
165	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	17
166	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	17
167	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	32
168	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	31
169	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	38
170	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
171	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	30
172	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	20
173	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	28

174	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
175	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	24
176	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	18
177	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	19
178	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	38
179	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	25
180	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	22
181	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	34
182	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
183	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	19
184	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	20
185	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24
186	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	31
187	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	31
188	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	29
189	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	14
190	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	21
191	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	32
192	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	14
193	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	23
194	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	19
195	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	25
196	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	28
197	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	39
198	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	37
199	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	28
200	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	18
201	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	13
202	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	14

203	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	23
204	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	25
205	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	34
206	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	23
207	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	28
208	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	31
209	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	33
210	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
211	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	30
212	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
213	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	37
214	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
215	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	19
216	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	19
217	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	27
218	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	40
219	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	35
220	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	37
221	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25
222	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	37
223	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
224	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	23
225	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	21
226	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
227	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	20
228	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	36
229	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	32
230	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	26
231	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	17

261	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	30
262	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	20
263	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	28
264	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
265	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	24
266	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	15
267	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	15
268	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	18
269	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	19
270	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	38
271	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	25
272	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	22
273	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	34
274	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
275	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	19
276	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	20
277	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24
278	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	31
279	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	31
280	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	29
281	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	21
282	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	32
283	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	23
284	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	19
285	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	25
286	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	28
287	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	39
288	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	37
289	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	28

290	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	18
291	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	23
292	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	25
293	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	34
294	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	23
295	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	28
296	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	31
297	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	33
298	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
299	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	30
300	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
301	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	37
302	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
303	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	19
304	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	19
305	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	27
306	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	40
307	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	35
308	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	37
309	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25
310	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	37
311	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
312	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	23
313	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21
314	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
315	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	20
316	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	36
317	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	32
318	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	26

319	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	17
320	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	21
321	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	29
322	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	22
323	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	26
324	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	23
325	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	33
326	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	30
327	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	19
328	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	15
329	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	33
330	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	24
331	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	25
332	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	27
333	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	25
334	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	33
335	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25
336	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	19
337	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	19
338	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	25
339	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	23
340	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	22
341	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	22
342	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	21
343	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	15
344	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	17
345	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	17
346	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	32
347	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	31

348	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	38
349	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	30
350	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	30
351	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	20
352	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	28
353	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
354	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	24
355	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	18
356	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	19
357	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	38
358	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	25
359	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	22
360	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	34
361	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
362	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	19
363	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	20
364	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24
365	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	31
366	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	31
367	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	29
368	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	21
369	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	32
370	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	23
371	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	19
372	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9123/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101030035
Nama : FANNIATUL HAYYAH
Semester : Semester tujuh
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai PENINJAUAN UJIAN KOMPREHENSIF SEBAGAI SYARAT PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Dr. H. Abdul Mu`is, M.Si.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 November 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



FOTIYUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 241/Un.22/D.1.Wd.1/PP.00.9/02/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Khotibul Umam, M.A
 NIP : 197506042007011025
 Jabatan : Lektor Kepala/ Wakil Dekan Bidang Akademik
 FTIK UIN KHAS Jember

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Fanniatul Hayyah
 NIM : 211101030035
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Semester : VIII
 Judul Penelitian : "Peninjauan Ujian Komprehensif sebagai Syarat Pendaftaran Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember "

benar-benar telah menyelesaikan penelitian mulai 18 November 2024 sampai 18 Desember 2024 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

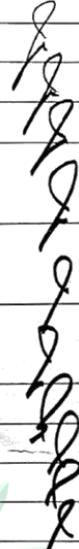
Jember, 27 Februari 2025
 An. Dekan,
 Wadep Bid. Akademik,

Khotibul Umam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 6

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

NO	TANGGAL PELAKSANAAN	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	11 November 2024	Observasi	
2.	18 November 2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
3.	19 November 2024	Menyebarkan Angket Penelitian	
4.	20 November 2024	Wawancara kepada Bapak Dr. Mohammad Zaini, MM	
5.	20 November 2024	Wawancara kepada Bapak Febri Sawaludin, S.Sos	
6.	21 November 2024	Wawancara kepada Bapak Dr. Khotibul Umam, M.A.	
7.	25 November 2024	Wawancara kepada Mahasiswa	
8.	26 November 2024	Wawancara kepada Mahasiswa	
9.	2 Desember 2024	Pengumpulan Dokumentasi	
10.	27 Februari 2025	Meminta Surat izin Penelitian	

Jember, 12 Maret 2025
An. Dekan,



DR. ABDUL MUIS S.Ag., M.Si
NIP. 197301242000031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

1. Nama : Fanniatul Hayyah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 21 Agustus 2002
3. Alamat : Grujugan Lor, Jambesari D.S., Bondowoso
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah
7. Kebangsaan : Indonesia
8. Email : niafani12@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita : 2007 - 2009
2. SD Negeri Grujugan Lor 1 : 2009 - 2015
3. MTS Negeri 2 Bondowoso : 2015-2018
4. MA Negeri Bondowoso : 2018-2021
5. UIN KHAS JEMBER : 2021-2025